

**PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS  
MELALUI PROGRAM MENGAJI PADA JAM ISTIRAHAT  
DI SD NEGERI BAJING KULON 04, KECAMATAN KROYA,  
KABUPATEN CILACAP**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd)**

**Oleh**

**Naila Majdiyya**

**214110405014**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

**2025**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Naila Majdiyya  
NIM : 214110405014  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Madrasah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul “Penanaman Karakter Religius Melalui Program Mengaji Pada Jam Istirahat di SD Negeri Bajing Kulon 04, Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal – hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 10 Maret 2024

Saya yang menyatakan,



Naila Majdiyya  
NIM. 214110405014



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul

**PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI PROGRAM MENGAJI PADA  
JAM ISTIRAHAT DI SD NEGERI BAJING KULON 04, KECAMATAN KROYA,  
KABUPATEN CILACAP**

Yang Disusun Oleh Naila Majdiyya (NIM. 214110405014) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah diujikan pada 20 Maret 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)** Oleh Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 14 April 2025

Disetujui Oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

Herman Wicaksono, S.Pd.I, M.Pd.  
NIP. 19921004 202321 1 018

Mujibur Rohman, S.Pd.I, M.S.I  
NIP. 19830925 201503 1 002

Penguji Utama

Dr. Dony Khoirul Aziz, M.Pd.I  
NIP. 19850929 201 101 1 010

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Tadris



Dr. Abu Dharrn, M.Pd.  
NIP. 19741202 201 101 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Naila Majdiyya  
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Naila Majdiyya  
NIM : 214110405014  
Jurusan : Pendidikan Madrasah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Penanaman Karakter Religius Melalui Program Mengaji Pada Jam Istirahat di SD Negeri Bajing Kulon 04, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap.

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelas Sarjana Pendidikan ( S.Pd.).

Demikian, atas perhatian ibu, saya mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Purwokerto, 10 Maret 2025

Pembimbing



Herman Wicaksono, S.Pd.I, M.Pd.  
NIP. 19921004 202321 1 018

**PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI PROGRAM  
MENGAJI PADA JAM ISTIRAHAT DI SD NEGERI BAJING KULON 04,  
KECAMATAN KROYA, KABUPATEN CILACAP**

NAILA MAJDIYYA  
214110405014

**Abstrak:** Penelitian ini dilakukan berdasarkan rendahnya karakter religius pada anak di era digital ini yang disebabkan karena perubahan zaman dan maraknya kasus *bullying*. Pendidikan karakter menjadi aspek penting dalam pembentukan karakter peserta didik yang berakhlak mulia. Salah satu karakter yang utama yaitu karakter religius. Pendidikan karakter menjadi fokus utama dalam dunia Pendidikan pada saat ini. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Bajing Kulon 04, tempat ini dipilih karena SD Negeri bajing Kulon 04 menjadi salah satu sekolah negeri yang sadar akan pentingnya nilai keagamaan dalam membentuk karakter siswa dan memilih untuk mengadakan adanya pembiasaan program mengaji pada jam istirahat bagi peserta didiknya. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana kontribusi pelaksanaan program mengaji pada jam istirahat dalam menanamkan karakter religius siswa. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, dengan pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan ialah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pembiasaan mengaji pada jam istirahat yang dilakukan di SD Negeri Bajing Kulon 04 dapat membentuk karakter religius seperti toleransi yang tinggi, memiliki keimanan yang utuh, melaksanakan ibadah yang tekun, berakhlak mulia, berperilaku jujur, disiplin, peduli lingkungan, dan peduli sosial pada peserta didik.

**Kata kunci:** Karakter Religius, Penanaman Karakter, Pendidikan Karakter, Program Mengaji.

**CULTIVATION OF RELIGIOUS CHARACTER THROUGH THE  
QURAN RECIPIENT PROGRAM DURING BREAK TIME AT BAJING  
KULON 04 STATE ELEMENTARY SCHOOL, KROYA DISTRICT,  
CILACAP REGENCY**

NAILA MAJDIYYA  
214110405014

**Abstract:** *This research was conducted based on the low religious character in children in this digital era which is caused by changes in the times and the rampant cases of bullying. Character education is an important aspect in the formation of students' character with noble character. One of the main characters is religious character. Character education is the main focus in the world of education today. This research was conducted at SD Negeri Bajing Kulon 04, this place was chosen because SD Negeri Bajing Kulon 04 is one of the public schools that is aware of the importance of religious values in shaping students' character and chooses to hold a habit of reciting the Qur'an during break time for its students. The purpose of this study is to determine how the implementation of the Qur'an reciting program during break time contributes to instilling students' religious character. This research is a field research with a qualitative approach, with data collection using observation, interview, and documentation techniques. The data analysis used is data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study showed that the program of habituating reciting the Quran during break time carried out at SD Negeri Bajing Kulon 04 can form religious characters such as high tolerance, having complete faith, carrying out diligent worship, having noble morals, behaving honestly, being disciplined, caring for the environment, and caring for society in students.*

**Keywords:** *Character Cultivation, Character Education, Religious Character, Reciting the Quran Program.*

## MOTTO

عِشْ مَا شِئْتَ فَإِنَّكَ مَيِّتٌ، وَأَحِبِّ مَنْ شِئْتَ فَإِنَّكَ مَفَارِقُهُ، وَاعْمَلْ مَا شِئْتَ فَإِنَّكَ مَجْزِي بِهِ

“Hiduplah sesukamu, karena sesungguhnya kamu akan mati, cintailah siapa yang kamu suka, karena sesungguhnya engkau akan berpisah dengannya dan berbuatlah sesukamu, karena sesungguhnya engkau akan diberi balasan karenanya<sup>1</sup>.”



---

<sup>1</sup> (HR. Ath-Thabarani, no. 4278)

## **PERSEMBAHAN**

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Dengan berkat rahmat Allah SWT, dari kalimat demi kalimat yang terangkai menjadi skripsi ini, peneliti persembahkan kepada:*

*Kedua orang tua penulis yang senantiasa mendoakan, mendukung dan memberi semangat yang tiada hentinya.*

*Kakakku yang senantiasa memotivasi dan menyemangati penulis dikala rasa menyerah datang*

*Herman Wicaksono, S.Pd.I, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan arahan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.*

*Guru-guru yang telah membimbing dan memberi pengetahuan kepada penulis.*

*Teman-teman penulis yang selalu kebersamai penulis semasa perkuliahan.*



## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT. Atas limpahan nikmat, rahmat dan karuniaMu yang memberikan kekuatan, ketabahan dan kesabaran dalam semua hal. Tak ada kata yang sebanding atas semua apa yang telah Engkau berikan, Engkaulah Maha Segalanya. Tanpa bantuanMu tidak mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi yang singkat ini. Shalawat dan salam yang selalu tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW. Peneliti menyadari bahwa karya ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya do'a dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. Abu Dharin, M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I., Koordinator Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Dr. H. Siswadi, M.Ag., Penasihat Akademik Kelas A Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Angkatan 2021 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Herman Wicaksono, S.Pd.I, M.Pd., selaku pembimbing skripsi yang telah berkenan memberikan waktu luang dalam memberi arahan, bimbingan, masukan, serta dukungan kepada peneliti dengan penuh kesabaran dan kebijaksanaan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

9. Segenap dosen dan staff administrasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu selama perkuliahan dan penyusunan skripsi.
10. Segenap guru dan staff SD Negeri Bajing Kulon 04 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap yang telah membantu, mendo'akan dan memberikan semangat selama penelitian skripsi.
11. Segenap siswa SD Negeri Bajing Kulon 04 yang telah berpartisipasi dengan antusias dalam penelitian, mendo'akan, dan memberikan dukungan selama ini.
12. Orang tua yang sangat saya cintai, Bapak Suparno dan Ibu Nur Yatimah. Terimakasih atas segala kasih sayang, do'a, motivasi dan bimbingan yang diberikan kepada saya selama ini.
13. Kakak tersayang, Anna Aulia. Terimakasih atas segala bentuk semangat dan kasih sayang serta motivasi yang diberikan kepada saya selama ini.
14. Teruntuk pemilik NIM 214110407041 yang senantiasa kebersamai selama masa perkuliahan ini dan terimakasih telah memberikan semangat dan mendengarkan keluh kesah selama ini.
15. Hadya Nur Lida partner gelut sekaligus partner skripsi yang senantiasa mengingatkan untuk bimbingan.
16. Tamu tidak diundang, Uus dan Dewi yang selalu kebersamai dalam penulisan ini.
17. Teman-teman Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah A angkatan 2021, terimakasih atas kebersamaan dan kenangannya yang tak akan terlupakan.
18. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penelitian dan penyelesaian skripsi baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga yang terlibat dalam penulisan skripsi ini mendapatkan keberkahan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Untuk itu, penulis terbuka untuk kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan dimasa yang akan datang. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca.

Purwokerto, 10 Maret 2025

Penulis



Naila Majdiyya



## DAFTAR ISI

<b>SKRIPSI</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>Abstrak</b> .....	v
<b>Abstract</b> .....	vi
<b>MOTTO</b> .....	vii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I</b> .....	1
<b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....	1
<b>B. Definisi Konseptual</b> .....	4
<b>C. Rumusan Masalah</b> .....	8
<b>D. Tujuan dan Manfaat Penelitian</b> .....	8
<b>E. Sistematika Pembahasan</b> .....	9
<b>BAB II</b> .....	11
<b>A. Kerangka Konseptual</b> .....	11
<b>B. Penelitian Terkait</b> .....	24
<b>BAB III</b> .....	28
<b>A. Jenis Penelitian</b> .....	28
<b>B. Waktu dan tempat pelaksanaan</b> .....	29
<b>C. Teknik Pengumpulan Data</b> .....	30
<b>D. Teknik Analisis Data</b> .....	32
<b>BAB IV</b> .....	36
<b>A. Pelaksanaan Program Mengaji SD Negeri Bajing Kulon 04</b> .....	36
<b>B. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Mengaji</b> .....	42
<b>C. Kontribusi Program Mengaji Pada Jam Istirahat Dalam Penanaman Karakter Religius Siswa</b> .....	46
<b>BAB V</b> .....	62
<b>A. Kesimpulan</b> .....	62
<b>B. Saran-Saran</b> .....	63
<b>C. Kata Penutup</b> .....	64
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	61
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	120

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 .....	33
Gambar 4 1 .....	61



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi .....
Lampiran 2 Hasil Observasi.....
Lampiran 3 Pedoman Wawancara .....
Lampiran 4 Hasil Wawancara.....
Lampiran 5 Pedoman Dokumentasi .....
Lampiran 6 Hasil Dokumentasi .....
Lampiran 7 Dokumentasi Kegiatan Observasi .....
Lampiran 8 Surat Izin Observasi Pendahuluan.....
Lampiran 9 Balasan Observasi Pendahuluan.....
Lampiran 10 Surat Riset Individu .....
Lampiran 11 Surat Balasan Riset Individu .....
Lampiran 12 Surat Keterangan Lulus Sempro.....
Lampiran 13 Surat Keterangan Lulus Komprehensif .....
Lampiran 14 Sertifikat Pengembangan Bahasa .....
Lampiran 15 Sertifikat BTA-PPI.....
Lampiran 16 Sertifikat KKN.....
Lampiran 17 Sertifikat PPL .....
Lampiran 18 Blangko Bimbingan.....
Lampiran 19 Bukti Lulus Plagiasi .....

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Era teknologi yang serba cepat seperti saat ini, tantangan dalam menjaga nilai-nilai moral dan Agama menjadi sangat kompleks. Hal ini disebabkan oleh adanya perkembangan teknologi informasi dan juga globalisasi turut mempengaruhi pola pikir generasi muda, yang dapat menyebabkan perubahan nilai-nilai sosial dan Agama. salah satu dampak negatif yang sangat terlihat yaitu penurunan karakter religius pada anak. Hal ini semakin terlihat dengan adanya kasus *bullying* yang banyak terjadi akhir-akhir ini.<sup>2</sup>

Maraknya perundungan yang terjadi di kalangan pelajar dan meningkatnya kekerasan remaja, menunjukkan betapa pentingnya pembentukan karakter sejak dini. Kebanyakan siswa yang terlibat dalam kasus *bullying* kebanyakan tidak mendapatkan pemahaman Agama yang mendalam dalam, yang dapat membuat anak cenderung bertindak tanpa mempertimbangkan dampaknya ke orang lain. Hal inilah yang menjadi salah satu indikasi bahwa penguatan penanaman karakter harus diterapkan kepada anak dari sedini mungkin, yang dapat dilakukan juga dalam lingkungan Pendidikan.<sup>3</sup>

Di tengah maraknya persoalan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, kenyataan yang muncul pada saat ini yaitu pendidikan di Indonesia seolah masih mengabaikan pentingnya pendidikan karakter. Dalam pendidikan Islam, pengembangan karakter peserta didik merupakan suatu hal yang bersifat mutlak. Dimana lembaga atau sekolah

---

<sup>2</sup> Ade Kurniawan et al., “Krisis Moral Remaja di Era Digital,” *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan* 01, no. 02 (2023): 21–25, <https://literaksi.org/index.php/jmp/article/view/9/11>.

<sup>3</sup> Dani Dwi dan Nur Hidayat, “Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Penanaman Karakter Religius dan Toleransi terhadap Perkembangan Sosial Peserta Didik Tingkat Sekolah Dasar” 4, no. 6 (2022): 7894–7903.

menjadi salah satu pihak yang memiliki tanggung jawab dalam proses pendidikan karakter<sup>4</sup>.

Pendidikan merupakan sebuah proses pedagogis yang bertujuan untuk mengirimkan sejumlah nilai yang dipegang oleh masyarakat suatu bangsa kepada anak melalui pembelajaran. Dalam konteks ini, pendidikan harus beradaptasi dengan perkembangan zaman, khususnya dalam era modern ini. Pendidikan diharapkan dapat berperan dalam memberikan kontribusi dalam pemikiran, sikap, dan tindakan yang dapat membantu mengembangkan potensi karakter anak.

Belajar merupakan kegiatan yang tidak mudah, karena terdapat banyak faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktornya yaitu membaca. Membaca merupakan suatu kegiatan yang penting untuk dilakukan sehingga dapat menambah wawasan pengetahuan dan meningkatkan kualitas hidup manusia, seperti dalam wahyu pertama yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW yaitu ayat tentang membaca (*iqra'*). Membaca Al-Qur'an merupakan sebuah kewajiban bagi setiap umat muslim, namun terkadang masih banyak yang kurang memiliki kesadaran dan kurangnya pengetahuan untuk membaca al-qur'an serta kurangnya peran orangtua dalam mengajarkan ilmu Agama kepada anak.<sup>5</sup>

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan kepribadian siswa yang berakhlak mulia. Salah satu karakter utama yang perlu ditanamkan adalah karakter religius, dimana hal ini mencerminkan ketaatan dan kepatuhan terhadap ajaran Agama. Dalam konteks pendidikan Islam, penanaman karakter religius sejak dini merupakan pondasi penting dalam pembentukan generasi yang beriman dan bertaqwa. Penerapan nilai-nilai religius sejak dini menjadi salah satu fondasi penting dalam membentuk karakter dan kepribadian seorang anak.

---

<sup>4</sup> H Wicaksono dan R.Azizah, "Tujuan Pendidikan Islam Berdasarkan Maqasidus Syari'Ah Asy-Syatibi," *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 11, 2022

<sup>5</sup> Sri Rahayu dan Abdussyukur Abdussyukur, "Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Perundungan," *Dirosat: Journal of Islamic Studies* 9, no. 1 (2024): 37, <https://doi.org/10.28944/dirosat.v9i1.1369>.

Bukan hanya Sekolah, namun keluarga juga berperan penting dalam proses ini. Pendidikan Agama tidak hanya terbatas pada transfer ilmu pengetahuan semata, tetapi juga harus mampu menginternalisasikan nilai-nilai spiritual dan moral dalam diri siswa.<sup>6</sup>

Upaya yang dapat dilakukan sekolah dalam menanamkan karakter religius adalah melalui program mengaji pada jam istirahat. Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga untuk memupuk rasa cinta terhadap kitab suci serta menanamkan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya. Melalui program mengaji, siswa diharapkan dapat membiasakan diri untuk senantiasa dekat dengan Al-Qur'an, menghayati kandungan maknanya, dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, program ini juga dapat menjadi sarana untuk membangun kebiasaan positif dan membentuk karakter religius, seperti kedisiplinan, kesabaran, dan rasa syukur.

Pendidikan yang semakin kompetitif seperti saat ini, banyak orang tua yang memilih menyekolahkan anak-anak mereka di sekolah yang berbasis Islami, yang menawarkan pengetahuan tambahan tentang Agama. Hal inilah yang menjadi pertimbangan dari SD Negeri Bajing Kulon 04 mengambil upaya untuk menerapkan program mengaji. Program ini tidak hanya bertujuan untuk menarik minat wali murid agar mendaftarkan anak-anak mereka ke sekolah negeri, tetapi juga untuk memberikan pembelajaran berbasis Agama yang bermanfaat untuk perkembangan spiritual dan moral anak di masa depan. Dengan adanya program ini, diharapkan SD Negeri Bajing Kulon 04 dapat menjadi pilihan yang menarik bagi orang tua yang menginginkan gabungan antara Pendidikan umum dengan Pendidikan Agama, sehingga dapat menjadikan generasi

---

<sup>6</sup> Hasan Basri, Andewi Suhartini, dan Siti Nurhikmah, "Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2023): 1521–34, <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.4269>.

yang tidak hanya cerdas dalam bidang akademis tetapi juga memiliki landasan Agama yang kuat.

Wawancara pada pra-observasi yang dilakukan dengan Ibu Anna Aulia S.Pd selaku guru di SD Negeri Bajing Kulon 04 menuturkan bahwa program mengaji pada jam istirahat merupakan salah satu bentuk untuk meminimalisir adanya anak yang tidak tau huruf arab serta tidak bisa membaca Al-Qur'an, dan membentuk karakter anak yang lebih berakhlak mulia. Program tersebut dimaksudkan agar anak yang tidak mendapatkan pendidikan membaca al-qur'an dirumah bisa mendapatkannya di sekolah serta anak yang sudah mendapatkan Pendidikan membaca al-qur'an dirumah bisa meningkatkan potensi dan bisa membentuk karakter yang berakhlak di sekolah maupun di Masyarakat.

Peneliti memilih sekolah SD Negeri Bajing Kulon 04 dikarenakan sekolah ini menerapkan sebuah program yang masih jarang dilaksanakan di sekolah yang lainnya. SD Bajing Kulon 04 ini juga bukan hanya mementingkan pendidikan formal saja namun juga mementingkan pendidikan Agama yang pada masa ini banyak anak yang kurang dalam mendapatkan pendidikan Agama dirumah. Dengan adanya program ini sekolah berharap siswa akan menjadi pribadi yang berkarakter religius.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan sebuah penelitian, khususnya penelitian terkait pelaksanaan program mengaji pada jam istirahat terhadap pembentukan akhlak siswa pada tingkat sekolah dasar, dengan mengangkat sebuah judul penelitian **“Penanaman Karakter Religius Melalui Program Mengaji Pada Jam Istirahat SD Negeri Bajing Kulon 04 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap”**.

## **B. Definisi Konseptual**

Sebelum kita membahas lebih jauh, mari kita jelaskan terlebih dahulu maksud dari judul penelitian ini. Agar menghindari kesalahpahaman dan keraguan pembaca terhadap judul mengenai isinya,

penulis menyimpulkan dengan mendefinisikan beberapa istilah yang terkandung dalam judul, yaitu:

### 1. Penanaman Karakter Religius

Karakter religius merupakan salah satu karakter penting yang perlu dikembangkan pada setiap individu untuk membentuk generasi yang lebih bermoral dan berakhlak mulia. Di era sekarang ini masih banyak siswa yang kurang mendapatkan pendidikan Agama dalam keluarga yang menyebabkan kurangnya pemahaman Agama yang dapat menimbulkan kurangnya karakter religius pada siswa.<sup>7</sup>

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 87 tahun 2017 yang berbunyi “ 1. Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). 2. Pendidikan Formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar dan pendidikan menengah. 3. Pendidikan Nonformal adalah jalur pendidikan di luar Pendidikan Formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. 4. Pendidikan Informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.”<sup>8</sup>

Penanaman karakter merupakan sebuah usaha untuk mendidik anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga anak dapat memberikan kontribusi yang positif di lingkungannya, hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Ratna Mawangi. Selain itu pendidikan karakter dapat diartikan sebagai upaya dengan cara mengembangkan kepribadian positif melalui pembiasaan keteladanan. Pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di negara ini merupakan pendidikan nilai dimana pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber

---

<sup>7</sup> Peran Keluarga et al., “DI KELURAHAN MEKARSARI KOTA BANJAR PATROMAN PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM FAKULTAS DAKWAH,” 2023.

<sup>8</sup> Presiden Republik Indonesia, “Penguatan Pendidikan Karakter,” 2017.

dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi selanjutnya.<sup>9</sup>

Masnur Muslich mengatakan, karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya sendiri, sesama manusia, lingkungan hidup, dan kebangsaan yang diwujudkan dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan Tindakan berdasarkan ketentuan Agama. Hal tersebut berdasarkan hukum, tata krama dan adat istiadat.<sup>10</sup>

Kata religius berasal dari kata *religion* yang memiliki arti Agama. Menurut Jalaluddin, Agama memiliki arti kepercayaan kepada Tuhan atau dzat yang harus disembah sebagai pencipta dan pemelihara alam semesta. Keyakinan tersebut bisa berupa beribadah, prinsip hidup yang menampakkan, mengikuti aturan, cinta, serta beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan sehari-hari.

Penanaman karakter religius merupakan sebuah usaha yang dilakukan untuk menerapkan karakter beriman, religius, mengenal akan tuhan dan menjadi anak yang berakhlakul karimah.<sup>11</sup>

Dari definisi diatas penulis menyimpulkan bahwasanya membentuk karakter religius merupakan cara yang dilakukan oleh seseorang untuk mewujudkan sebuah perubahan seorang anak maupun individu baik dari segi sikap, perasaan, tata krama, budaya dan lain sebagainya yang sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT.

---

<sup>9</sup> S Suwarni, "Penanaman Nilai Religius Dalam Membentuk Karakter Siswa," ... : *Jurnal Keagamaan dan Pembelajarannya* 3, no. 1 (2020), <http://www.e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/edureg/article/view/3435%0Ahttp://www.e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/edureg/article/download/3435/2192>.

<sup>10</sup> Hari Karyono, "Penanaman Pendidikan Karakter Di Taman Kanak-Kanak," *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 11, no. 21 (2018): 2748–59, <https://doi.org/10.36456/bp.vol11.no21.a1409>.

<sup>11</sup> Faizatul Widat, Fathor Rozi, dan Puji Lestari, "Pembiasaan Prektek Keagamaan Sholat, Mengaji, Doa, Asmaul Husna (SMDH) dalam Meningkatkan Pendidikan Moral Anak," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (2022): 4766–75, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2886>.

## 2. Program Mengaji

Program mengaji merupakan salah satu bentuk kegiatan yang bertujuan membantu peserta didik dalam belajar membaca Al-Qur'an. Program ini didasarkan pada kebutuhan siswa dalam mempelajari Al-Qur'an, serta sebagai bentuk kepedulian sekolah terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an yang diharapkan dapat menumbuhkan karakter religius pada siswa di sekolah. Program mengaji sendiri sudah mulai banyak dilaksanakan di sekolah dasar saat ini<sup>12</sup>.

Program mengaji adalah program pembelajaran yang berisi materi tentang Agama Islam, yang mencakup ibadah dan orang yang melakukannya. Dalam program mengaji ini sendiri siswa akan mendapatkan pembelajaran terkait Al-qur'an yang diharapkan dapat membentuk karakter anak. Program mengaji juga merupakan bagian dari tradisi dan budaya Islam yang turun menurun, yang sangat penting karena anak-anak pada usia tersebut memiliki kemampuan belajar yang cepat.<sup>13</sup>

Melalui program mengaji ini diharapkan siswa dapat menjadi pribadi yang berakhlakul karimah, serta senantiasa beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa. Program mengaji diharapkan dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan dalam membaca dan mendalami pembelajaran Al-Qur'an.

Program mengaji yang terdapat di SD Negeri Bajing Kulon 04 yaitu program mengaji di pagi hari sekaligus pembacaan asmaul husna, pembiasaan hafalan juz amma, pembiasaan sholat berjamaah dan pembiasaan mengaji pada jam istirahat.

---

<sup>12</sup> Ahmad Syafi'i dan Sulkifli, "Evaluasi Program Mengaji di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar , Sulawesi Selatan , Indonesia," *Jurnal Perspektif* 16, no. 2 (2023): 109–18.

<sup>13</sup> Bagus Prayugo, "Pola Komunikasi Masjid Dalam Menanamkan Nilai Islami Kepada Anak Melalui Program Maghrib Mengaji Perspektif Komunikasi Antar Pribadi (Studi Deskriptif Masjid Kelurahan Harjosari I Kecamatan Medan Amplas)," *Jurnal Komunika Islamika : Jurnal Ilmu Komunikasi dan Kajian Islam* 6, no. 2 (2020): 168, <https://doi.org/10.37064/jki.v6i2.7523>.

### 3. SD Negeri Bajing Kulon 04

SD Negeri Bajing Kulon 04 merupakan sebuah sekolah dasar yang berada di desa Bajing Kulon Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. Sekolah ini berada di jalan Batet no 273, Bajing Kulon. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti sebut SD Negeri Bajing Kulon 04.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakan diatas, maka dalam penelitian ini masalah yang akan dikaji dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan program mengaji pada jam istirahat di SD Negeri Bajing Kulon 04?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan program mengaji pada jam istirahat?
3. Bagaimana program mengaji berkontribusi terhadap penanaman karakter religius di kalangan siswa SD Negeri Bajing Kulon 04?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menjelaskan bagaimana pelaksanaan program mengaji pada jam istirahat di SD Negeri Bajing Kulon 04.
- b. Untuk menjelaskan apa saja faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan program mengaji di SD Negeri Bajing Kulon 04.
- c. Untuk menjelaskan apa saja kontribusi program mengaji terhadap penanaman karakter religius di kalangan siswa SD Negeri Bajing Kulon 04.

##### 2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian akan memberikan manfaat bagi proses pembelajaran, baik secara teoritik maupun secara praktis antara lain sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan dan menambah wawasan dalam dunia Pendidikan Islam, terlebih dalam memaksimalkan program mengaji di siang hari sebagai upaya meningkatkan penanaman karakter pada siswa SD Negeri Bajing Kulon 04.

b. Secara Praktis

- a) Bagi peneliti, dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman, memperbanyak pengetahuan dalam bidang Pendidikan untuk mengatasi perkembangan dunia pendidikan. Serta menjadi bekal untuk terjun langsung dalam dunia pendidikan terutama dalam kaitannya dengan penanaman karakter melalui pembiasaan mengaji di jam istirahat.
- b) Bagi sekolah dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan dalam mengembangkan program yang sudah ada serta mampu memberi masukan dan dorongan yang kuat dalam rangka meningkatkan karakter religius pada siswa dan mengembangkan karakter anak.
- c) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai inspirasi, referensi atau sumber rujukan dalam penelitian selanjutnya apabila peneliti selanjutnya ingin meneliti lebih dalam tentang penanaman karakter religius melalui program mengaji pada jam istirahat.

**E. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap skripsi ini, maka perlu dijelaskan bahwa skripsi ini terdiri dari lima bab, untuk mempermudah dalam memahami penulisan skripsi ini maka penulis akan menyajikan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

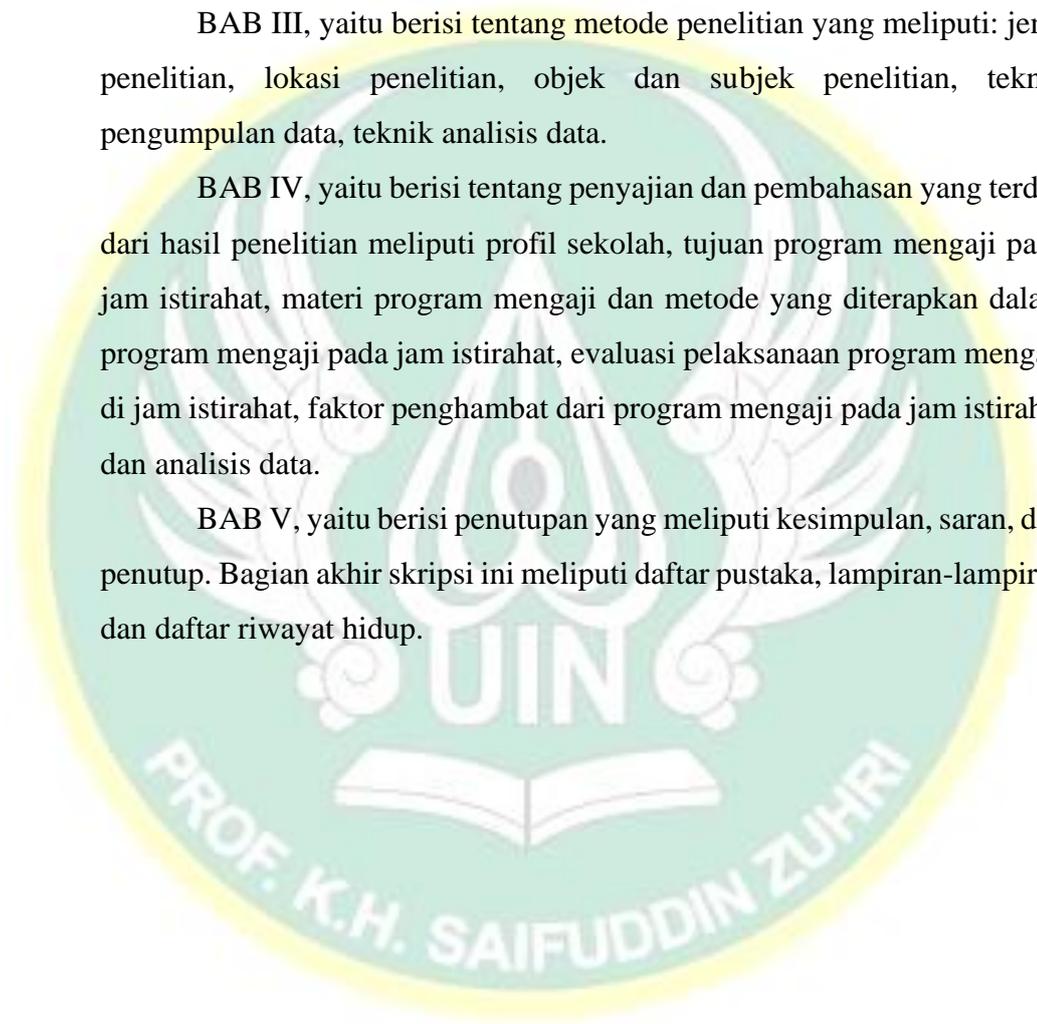
BAB I, yaitu pendahuluan BAB ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka dan Sistematika Pembahasan.

BAB II, yaitu berisi tentang teori yang berkaitan dengan penanaman karakter religius. Terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama penanaman karakter. Sub bab kedua program mengaji.

BAB III, yaitu berisi tentang metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV, yaitu berisi tentang penyajian dan pembahasan yang terdiri dari hasil penelitian meliputi profil sekolah, tujuan program mengaji pada jam istirahat, materi program mengaji dan metode yang diterapkan dalam program mengaji pada jam istirahat, evaluasi pelaksanaan program mengaji di jam istirahat, faktor penghambat dari program mengaji pada jam istirahat dan analisis data.

BAB V, yaitu berisi penutupan yang meliputi kesimpulan, saran, dan penutup. Bagian akhir skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Kerangka Konseptual

#### 1. Penanaman Karakter Religius

Pendidikan karakter telah menjadi perhatian di berbagai negara dalam rangka menyiapkan generasi yang tentunya berkualitas, bukan hanya untuk kepentingan individu namun juga untuk semua masyarakat. Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai *the deliberate use of all dimensions of school life to foster optimal character development* (usaha secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sosial untuk membantu pembentukan karakter secara optimal).

Terminologi pendidikan karakter mulai dikenalkan sejak tahun 1900-an. Thomas Lickona dianggap sebagai pengusungnya, terutama ketika menulis buku yang berjudul *The Return of Character Education* dan kemudian disusul bukunya, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada anak, namun juga mengajarkan lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik. Secara terminologis, makna karakter sebagaimana dikemukakan oleh Thomas Lickona: *A reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way.* Selanjutnya dia menambahkan, *“Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior”*<sup>14</sup>.

Menurut Thomas Lickona, karakter mulia (*good character*) meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan

---

<sup>14</sup> D. Dalmeri, “Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter,” *Journal of Chemical Information and Modeling*, n0. 1, vol. 14, 2014

komitmen (niat) terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Dengan kata lain, karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitides*), dan motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*) dan keterampilan (*skills*)<sup>15</sup>.

Thomas Lickona menyebutkan tujuh unsur-unsur karakter esensial dan utama yang harus ditanamkan kepada peserta didik yang meliputi:

1. Ketulusan hati atau kejujuran (*honesty*).
2. Belas kasih (*compassion*);
3. Kegagahberanian (*courage*);
4. Kasih sayang (*kindness*);
5. Kontrol diri (*self-control*);
6. Kerja sama (*cooperation*);
7. Kerja keras (*deligence or hard work*).

Tujuh karater inti (*core characters*) inilah, menurut Thomas Lickona, yang paling penting dan mendasar untuk dikembangkan pada peserta didik, disamping sekian banyak unsur-unsur karakterlainnya<sup>16</sup>.

Penanaman merupakan sebuah proses, perbuatan, atau cara dalam menanamkan<sup>17</sup>. Penanaman dapat diartikan sebuah cara dalam menanamkan suatu perbuatan yang perbuatan yang akan ditanamkan dalam diri seseorang baik ditanamkan sejak dini maupun remaja. Penanaman pada individu tidak diberikan secara instan namun membutuhkan proses di dalamnya.

Istilah karakter diambil dari bahasa Yunani "*Charassan*" yang memiliki kata lain yaitu "*to mark*" yang berarti menandai dan memusatkan perhatian dalam cara menerapkan nilai-nilai dalam

---

<sup>15</sup> Saiful, "Pendidikan Karakter: Perspektif Al-Ghazali Dan Thomas Lickona," 2021

<sup>16</sup> B. Astriya, "Implementasi Pendidikan Karakter (Character Education) Melalui Konsep Teori Thomas Lickona," No. 2, Vol. 8, 2023, Hal. 227

<sup>17</sup> Purwadarmita, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Ba;ai Pustaka, 1997), hlm.895

bentuk tindakan dan perilaku.<sup>18</sup> Karakter merupakan ciri-ciri pribadi setiap individu dalam diri manusia yang ada semenjak manusia itu lahir. Karakter bersifat unik dimana karakter digunakan untuk membedakan antara individu satu dengan yang lainnya. Dalam penanaman karakter diperlukan aspek perasaan (emosi) dimana perasaan ini digunakan untuk melakukan kebaikan itu sendiri.<sup>19</sup>

Era globalisasi seperti saat ini, Pendidikan karakter menjadi suatu tren dimana Pendidikan karakter menjadi suatu keharusan bagi setiap sekolah. Dasar filosofisnya dunia telah melupakan tujuan utamanya tentang pendidikan karakter. Terdapat pandangan yang menyatakan bahwa era saat ini banyak terjadi pergeseran karakter yang sangat timpang dari era dahulu (era tahun 1980), dimana mayoritas peserta didik memiliki tingkat sopan santun yang tinggir, hormat dengan guru, perilaku dan gaya tutur yang halus. Berbeda dengan peserta didik dalam era ini lebih cenderung menganggap guru sebagai temennya. Yang menjadi persoalan saat ini yaitu lemahnya karakter yang dimiliki oleh generasi saat ini seperti tingkat kedisiplinan, pekerja keras, rendahnya rasa percaya diri, dan kurang bertanggung jawab<sup>20</sup>.

Pergeseran dan perubahan positif dapat dilihat dengan peningkatan kualitas pembelajaran, materi, media pembelajaran, networking dan lain-lain. Namun di sisi negatif terjadi pergeseran pola perilaku, etika, atau moral siswa. Pergeseran tersebut tampak pada pola tutur kata, perilaku, dan kebiasaan. Memang tidak bisa disangkal bahwa karakter yang kuat akan mempengaruhi kehidupan seseorang dalam tahap-tahap perkembangannya dan menjadi

---

<sup>18</sup> Poniam, "Pembentukan karakter generasi milenial dalam perspektif sosiologi pendidikan," *Jurnal Sosiologi Pendidikan dan Pendidikan IPS (SOSPENDIS)* 2, no. 1 (2024): 41–48.

<sup>19</sup> Nuryeni, Zulmiati, Penanaman Pendidikan Karakter Anak di Taman Kanak-Kanak, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 4 No.3 Tahun 2020

<sup>20</sup> W. Novita, H. Belajar, *Jurnal Kependidikan*, no. 2, vol.7, 2022

gerbang sukses di masa depannya. Karakter yang kuat akan membentuk mental yang kuat dan sebaliknya<sup>21</sup>.

Menurut Masnur Muslich, karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan bangsa yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan yang berdasarkan pada norma Agama hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat<sup>22</sup>. Adapun strategi penerapan Pendidikan karakter yaitu melalui pengintegrasian dalam kegiatan sehari-hari. Pelaksanaan strategi ini dapat dilakukan melalui cara berikut:

- 1) Keteladanan/contoh. Kegiatan ini bisa dilakukan oleh pengawas, kepala sekolah, staf di sekolah yang dapat dijadikan model bagi peserta didik.
- 2) Kegiatan spontan. Yaitu, kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat guru mengetahui sikap/ tingkah laku peserta didik yang kurang baik, seperti meminta sesuatu dengan berteriak, mencoret dinding.
- 3) Teguran. Guru perlu menegur peserta didik yang melakukan perilaku buruk dan mengingatkan agar mengamalkan nilai-nilai yang baik sehingga guru dapat membantu mengubah tingkah laku mereka.
- 4) Pengkondisian lingkungan. Suasana sekolah dikondisikan sedemikian rupa dengan penyediaan sarana fisik. Contoh: penyediaan tempat sampah, jam dinding dan lain sebagainya.
- 5) Kegiatan rutin. Kegiatan ini merupakan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Contoh

---

<sup>21</sup> E. Rahmadi, D. Armanto, E.Syafitri Et Al,"Ontologi, Epistemologi, Aksiologi Dalam Pendidikan Karakter," *Journal Of Science And Social Research*, No. 3, Vol. 4, 2021, hlm. 307

<sup>22</sup> Masnur Muslich, Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional, hlm. 84

kegiatan berbaris masuk ruang kelas, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan.

Karakter merupakan nilai-nilai yang ada dalam jiwa manusia yang tertanam dan terlihat melalui perilaku. Secara logis karakter muncul dari olah pikir, olah hati, olah rasa dan olah raga dari setiap manusia. Menurut Islam karakter atau akhlak merupakan suatu hal utama yang menjadi sasaran dalam Pendidikan. Karena dalam sumber ajaran Islam yakni hadist nabi yang menerangkan mengenai keutamaan pendidikan karakter/akhlak nabi berkata: *ajarilah anakmu kebaiakan dan didiklah mereka*<sup>23</sup>.

Nilai-nilai Pendidikan karakter dibagi menjadi 18 bagian, dimana dari 18 bagian ini dileburkan menjadi lima nilai karakter, salah satunya yaitu karakter religius. Karakter religius adalah karakter pertaman dan utama dimana karakter ini harus ditanamkan kepada anak, agar dapat menjadi dasar ajaran Agama dalam kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa. Selain itu karakter religius tidak hanya terkait dengan *ubudiyah*, namun juga menyangkut tentang hubungan sesama manusia dan dan lingkungan.<sup>24</sup>

Menurut Ulil Amri Syafri, dijelaskan dalam bukunya yang berjudul “Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur’an”, bahwasanya nilai-nilai karakter antara lain sebagai berikut:

- 1) Religius: Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran Agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah Agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk Agama lain.

---

<sup>23</sup> Jurnal Pendidikan, “Cendikia Cendikia” 2, no. 3 (2024): 454–74.

<sup>24</sup> Hasan Basri, Andewi Suharti, Siti Nur Hikmah, Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta, Jurnal Pendidikan Islan Vol. 12 No. 02, Mei 2023

- 2) Jujur: Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
- 3) Toleransi: Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan Agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.
- 4) Disiplin: Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh kepada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja Keras: Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 6) Kreatif: Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 7) Mandiri: Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 8) Demokratis: Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa Ingin Tahu: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
- 10) Semangat Kebangsaan: Cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 11) Cinta Tanah Air: Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, politik dan bangsa.
- 12) Menghargai Prestasi: Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

- 13) Bersahabat/Komunikatif: Tindakan yang memperlihatkan senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.
- 14) Cinta Damai: Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dengan atas kehadiran dirinya.
- 15) Gemar Membaca: Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- 16) Peduli Lingkungan: Sikap dan tindakan yang selalu ingin berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- 17) Peduli Sosial: Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- 18) Tanggung Jawab: Sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara maupun Agama.

Penanaman karakter merupakan sebuah sistem penanaman nilai-nilai keagamaan terhadap masyarakat yang ada di sekolah, yang meliputi aspek pengetahuan, kemauan dan kesadaran, serta tindakan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan. Selain itu penanaman karakter juga memiliki pengertian lain dimana penanaman karakter merupakan sebuah proses pemberian langkah-langkah kepada peserta didik untuk menjadi manusia yang memiliki karakter dengan komponen hati, pikiran, raga, rasa dan karsa<sup>25</sup>.

Penanaman karakter religius merupakan usaha dalam mendidik anak dalam membentuk positif melalui pembiasaan keteladanan. Pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di negara ini merupakan pendidikan nilai dimana pendidikan nilai-nilai

---

<sup>25</sup> Nindiya Meta Indria Sari, Analisis Penanaman Karakter pada Pembelajaran Etnomatematika Materi Bangun Datar, Jurnal Jendela Pendidikan, Vol 02 No 01 Februari 2022

luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi selanjutnya<sup>26</sup>.

Kata religius dapat diartikan sebagai dimensi hubungan antara manusia dengan tuhan, sehingga cara berpikir, berucap, dan bertindak seseorang yang diusahakan berdasar pada norma-norma ketuhanan dan ajaran Agamanya. Dengan demikian religious dapat diartikan sebagai karakter yang bersumber dari Agama Islam atau karakter yang berkepribadian Islam.<sup>27</sup>

Pembentukan karakter religius dapat membuat anak menjadi pribadi yang lebih baik dalam hal dunia maupun akhirat serta bermanfaat bagi diri sendiri dan juga orang lain. Dengan adanya karakter religius diharapkan anak akan menjadi lebih baik dan tertib serta disiplin dalam ibadah maupun kegiatan yang lain<sup>28</sup>.

Pendidikan karakter biasanya menggunakan 3 metode dalam penerapannya, antarlain yaitu metode keteladanan yang dapat diartikan sebagai bentuk kegiatan yang harus diperhatikan yang kemudian ditirukan. Metode pembiasaan yaitu prosedur yang dibuat secara sengaja dan dilakukan secara berulang. Dan yang terakhir yaitu metode nasehat, dimana metode ini merupakan metode yang digunakan dalam memberikan Pendidikan akhlak, metode juga disebut sebagai metode *mauidzah*<sup>29</sup>.

Adapun Indikator anak dikatakan religius menurut beberapa ahli diantaranya,

Menurut Raharjo, indikator bahwa anak dapat dikatakan religius diantaranya yaitu:

---

<sup>26</sup> Siswanto, *Penanaman karakter religius*, Jurnal Pendidikan Dasar Vol. 5 No. 1, 202

<sup>27</sup> Sabrina Salsabilla Ali dan Muhammad Imamul Muttaqin, "Urgensi Pembelajaran Akidah Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa," *Al'Adalah* 25, no. 1 (2022): 115–24, <https://doi.org/10.35719/aladalah.v25i1.288>.

<sup>28</sup> Furqon Salihin, *Peran Pengasuh Dalam Membentuk Karakter Religius Anak Yatim di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Rumah Penyantunan Muhammadiyah Banda Aceh*

<sup>29</sup> rochmad

### 1) Memiliki keimanan yang utuh

Seseorang dikatakan memiliki keimanan yang utuh, dimana kedewasaan dianggap sebagai pencapaian tertinggi dalam perjalanan hidup manusia. Individu yang mencapai tahap ini menunjukkan keimanan yang tak tergoyahkan, akhlak yang mulia, dan perilaku terpuji yang ditandai dengan kesabaran, keikhlasan, dan kedisiplinan. Sesuai dengan firman Allah dalam surah Al-Ashr ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ (٣)

Artinya :

1) Demi masa. 2) Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, 3) Kecuali orang-orang yang beriman dan menjalankan amal shaleh dan nasehat menasehati supaya menaati kesabaran.

### 2) Melaksanakan ibadah dengan tekun

Keimanan tanpa adanya ketaatan beramal dan beribadah adalah perbuatan yang sia-sia. Seseorang yang memiliki kepribadian luhur akan menunjukkan keimanan yang kuat melalui perbuatan baik dalam kehidupan sehari-hari, serta taat dalam beribadah, sehingga mencerminkan kesadaran spiritual yang mendalam. Ibadah merupakan bukti adanya ketaatan seorang hamba yang mengaku beriman kepada tuhan. Sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Ad-Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : “Dan aku tidak akan menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”

### 3) Berakhlak mulia

Sesuatu perbuatan yang dinilai baik apabila sesuai dengan ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an dan sunnah, sebaliknya perbuatan dinilai buruk apabila bertentangan dengan ajaran Al-Qur'an dan sunnah. Bagi seseorang akhlak mulia merupakan bentuk ungkapan dari keimanan yang kuat.<sup>30</sup>

Selain menurut Raharjo, indikator religius menurut Daryanto dan Suryani yaitu:

#### 1) Berperilaku jujur

Jujur adalah perilaku yang mencerminkan keseimbangan antara pengetahuan, perkataan, dan perbuatan yang menjadikan orang tersebut pribadi yang dapat dipercaya orang lain.

#### 2) Memiliki rasa toleransi yang tinggi

Toleransi merupakan sikap dan perilaku yang menggambarkan sikap menghargai terhadap perbedaan agama, aliran, ras, suku, Bahasa, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang bertentangan dengan kepercayaan dirinya, sehingga diharapkan dapat hidup di antara perbedaan.

#### 3) Disiplin

Disiplin dapat diartikan sebagai kebiasaan dan juga tindakan yang berkaitan dengan segala bentuk peraturan atau tata tertib yang telah dibuat.

#### 4) Peduli sosial

Peduli sosial yaitu sikap dan juga perbuatan yang menggambarkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkan<sup>31</sup>.

<sup>30</sup> Suwarni, "Penanaman Nilai Religius Dalam Membentuk Karakter Siswa."

<sup>31</sup> Mochamad Azis Kurniawan, A.Y. Soengeng Ysh, dan Filia Prima Artharina, "Penerapan Nilai-Nilai Religius Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sdn Jamban 01 Pati," *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah* 2, no. 2 (2021): 197–204, <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/dwihaloka/index> ISSN.

## 5) Peduli lingkungan

Peduli lingkungan merupakan sikap serta tindakan yang menunjukkan perhatian dan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan sekitar. Peduli lingkungan bertujuan menjaga keseimbangan ekosistem lingkungan sekitar agar dapat menjaga sumber daya alam<sup>32</sup>.

## 2. Pembiasaan Mengaji

Menurut az-Za'bawi, pembiasaan berasal dari kata '*Ada*, yang artinya berkisar sebuah pengulangan sesuatu beberapa kali dengan cara yang sama, sehingga menjadi kebiasaan seseorang yang berperilaku tidak jauh dari hal tersebut. Pembiasaan merupakan suatu hal yang dilakukan berulang-ulang agar hal tersebut menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan juga dikenal dengan istilah *operant conditioning*. Dimana pembiasaan akan menumbuhkan sikap internalisasi nilai dengan cepat. Internalisasi adalah upaya menghayati dan mendalami nilai supaya tertanam dalam diri individu manusia<sup>33</sup>.

Pembiasaan adalah kegiatan/kebiasaan yang dilakukan berkali-kali dalam rangka menumbuhkan stimulus dan respon pada seseorang menjadi lebih kuat, sehingga pembiasaan tersebut akan sulit untuk dilupakan. Sebagai awal proses pendidikan, pembiasaan merupakan metode yang paling efektif dalam menanamkan nilai-nilai Agama dan moral pada anak. Pembiasaan yang tertanam dalam diri anak sejak dini dapat dilakukan sampai dirinya beranjak usia dewasa<sup>34</sup>. Secara garis besar, dalam pembentukan kebiasaan terdiri dari dua langkah yaitu *mujahadah* dan pengukuhan. *Mujahadah* yaitu keinginan secara sungguh-sungguh dalam ketaatan.

---

<sup>32</sup> Fathurrahman et al., "Implementasi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 6 (2022): 13038–44.

<sup>33</sup> Az-Zalbawi, *Buku Pendidikan Remaja Antara Islam dan Ilmu Jiwa*, Gema Insani Press, 2007, hlm 20

<sup>34</sup> Faizul Widat, Fathor Rozi, Puji Lestari *Pembiasaan Praktek Keagamaan, Sholat, Mengaji, Doa, Asmaul Husna (SMDH) Dalam Meningkatkan Pendidikan Moral Anak*, jurnal Ilmu Pendidikan Vol.3, No.3 thn. 2022 hlm.4766-4755

Pembiasaan mengaji merupakan sebuah program yang banyak dilakukan di sekolah yang mencakup kegiatan pembelajaran yang berisi materi tentang Agama Islam, yang mencakup ibadah dan orang yang melakukannya. Secara bahasa mengaji berasal dari kata mendaras (mengaji) yang mempunyai makna belajar atau mempelajari. Mengaji merupakan aktivitas membaca al-quran dengan benar dan mempelajarinya dengan benar, serta memahami dan mengamalkan isinya<sup>35</sup>. Secara luas mengaji merupakan kegiatan yang bertujuan memahami ajaran-ajaran Agama Islam, dimana aktivitas mengaji tidak hanya membaca Al-Qur'an secara lisan, namun mengaji juga mencakup pada upayamemahami isi, makna dan tafsirannya, serta pengamalan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Mengaji tidak hanya dilakukan secara individu namun dapat dilakukan secara berkelompok di masjid maupun sekolah. Mengaju juga menjadi sarana mendekatkan diri kepada sang pencipta.<sup>36</sup>

### 3. Teori Habitiasi

Kata habitiasi berasal dari Bahasa Inggris *habituation* yang berarti pembiasaan. Dalam ungkapan atau pepatah Bahasa Inggris terkenal istilah: *habit is second nature* (kebiasaan adalah watak kedua). Teori *habitiasi* merupakan teori yang menjelaskan proses pembentukan kebiasaan atau pembiasaan. Dalam psikologi, teori habitiasi merupakan salah satu bentuk pembelajaran dasar yang melibatkan penurunan respon stimulus setelah paparan berulang<sup>37</sup>.

*Habit* merupakan sebuah kebiasaan. Dimana *habit* merupakan proses membentuk sebuah situasi dan kondisi yang memungkinkan individu pelaku *habit* membiasakan diri dengan berperilaku sesuai dengan nilai dan telah menjadi karakter pada individu. Habitiasi atau

---

<sup>35</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1996, h. 747

<sup>36</sup> M. Quraish Shihab, Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 23.

<sup>37</sup> TEORI HABIT PERSPEKTIF PSIKOLOG

pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu menjadi kebiasaan namun sengaja disini dimaksud bisa tanpa disadari si pelaku bahwa itu adalah sebuah tindakan yang sudah menjadi darah daging karena sudah sering dilakukan. Potensi dasar yang ada pada diri seseorang khususnya anak merupakan potensi alam yang dibawa oleh anak sejak lahir atau bisa dikatakan potensi bawaan. Jadi, potensi dasar harus selalu diarahkan agar tujuan dalam mendidik anak dapat tercapai dengan baik. Orang tua didorong untuk mengajarkan anak-anak mereka kebiasaan yang baik, juga dikenal sebagai menanamkan kebiasaan baik pada anak-anak<sup>38</sup>.

Teori habituasi menjadi bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari karakter peserta didik<sup>39</sup>. Teori habituasi ada untuk membentuk sebuah kepribadian dengan cara membiasakan sebuah kegiatan pada individu. Adapun indikator yang dapat menjadikan kebiasaan yaitu kedisiplinan, ketenangan dan kesempatan, dan peningkatan akhlak pada individu<sup>40</sup>.

Melalui program mengaji ini diharapkan siswa dapat menjadi pribadi yang berakhlakul karimah, serta senantiasa beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa. Program mengaji diharapkan dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan dalam membaca dan mendalami pembelajaran Al-Qur'an. Dari program pembiasaan ini diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan dalam pembentukan karakter anak, dan dapat menjadi sarana dalam pembentukan karakter anak.

---

<sup>38</sup> M. Miftah Arief, Dina Hermina, Nuril Huda, Teori Habit Perspektif Psikologi Dan Pendidikan Islam, Ri'ayah, Vol. 7, No. 01, Januari-Juni 2022

<sup>39</sup> Zetty Ni'mah, Habituasi Toleransi sebagai Upaya Anti Bullying di Sekolah, jurnal of interdisciplinary education research, Vol 2, issue 1, Februari 2023

<sup>32</sup> Multiculturalism Education: Creating Religious Tolerance Attitudes Through School Habituation

## B. Penelitian Terkait

Kajian pustaka atau disebut juga sebagai *literatur review* yang berisi tentang uraian yang membahas tentang teori, temuan serta bahan penelitian lain yang didapat dari rujukan lain untuk dijadikan landasan penelitian. Kajian pustaka atau *literatur review* merupakan sebuah teori-teori yang sudah relevan. Dalam pengertian luas kajian pustaka merupakan ringkasan yang telah didapatkan dari sumber bacaan yang memiliki hubungan dengan isi dari penelitian. Untuk mendapat sebuah teori seorang peneliti harus melakukan kajian pustaka. Kajian pustaka sangat penting karena penelitian kita dapat memiliki manfaat yang lebih ketika penelitian yang kita relevan dengan penelitian terdahulu<sup>41</sup>.

Penelitian pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Furqon Salihin yang berjudul Peran Pengasuh dalam Membentuk Karakter Religius Pada Anak Yatim di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Rumah Penyatuan Muhammadiyah Banda Aceh, dalam penelitian ini mengungkapkan bahwasanya pembentukan karakter religius anak merupakan sebuah perlindungan dari segala bentuk kekerasan dan hukum fisik. Menurut peneliti pembentukan karakter religius dapat membuat anak menjadi pribadi yang lebih baik dalam hal dunia maupun akhirat serta bermanfaat bagi diri sendiri dan juga orang lain. Dengan adanya karakter religius diharapkan anak akan menjadi lebih baik dan tertib serta disiplin dalam ibadah maupun kegiatan yang lain.<sup>42</sup> Persamaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah fokus penelitian merupakan pembentukan karakter religius pada anak. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah objek dari penelitian sebelumnya merupakan anak yatim yang berada di lembaga kesejahteraan sosial anak,

---

<sup>41</sup> Muannif Ridwan et al., "Pentingnya Penerapan Literature Review pada Penelitian Ilmiah," *Jurnal Masohi* 2, no. 1 (2021): 42, <https://doi.org/10.36339/jmas.v2i1.427>.

<sup>42</sup> Furqon Salihin, *Peran Pengasuh Dalam Membentuk Karakter Religius Anak Yatim di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Rumah Penyantunan Muhammadiyah Banda Aceh*

sementara pada penelitian ini objek yang diteliti merupakan anak sekolah dasar.

Jurnal yang berjudul Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Pada Program Paket C di Lembaga PKBM Negeri 21 Tebet Jakarta, penelitian ini dilakukan oleh Dadan Darmawan dan Ila Rosmilawati menyatakan bahwa penanaman nilai religius diharapkan dapat menjadi pribadi yang lebih dekat dengan sang pencipta dan menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab atas apa yang dilakukan dan menjadi anak yang lebih mandiri<sup>43</sup>. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu sama sama meneliti pendidikan karakter, perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu objek yang diteliti.

Jurnal yang selanjutnya berjudul Penanaman Karakter Religius dan Toleransi terhadap Perkembangan Sosial Peserta Didik Tingkat Sekolah Dasar, penelitian ini dilakukan Dani Dwi Nur Hidayat menyatakan bahwa toleransi beragama dan pengembangan karakter merupakan salah satu hal yang penting karena bisa berdampak pada timbulnya sikap sosial siswa di lingkungan sekitarnya, khususnya di sekolah. Seorang guru harus terhubung dengan murid dengan cara membuat murid senyaman mungkin di lingkungan sekolah dan mendorong mereka untuk menunjukkan toleransi terhadap orang lain. Perlu dilakukan upaya untuk mengatasi dampak buruk terhadap perkembangan sosial siswa yang dapat menyebabkan masalah dalam perkembangan sosial mereka sebagai pelajar. Melalui pembiasaan aktivitas positif di lingkungan sekolah seperti memberi teladan yang baik dan memotivasi siswa, membiasakan sikap ramah dengan senyum dan sapaan, serta membiasakan pembelajaran toleransi melalui keteladanan dan kegiatan-kegiatan, sangat memungkinkan untuk menanamkan karakter religius dan toleransi di lingkungan sekolah. Pembiasaan kegiatan

---

<sup>43</sup> Dadan Darmawan, Ila Rosmilawati *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Pada Program Paket C di Lembaga PKBM Negeri 21 Tebet Timur Jakarta*, Vol. 5 No. 1 Hal. 104-112 Februari 2020.

rutin seperti pengajaran tentang pengetahuan atau keyakinan Agama siswa sendiri dan mempelajari bagaimana perbedaan di antara mereka dapat dipahami juga penting dilakukan. Tentu saja, terdapat faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembinaan toleransi dan karakter keberagaman. Keluarga, tetangga, sekolah, bahkan lingkungan sekitar memainkan peran penting dalam menumbuhkan toleransi dan karakter beragama<sup>44</sup>. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini sama sama meneliti tentang karakter religius, sementara perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah penelitian sebelumnya merupakan penelitian studi pustaka atau *library research* sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Penelitian yang selanjutnya dilakukan oleh Muzdalifah dengan judul penelitian Penanaman Karakter Disiplin dan Sopan Santun Melalui Metode Pembiasaan pada Peserta Didik Kelas VIII di MTS Baitis Ciputat, dalam penelitian ini menjelaskan bahwa penanaman karakter disiplin dan sopan santun ini dilakukan pada masa pandemi yang dibagi menjadi dua fase utama yaitu Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dan Pertemuan Tatap Muka (PTM). Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa guru harus memberikan perhatian dalam menanamkan karakter disiplin dan sopan santun dengan menyediakan panduan pendidikan karakter, rubrik penilaian sikap, mengaktifkan kegiatan ekstrakurikuler dan memanfaatkan fasilitas sekolah secara efektif, dengan begitu maka karakter disiplin dan sopan santun dapat terbentuk walaupun dalam masa pandemi<sup>45</sup>. Perbedaan penelitian sebelumnya dilakukan pada masa pandemi terjadi, penelitian ini sudah tidak dalam masa pandemi dan penelitian ini berfokus pada penanaman karakter religius.

---

<sup>44</sup> Dwi dan Hidayat, "Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Penanaman Karakter Religius dan Toleransi terhadap Perkembangan Sosial Peserta Didik Tingkat Sekolah Dasar."

<sup>45</sup> Muzdalifah, "Penanaman Karakter Disiplin dan Sopan Santun melalui Metode Pembiasaan pada Peserta Didik Kelas VIII di MTS Baitis Salmah Ciputat," *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2022, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/64871%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/64871/1/muzdalifah.pdf>.

Jurnal yang berikutnya dilakukan oleh Riana Lutfi Najiha, Maryamah, Miftahul Husni dan Nurlaeli yang berjudul Upaya Guru Dalam Penanaman Nilai-Nilai Religius di Sekolah Dasar, penelitian ini menyimpulkan upaya guru dalam penanaman nilai-nilai karakter religius seluruh guru menerapkan penanaman karakter religius melalui beberapa cara dengan melaksanakan dan membiasakan shalat dhuha, membaca doa sebelum belajar, dan membaca surah-surah pendek. Dalam penelitian ini, diharapkan siswa dapat memperoleh dasar pengetahuan untuk keberhasilan dalam kehidupan<sup>46</sup>. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini sama-sama berfokus dengan penanaman karakter religius pada siswa sekolah dasar yang diharapkan bisa menjadi bekal dalam kehidupan.

---

<sup>46</sup> Riana Lutfi Najiha dan Miftahul Husni, "Limas PGMI : jurnal Pendidikan Dasar Islam UPAYA GURU DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS DI SEKOLAH DASAR," *Limas Pgmi: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 03, no. 01 (2022): 1–8, <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/limaspgmi>.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif analisis dengan mengumpulkan data dari lapangan langsung seperti lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga, maupun dari lingkungan masyarakat. Dengan artian lain, penelitian ini merupakan penelitian secara langsung ke lapangan untuk mengamati dan terlibat langsung dengan para objek penelitian<sup>47</sup>.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif yang diterapkan untuk mengumpulkan informasi tentang pikiran dan perasaan orang, yang dapat membantu untuk memahami isi penelitian dengan lebih baik. Penelitian kualitatif digunakan untuk mempelajari fenomena yang membutuhkan observasi terbuka yang lebih mudah daripada menggunakan metode penelitian lain karena menciptakan hubungan selaras antara peneliti dengan subjek, dimana hal ini lebih memudahkan mendapatkan data yang lebih akurat. Penelitian ini digunakan untuk menggambarkan orang dan perilakunya. Data dalam penelitian ini mencakup informasi tentang apa yang dikatakan orang tersebut<sup>48</sup>. Hal ini merupakan bagian materi yang mencakup terkait dokumentasi dalam sebuah wawancara maupun penelitian di lapangan<sup>49</sup>.

Penelitian kualitatif memiliki beberapa karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan penelitian kuantitatif. Karakteristik tersebut antara lain, konteks alami yaitu penelitian kualitatif dilakukan langsung di tempat fenomena yang ingin diteliti sehingga memungkinkan peneliti memahami konteks lebih luas dan kompleks. Pendekatan induktif yaitu teknik analisis yang digunakan dalam mengembangkan teori berdasarkan data yang di dapatkan, bukan

---

<sup>47</sup> Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif: Teori, penerapan, dan riset nyata*. Anak Hebat Indonesia.

<sup>48</sup> Fathurrahman et al., "Implementasi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata."

<sup>49</sup> Hasan Syahrizal dan M. Syahrani Jailani, "Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif," *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 13–23, <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>.

berdasarkan hipotesis atau kerangka teoritis. Ketiga, subjektifitas peneliti dianggap sebagai kunci dalam penelitian, karena penelitian secara aktif akan terlibat dalam proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data. Dimana subjektifitas peneliti dianggap sebagai faktor utama yang memberikan pengaruh untuk penelitian<sup>50</sup>.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskripsi kualitatif karena akan mendeskripsikan secara utuh dan menyeluruh tentang Pembiasaan Program Mengaji Pada Jam Istirahat di SD Negeri Bajing Kulon 04 Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap. Penelitian ini akan mendeskripsikan metode kegiatan program mengaji ini dengan tujuan dari program ini, dan latar belakang adanya kegiatan ini.

## **B. Waktu dan tempat pelaksanaan**

### **1. Waktu pelaksanaan**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai Januari 2025. Adapun kegiatan penelitian sebagai berikut:

- a. Melakukan izin riset kepada pihak kepala sekolah SD Negeri Bajing Kulon 04
- b. Melakukan wawancara dengan guru PAI dan wali kelas
- c. Melakukan observasi di kelas IV, V, dan VI
- d. Melakukan pengamatan kegiatan mengaji pada jam istirahat
- e. Wawancara dengan wali murid

### **2. Tempat pelaksanaan**

Penelitian ini bertempat di SD Negeri Bajing Kulon 04 yang berada di jalan Batet No.n273, desa Bajing Kulon, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap.

---

<sup>50</sup> Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif," *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan untuk pengambilan data yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan yang disertai pencatatan terhadap keadaan maupun perilaku yang terjadi di lapangan. Secara luas teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang di selidiki. Observasi yang dilakukan sebenarnya tidak hanya terbatas dalam pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.

Dari pengertian metode observasi diatas dapat diartikan sebagai suatu cara pengambilan data melalui pengamatan langsung di lapangan. Adapun jenis-jenis observasi dibedakan menjadi dua yaitu :

- 1) Observasi non partisipan yaitu, peneliti tidak menjadi bagian atau tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang menjadi objek penelitian.
- 2) Observasi berstruktur yaitu, dalam melakukan penelitian, penulis mengacu pada pedoman yang telah disiapkan terlebih dahulu oleh penulis<sup>51</sup>.

Observasi merupakan kegiatan pengamatan di lapangan terhadap sesuatu yang terjadi. Pengamatan adalah cara belajar tentang sesuatu dengan melihat mereka dan merekam apa yang dilihat<sup>52</sup>. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati dan mencatat apa yang terjadi dalam kegiatan mengaji pada jam istirahat. Teknik observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi-non partisipan dan juga observasi berstruktur dimana peneliti hanya sebagai pengamat independen tentang pelaksanaan program mengaji pada jam istirahat dan peneliti sudah menyiapkan pedoman penelitian yang akan digunakan sebagai acuan dalam penelitian. Penelitian ini

---

<sup>51</sup> Moleong, Lexy J..*Metodologi Penelitian Kualitatif / Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A .2021*

<sup>52</sup> Abu Ahmadi, Psikologi Sosial, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal. 21

menggunakan pengamatan secara langsung di SD Negeri Bajing Kulon 04 ketika kegiatan mengaji pada jam istirahat dilaksanakan.

## 2. Wawancara

Menurut Lexy J. Moleong wawancara adalah kegiatan berupa suatu percakapan yang memiliki tujuan tertentu, dalam metode ini peneliti dan responden akan berhadapan langsung atau yang biasa disebut dengan *face to face*, yang dilakukan untuk mendapatkan informasi baik secara lisan dengan tujuan mendapatkan data yang dapat menjelaskan serta menjawab permasalahan penelitian<sup>53</sup>.

Wawancara merupakan sebuah percakapan dimana seseorang mengajukan pertanyaan tertentu tentang sesuatu yang ingin diketahui.<sup>54</sup> Wawancara dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang hal penting mengenai penelitian yang dilakukan.

Metode wawancara dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi melalui dialog langsung antara pewawancara dengan narasumber. Setelah melakukan observasi di lingkungan sekolah, peneliti juga melakukan wawancara terhadap Kepala Sekolah, guru, peserta didik, dan juga wali murid. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui profil sekolah serta bagaimana proses kegiatan yang diterapkan di sekolah.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah bentuk suatu kegiatan atau proses dalam menyediakan berbagai bentuk dokumen dengan memanfaatkan bukti akurat yang didasarkan pada pencatatan dari berbagai sumber yang didapat. Selain itu dokumentasi juga dapat diartikan sebagai catatan peristiwa yang terjadi, dapat berupa gambar, tulisan maupun karya monumental<sup>55</sup>.

---

<sup>53</sup> Hasibuan et al., "Analisis Pengukuran Temperatur Udara Dengan Metode Observasi Analysis of Air Temperature Measurements Using the Observational Method."

<sup>54</sup> Imam Gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif; Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 152

<sup>55</sup> Hajar Hasan, "Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi Terpusat Pada STMIK Tidore Mandiri," *Jurasik (Jurnal Sistem Informasi dan Komputer)* 2, no. 1 (2022): 23–29, <http://ejournal.stmik-tm.ac.id/index.php/jurasik/article/view/32>.

Meleong mengemukakan, ada dua bentuk dokumentasi yang dapat dijadikan bahan dalam studi dokumentasi, diantaranya yaitu:

1) Dokumentasi pribadi

Dokumentasi pribadi merupakan catatan tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya. Tujuan dokumentasi yaitu untuk mendapatkan sudut pandang orisinal dari kejadian atau situasi asli.

2) Dokumentasi resmi

Dokumentasi resmi dianggap mampu memberikan gambaran mengenai aktivitas, keterlibatan individu pada komunitas tertentu dalam *setting social*. Meleong juga membagi dokumentasi resmi menjadi dua bagian, yaitu:

- a) Dokumentasi internal yang berupa catatan, seperti memo, pengumuman, instruksi, hasil notulensi, dan lain sebagainya.
- b) Dokumentasi eksternal berupa bahan-bahan informasi yang dihasilkan seperti majalah, koran, bulletin, surat pernyataan, dan lain sebagainya<sup>56</sup>.

Suatu penelitian akan lebih akurat jika ditambah dengan dokumentasi hasil dari penelitian, baik berupa foto, rekaman dan lain sebagainya. Metode dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai sejarah dan kegiatan tentang pembiasaan mengaji pada jam istirahat di SD Negeri Bajing Kulon 04.

#### **D. Teknik Analisis Data**

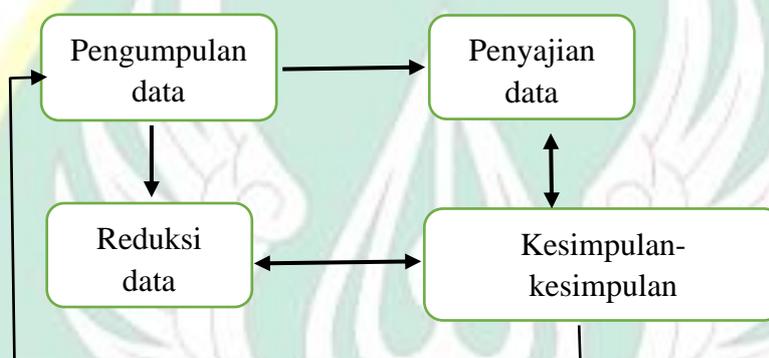
Analisis data adalah proses penelitian yang dilakukan setelah mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam pemecahan masalah yang telah diteliti. Keakuratan penggunaan analisis data sangat menentukan kesimpulan yang didapat dari lapangan. Karena itu analisis data merupakan kegiatan yang tidak dapat ditinggalkan dalam penelitian. Pengetahuan dan pemahaman sangat diperlukan bagi seorang peneliti agar dapat memberikan kontribusi yang

---

<sup>56</sup> Sirajuddin Saleh, "Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung," *Analisis Data Kualitatif 1* (2017): 180, <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>.

signifikan dalam memecahkan masalah dan hasil dari penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah<sup>57</sup>.

Dalam sebuah penelitian kualitatif, analisis data merupakan proses mencari dan juga menyusun data yang diperoleh dari catatan lapangan, dokumentasi, dan wawancara secara sistematis yang kemudian dianalisis dengan seksama. Tujuan utama analisis data dalam sebuah penelitian kualitatif yaitu untuk mengatur, menguraikan, menggabungkan, membentuk pola, menekankan informasi, serta menarik kesimpulan dari data yang diperoleh di lapangan<sup>58</sup>. Miles dan Huberman menggambarkan proses analisis data penelitian kualitatif sebagai berikut<sup>59</sup>:



**Gambar 3.1**

### **Proses Analisis Data Penelitian Kualitatif**

Gambar tersebut memperlihatkan sifat interaktif pengumpulan data dengan analisis data, pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Reduksi data adalah upaya menyimpulkan data, kemudian memilah-milah data dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, dan tema tertentu<sup>60</sup>.

<sup>57</sup> Ahlan Syaeful Millah et al., "Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas," *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 1, no. 2 (2023): 140–53.

<sup>58</sup> Annisa Rizky Fadilla dan Putri Ayu Wulandari, "Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan

Data," *Mitita Jurnal Penelitian* 1, no. No 3 (2023): 34–46.

<sup>59</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

<sup>60</sup> Millah et al., "Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas."

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyedehnaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data meliputi proses meringkas data, mengkode, menelusuri tema, serta meringkasnya. Reduksi data sendiri merupakan proses memilih informasi yang akan difokuskan dan mempelajarinya dengan lebih seksama sehingga dapat memperoleh suatu putusan dan dapat menarik kesimpulan<sup>61</sup>. Hal ini dilakukan untuk mencari informasi-informasi penting dan juga menentukan pola penelitian.

Reduksi data dapat dilakukan dengan seperangkat alat, seperti komputer, *notebook*, dan lain sebagainya. Dalam melakukan proses reduksi data, peneliti akan dipandu dengan adanya tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama penelitian kualitatif yaitu temuan. Reduksi data dapat dilakukan dengan mengembangkan teori yang signifikan<sup>62</sup>.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah proses dimana informasi yang telah dikumpulkan diorganisir sedemikian rupa sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan yang informatif dan pengambilan keputusan yang tepat. Dalam konteks data kualitatif, penyajian data bisa berbentuk beberapa jenis format yang memudahkan pemahaman dan analisis. Bentuk penyajian data kualitatif ini mencakup teks naratif, matriks, grafik, jaringan dan juga bagan<sup>63</sup>.

Penyajian data dilakukan untuk memudahkan penulis dalam melakukan penyusunan informasi untuk memberi kesimpulan dalam penelitian kualitatif. Penyajian data dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan dan sejenisnya. Dengan adanya penyajian data, peneliti akan lebih mudah dalam memahami

---

<sup>61</sup> Erlina Laia, "Analisis Struktur Teks Laporan Observasi Siswa Kelas X Sma Negeri 2 Susua Tahun Pelajaran 2021/2022," *KOHESI: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 3, no. 2 (2023): 13–23, <https://doi.org/10.57094/koehesi.v3i2.848>.

<sup>62</sup> Saleh, "Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung."

<sup>63</sup> Analisis Wacana, Kritis Sara, dan Chitra Rosalyn, "Pegguuang: Conference Series" 4, no. November (2022).

masalah yang terjadi yang kemudian merencanakan tindakan selanjutnya sesuai dengan apa yang telah di pahami<sup>64</sup>.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ditujukan untuk mendapatkan sebuah pemahaman yang lebih dalam terhadap sebuah hasil penelitian. Penarikan kesimpulan dilakukan setelah data tereduksi dan disajikan. Dengan menyelesaikan tahap tersebutlah, kesimpulan dapat dihasilkan, yang pada akhirnya menjadi titik akhir dalam sebuah penelitian tersebut<sup>65</sup>.

Verifikasi kesimpulan dilakukan secara berkelanjutan selama penelitian berlangsung melalui beberapa metode. Pertama, peneliti secara aktif memikirkan kembali kesimpulan selama proses penulisan laporan, dengan mempertimbangkan bukti-bukti baru atau pandangan alternatif. Kedua, peneliti meninjau ulang catatan lapangan untuk memastikan konsistensi dan relevansi data yang mendukung kesimpulan. Ketiga, peneliti berdiskusi dan bertukar pikiran dengan rekan sejawat untuk mencapai kesepakatan intersubjektif, yaitu konsensus mengenai interpretasi data yang dapat diterima oleh berbagai pihak yang terlibat. Keempat, peneliti melakukan upaya untuk menempatkan temuan dalam konteks data lainnya, menguji kesimpulan dengan data dari sumber yang berbeda untuk memastikan bahwa temuan tersebut tidak hanya berlaku untuk satu set data tetapi juga relevan dalam konteks yang lebih luas. Semua langkah ini membantu menjamin bahwa kesimpulan yang diambil adalah valid, terintegrasi dengan baik, dan mampu memberikan pemahaman yang akurat mengenai fenomena yang diteliti<sup>66</sup>.

---

<sup>64</sup> Pendidikan Agama, Islam Di, dan M A N Medan, "Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama Islam di MAN 1 Medan," *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP* 3, no. 2 (2022): 147–53, <https://doi.org/10.30596/jppp.v3i2.11758>.

<sup>65</sup> Haves Qausar et al., "Penerapan Pecahan Bersambung Dalam Melakukan Aproksimasi Bilangan Irasional Menuju Bilangan Rasional," *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)* 4, no. 1 (2023): 48–57.

<sup>66</sup> Ahmad Rijali, *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17 No. 33 Juni 2018

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Pelaksanaan Program Mengaji SD Negeri Bajing Kulon 04**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dalam pengumpulan data yang menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi di SD Negeri Bajing Kulon 04, diperoleh data serta informasi bahwasanya tidak seperti sekolah dasar lainnya, SD Negeri Bajing Kulon 04 merupakan sekolah dasar yang mempunyai pembiasaan mengaji pada jam istirahat di sekolah. Tujuan adanya pelaksanaan program ini yaitu supaya peserta didik di SD Negeri Bajing kulon 04 terbiasa dalam melakukan kegiatan keagamaan maupun kegiatan positif, selain itu dengan adanya program ini diharapkan menjadi kebiasaan bagi peserta didik sampai dewasa nanti.

Penelitian ini membahas tentang penanaman karakter religius di sekolah bagi siswa. Karena karakter religius sangatlah penting bagi siswa terutama pada akhlak maupun dalam hal ibadah yang akan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penanaman karakter religius di SD sangatlah berperan penting dalam membentuk karakter siswa yang baik sejak dini, sehingga anak akan memiliki akhlak atau budi pekerti yang baik sesuai dengan syariat agama Islam.

Penanaman karakter religius di sekolah, khususnya di tingkat sekolah dasar menjadi salah satu hal penting dan hal yang harus diperhatikan secara khusus dari berbagai pihak, terutama tenaga pendidik dan orang tua. Karakter religius diantaranya meliputi nilai-nilai agama yang dihayati secara mendalam dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, yang memiliki pengaruh besar dalam perkembangan akhlak dan juga ibadah peserta didik. Sebagai *agen of change* dan juga penerus bangsa, karakter religius peserta didik menjadi penentu arah kehidupan baik hubungan dengan tuhan, sesama manusia, maupun dengan masyarakat di lingkungan sekitar.

Penanaman karakter religius di sekolah di tingkat SD, bukan hanya berfungsi sebagai sarana untuk mendalami ajaran agama, tetapi juga sebagai poin utama dalam membentuk karakter peserta didik yang kuat baik dalam

moral, sosial serta spiritual. Dengan mempunyai karakter religius yang baik, peserta didik diharapkan menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, namun juga bijak, berbudi pekerti luhur, dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran agama yang mereka anut.

SD Negeri Bajing Kulon 04 merupakan salah satu lembaga sekolah yang meningkatkan kualitas keagamaan. Dalam penanaman karakter religius di SD Negeri Bajing Kulon 04, dilakukan dengan berbagai kegiatan, salah satunya diadakan kegiatan pembiasaan mengaji pada jam istirahat yang dilangsungkan untuk semua siswa mulai dari kelas 1 hingga kelas 6. Sebagaimana hal ini, siswa dari kelas 1 sudah dibiasakan untuk mengenal Al-Qur'an maupun ajaran agama yang lainnya. Pembiasaan mengaji pada jam istirahat dilaksanakan setiap hari sebelum pembelajaran terakhir yang didamping oleh masing masing wali kelas dan guru Agama.

SD Negeri Bajing Kulon 04 merupakan sekolah negeri yang memiliki fasilitas penunjang kegiatan pembelajaran. Fasilitas yang di gunakan dalam pembelajaran diantaranya yaitu ruang kelas, lapangan, perpustakaan, dan mushola. Mushola dan perpustakaan sendiri menjadi salah satu tempat yang digunakan dalam pelaksanaan program mengaji pada jam istirahat. Mushola digunakan untuk pembiasaan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah sebelum melangsungkan kegiatan mengaji. Selain mushola perpustakaan juga menjadi tempat pelaksanaan program mengaji pada jam istirahat. Perpustakaan digunakan karena memiliki daya tampung yang banyak dalam menunjang pelaksanaan program mengaji pada jam istirahat di SD Negeri Bajing Kulon 04.

Secara Lembaga, SD Negeri Bajing Kulon 04 memiliki keunggulan dibandingkan SD yang lainnya dalam hal kegiatan keagamaannya. Dalam Pendidikan keagamaan atau bidang religius, merupakan hal yang perlu ditingkatkan. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan menjawab keinginan para orang tua yang menginginkan Pendidikan agama yang mumpuni. Dengan adanya program mengaji pada jam istirahat ini, diharapkan karakter religius siswa dapat terbentuk dengan bagus yang nantinya akan terbawa dalam

kehidupan sehari-hari. Seperti halnya yang di sampaikan oleh Ibu Anna selaku guru Agama SD Negeri Bajing Kulon 04, yaitu:

Program ini diadakkan karena adanya keinginan dari kepala sekolah untuk menanamkan pembiasaan agama yang dianggap pembelajaran agama merupakan hal yang penting untuk dilakukan sejak dini. Program ini juga diadakan karena adanya masukan dari beberapa wali murid yang menyarankan supaya menambahkan dan memasukkan kegiatan yang berbau keagamaan supaya siswa lebih mengenal akan agama dan tuhan nya dan tidak hanya mendapatkan pembelajaran tentang duniawi saja<sup>67</sup>.

Program mengaji merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk menanamkan karakter pada anak. Dimana dengan dilaksanakannya program mengaji ini, diharapkan dapat menjadi pembiasaan bagi anak dalam mengamalkan ajaran-ajaran agama. Pembiasaan mengaji merupakan program yang dilakukan di sekolah yang mencakup pembelajaran keagamaan mencakup membaca Al-Qur'an secara lisan, serta upaya memahami isi, makna, dan tafsirannya, serta pengamalan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Bukan hanya itu, pembiasaan mengaji juga mengajarkan tentang doa-doa sehari-hari, rukun iman, rukun islam, tata cara wudhu, niat sholat beserta tata cara sholat yang benar. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru dan juga kepala sekolah yang menjelaskan terkait program yang dilaksanakan. Yang menuturkan bahwa:

Program mengaji dilakukan bukan sekedar pembelajaran tentang BTQ, namun guru juga mengajarkan amalan-amalan agama islam seperti rukun iman, rukun islam, doa-doa harian, niat sholat beserta pelaksanaannya dan pembelajaran keagamaan lainnya<sup>68</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan selaku guru pendamping pembiasaan yaitu ibu Anna Aulia, S.Pd., diperoleh informasi bahwa kegiatan mengaji di jam istirahat SD Negeri Bajing Kulon 04, bukan termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler. Pembiasaan ini merupakan kegiatan tambahan bagi

---

67 Wawancara Dengan Guru PAI Saat Observasi Pendahuluan Tanggal 5 September 2024

68 Wawancara Dengan Kepala Sekolah SD N Bajing Kulon 04 Pada Tanggal 4 Februari 2025 Pukul 08.44

para siswa yang diharapkan dapat menanamkan karakter religius dan mengerti akan ajaran agama<sup>69</sup>.

Program pembiasaan yang dilaksanakan di SD Negeri Bajing Kulon 04 adalah pembiasaan pagi yaitu pembacaan asmaul husna dan juga juz amma secara Bersama, serta pembiasaan mengaji pada jam istirahat. Program mengaji ini awalnya belum dilaksanakan di SD Negeri Bajing Kulon 04, program ini diluncurkan semenjak pergantian kepala sekolah pada tahun 2020<sup>70</sup>. Hal tersebut diawali dengan diadakannya rapat kepala sekolah dengan para guru serta guru agama. Rapat tersebut menyampaikan terkait rencana awal pembiasaan program mengaji bagi siswa SD Negeri Bajing Kulon 04. Program ini digagas oleh kepala sekolah berdasarkan keresahan orang tua murid yang menginginkan anak mendapatkan Pendidikan agama lebih namun menginginkan putra-putrinya tetap bersekolah di sekolah negeri. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut:

Pada awal saya ditugaskan di SD Negeri Bajing Kulon 04 ini, sekolah ini hanya berfokus ke pembelajaran maple seperti SD selayaknya. Sekolah ini belum meluncurkan program keagamaan, sementara saya mendapat keluhan kesah para orang tua yang menginginkan putra-putrinya bersekolah di sekolah negeri namun tetap mendapatkan pendidikan agama yang lebih dari sekolah. Karena saya sendiri juga melihat di era digitalisasi seperti sekarang ini anak cenderung lebih terpaku dengan gadget dan kurang tertarik untuk pergi ke tempat selayaknya TPQ untuk mendapatkan ilmu lebih terkait keagamaan, serta anak cenderung tidak mau untuk belajar agama di rumah karena anak cenderung kurang tertarik dengan cara yang digunakan orang tua dalam mengajarkan pendidikan keagamaan ke anak. Dari hal tersebutlah akhirnya saya menetapkan untuk mengadakan program mengaji untuk siswa yang bersifat wajib<sup>71</sup>.

Program mengaji pada jam istirahat ini bertujuan untuk pembentukan karakter siswa. Karena pada dasarnya pembentukan karakter harus dimulai dari sedini mungkin. Karena pembentukan karakter religius dapat ditumbuhkan melalui pembiasaan atau *habbit*. Melalui pembiasaan mengaji ini, diharapkan

---

<sup>69</sup> Wawancara Dengan Guru PAI Pada Tanggal 4 September 2024, Pukul 09.30

<sup>70</sup> Hasil Observasi Pendahuluan Pada Tanggal 2 September 2024

<sup>71</sup> Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah Pada Tanggal 4 Februari 2025 Pukul 08.44

kebiasaan yang sudah ditanamkan di SD akan terbawa sampai siswa sudah tamat dari SD. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk menambahkan ketaqwaan pada Allah SWT.

Program mengaji pada jam istirahat dilakukan setiap hari oleh seluruh siswa, mulai dari kelas I sampai kelas VI kecuali bagi siswa non Islam. Sebelum memulai kegiatan mengaji pada jam istirahat, seluruh siswa terlebih dahulu melaksanakan sholat dzuhur jamaah dengan arahan dari guru pengampu. Hal tersebut adalah langkah wajib sebelum melangsungkan kegiatan mengaji. Pembiasaan ini dilakukan pada pukul 11.45-12.30 WIB yang diatur oleh wali kelas masing-masing pelaksanaannya. Pembiasaan mengaji di jam istirahat dilakukan secara kondisional dimana guru pengampu bebas menggunakan metode dalam pengajaran pembiasaan<sup>72</sup>.

Untuk pelaksanaan program mengaji pada jam istirahat ini, dibagi menjadi dua kategori yaitu program BTQ untuk kelas 1 sampai kelas 3 dan program jilid serta Al-Qur'an untuk kelas 4-6. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Dyah pengampu program kelas dua disampaikan sebagaimana berikut:

Karena kelas 2 masih tahap peralihan dari TK ke SD, untuk program mengaji di kelas 2 sendiri baru mengajarkan tentang huruf hijaiyah, doa-doa harian, niat sholat serta pembelajaran BTQ<sup>73</sup>.

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Ibu Erna selaku pengampu program kelas 1, dimana untuk pelaksanaan program mengaji di kelas I hanya sebatas pengajaran BTQ serta hafalan doa-doa harian dan hafalan juz amma.

Sedangkan untuk program mengaji kelas atas dilangsungkan dengan membagi 2 kategori yaitu kategori iqro dan Al-Qur'an. Untuk pelaksanaannya sendiri, seperti mengaji pada umumnya siswa maju untuk mengaji ke guru pengampu, setiap kloter di bagi menjadi 1 iqro dan 1 Al-Qur'an. Hal ini dilakukan untuk menjadi fokus guru dalam mengajarkan kepada anak yang belum lancar dalam membaca ayat<sup>74</sup>.

---

<sup>72</sup> Hasil Observasi Pada Tanggal 10 Oktober 2024

<sup>73</sup> Wawancara Dengan Wali Kelas 2 Pada Tanggal 13 Januari 2025 Pukul 09.45

<sup>74</sup> Wawancara Dengan Guru Pengampu Program Tanggal 13 Januari 2025 Pukul 09.23

Selain mengaji Al-Qur'an, iqra, doa harian, niat sholat dan hafalan juz amma, program ini juga melakukan kegiatan penyampaian materi tentang keagamaan dengan menggunakan berbagai metode untuk menerapkan program menjadi lebih menyenangkan, contohnya penyampaian materi tata cara wudhu menggunakan lagu.

Sampel peserta didik yang diambil oleh peneliti dibagi menjadi beberapa kriteria peserta didik diantaranya yaitu peserta didik yang belum bisa mengaji, peserta didik yang memiliki karakter spesial dan peserta didik yang rajin dalam kegiatan keagamaan. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menimbulkan bahwa peserta didik sangat tertarik dengan adanya pelaksanaan program mengaji yang dilakukan di sekolah, karena bagi peserta didik, dengan adanya pelaksanaan program ini peserta didik menjadi tertarik untuk belajar mengaji dan juga belajar pengamalan ibadah yang benar. peserta didik juga menyampaikan bahwa yang sebelum mengikuti kegiatan program mengaji di sekolah, peserta didik di rumah cenderung kurang minat untuk belajar mengaji dan belajar tentang pembelajaran keagamaan di rumah. Setelah adanya program mengaji pada jam istirahat ini anak menjadi lebih tertarik untuk belajar mengaji. Hal ini juga dibenarkan oleh ibu Desi bahwasannya anaknya yang sebelum masuk sekolah cenderung tidak mau untuk pergi ke TPQ untuk belajar mengaji, namun setelah adanya program mengaji di sekolah, anak menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan TPQ dan kegiatan keagamaan yang lainnya<sup>75</sup>.

Dari sini dapat dilihat bahwa menanamkan karakter religius sejak dini sangat penting karena untuk membiasakan siswa agar mempunyai akhlak dan perilaku yang baik serta sopan santun dan bertanggung jawab ke semua orang terutama kepada orang tua. Jika tidak ditekankan sejak dini, maka akan memberikan dampak kurang baik bagi kehidupan sosial anak seperti tidak kenal tetangga rumah, bahkan dengan gurunya pun tidak mempunyai sopan santun (ta'dim).

---

<sup>75</sup> Kesimpulan Hasil Wawancara Guru Pada Tanggal 13 Januari 2025 Pukul 10.00

Dengan adanya kegiatan tersebut tanggapan siswa sangat baik dan semangat dalam mengikutinya. Mereka juga senang karena dengan adanya kegiatan tersebut mereka lebih disiplin dan menjadi terbiasa melaksanakan kegiatan sehari-hari.

## **B. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Mengaji**

Berdasarkan hal yang sudah dipaparkan sebelumnya, bahwa program mengaji pada jam istirahat ini merupakan kegiatan wajib bagi seluruh siswa-siswi yang beragama Islam. Kegiatan mengaji pada jam istirahat ini sudah dilaksanakan dari tahun 2020 sebagai kegiatan tambahan bagi para siswa di luar kegiatan ekstrakurikuler sekolah, yang diadakan dalam rangka menyukseskan visi misi sekolah. Karakter religius pada siswa dapat dilihat melalui tingkah laku siswa yang menjadi lebih sopan, santun, dan dapat menghargai perbedaan.

Dalam pembiasaan mengaji pada jam istirahat, hal yang menjadi pendorong dalam pelaksanaan program yaitu:

1. Dorongan internal dari peserta didik menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberlangsungan program mengaji pada jam istirahat di SD Negeri Bajing Kulon 04. Semangat dan antusiasme peserta didik sangat terlihat jelas dalam mengikuti program mengaji pada jam istirahat, dimana kegiatan ini menjadi kegiatan wajib yang harus diikuti oleh semua peserta didik. Antusiasme ini terlihat ketika siswa dengan penuh semangat berebut untuk mengambil wudhu sebelum melaksanakan sholat berjamaah. Keinginan peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini menunjukkan tingkat kepedulian yang tinggi terhadap program mengaji, yang lebih dari sekadar kewajiban, namun juga menjadi bagian dari rutinitas spiritual yang mereka ikuti. Setelah sholat berjamaah, semangat para peserta didik berlanjut ketika peserta didik dengan tekun mengikuti kegiatan mengaji dan mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Keterlibatan aktif peserta didik dalam setiap tahap, mulai dari persiapan hingga pelaksanaan, mencerminkan sikap positif peserta didik terhadap program ini, serta kesadaran akan pentingnya memperdalam pengetahuan agama. Dengan adanya dorongan yang kuat dari peserta itu sendiri, program

mengaji pada jam istirahat dapat berjalan dengan lancar dan memberi dampak yang baik bagi perkembangan spiritual dan karakter mereka<sup>76</sup>.

2. Salah satu faktor internal yang berperan penting dalam keberhasilan program mengaji pada jam istirahat di sekolah yaitu adanya dukungan penuh dari kepala sekolah serta para guru SD Negeri Bajing Kulon 04. Kepala sekolah dan juga guru tidak hanya sekedar mendukung, namun juga secara aktif berkoordinasi dan bekerja sama untuk memastikan program mengaji pada jam istirahat ini berjalan dengan optimal. Selain itu guru juga saling membantu dalam melaksanakan program mengaji pada jam istirahat ini dan saling mendukung keberlangsungan program mengaji pada jam istirahat. Selain dari kepala sekolah dan guru, siswa juga menjadi faktor lainnya, dimana antusiasme peserta didik juga menjadi faktor penting dalam keberlangsungan dan kesuksesan pelaksanaan program mengaji. Dengan adanya semangat yang tinggi peserta didik dalam memanfaatkan waktu istirahat untuk mengikuti kegiatan mengaji dengan penuh semangat. Keinginan para peserta didik untuk terus belajar serta mengikuti dan memperdalam pemahaman terhadap Al-Qur'an dapat menciptakan suasana yang kondusif serta menjadi faktor pendorong pelaksanaan program mengaji pada jam istirahat di lingkungan sekolah<sup>77</sup>.
3. Faktor eksternal yang berasal dari orang tua juga ikut berperan yaitu dimana wali murid juga mendukung penuh dengan diadakannya program mengaji di sekolah. Sehingga Ketika anak mendapatkan dukungan penuh dari keluarga untuk mengikuti kegiatan mengaji di lingkungan rumah maupun sekolah, anak akan menjadi lebih antusias dalam mengikuti program mengaji pada jam istirahat di sekolah. Selain itu dengan adanya dukungan penuh dari orang tua akan membantu kesuksesan dalam pelaksanaan program mengaji pada jam istirahat ini. Seperti halnya orang tua selalu

---

<sup>76</sup> Hasil Pengamatan Yang Dilakukan Pada Tanggal 4 November 2024 Di SD Negeri Bajing Kulon 04

<sup>77</sup> Hasil Simpulan Wawancara Guru Dan Kepala Sekolah pada tanggal 13 Januari 2025 di SD Negeri Bajing Kulon 04

mengingatkan untuk membawa jilid atau Al-Qur'an untuk mengikuti program. Hal ini dapat menjadi pemacu pada anak dalam mengikuti kegiatan dan diharapkan melalui program mengaji ini akan menjadi sebuah habit atau kebiasaan dalam meningkatkan keimanan dan meningkatkan karakter religius anak<sup>78</sup>.

4. Dukungan teman juga sangat berperan dalam kesuksesan pelaksanaan program mengaji pada jam istirahat. Dimana dukungan teman menjadi penting karena dengan adanya dukungan dari teman, anak akan cenderung lebih semangat dalam melaksanakan program mengaji dan suasana saat kegiatan berlangsung akan lebih kondusif. Selain itu dengan kehadiran dan dorongan dari teman-teman dapat membangkitkan semangat peserta didik untuk lebih giat dalam mengikuti kegiatan program mengaji pada jam istirahat. Ketika peserta didik merasa didukung oleh lingkungannya, mereka akan lebih termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi dengan penuh antusias. Selain itu, kebersamaan dengan teman-teman juga menciptakan suasana yang lebih nyaman dan kondusif, sehingga proses mengaji dapat berlangsung dengan lebih efektif. Interaksi positif yang terjalin antar peserta didik tidak hanya mempererat hubungan mereka, tetapi juga menumbuhkan rasa kebersamaan dalam menjalankan kegiatan yang dilakukan.
5. Faktor emosi memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan pelaksanaan program mengaji pada jam istirahat, terutama dalam membangun suasana belajar yang kondusif. Ketika peserta didik memiliki kondisi emosional yang stabil dan positif, peserta didik akan lebih cenderung bersemangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan mengaji pada jam istirahat, bahkan di sela-sela waktu istirahat. Guru juga akan lebih mudah dalam memahami serta menganalisis karakter dan kebutuhan emosional masing-masing peserta didik, sehingga pendekatan yang diterapkan dalam mengajar dapat lebih efektif dan sesuai dengan kondisi peserta didik. Selain itu, emosi yang baik juga membantu siswa lebih fokus

---

<sup>78</sup> Kesimpulan Hasil Wawancara Dengan Wali Murid Pada Tanggal 4 Februari 2025

dan menikmati proses belajar, menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan mendukung keberlangsungan program mengaji secara berkelanjutan. Dengan demikian, keseimbangan antara aspek akademik dan emosional menjadi faktor kunci dalam membentuk pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi para siswa. Karena itulah faktor emosi merupakan salah satu hal yang penting dalam pelaksanaan program mengaji. Dimana guru akan menjadi lebih mudah dalam menganalisis siswa. Serta emosi yang baik siswa akan lebih bersemangat dalam mengikuti program mengaji pada jam istirahat.

Dalam pelaksanaan program mengaji pada jam istirahat, meskipun terdapat berbagai faktor pendukung dalam pelaksanaan program mengaji pada jam istirahat, terdapat pula beberapa faktor penghambat. Salah satu tantangan utama dalam pelaksanaan program mengaji pada jam istirahat yaitu keterbatasan waktu. Karena program mengaji dilaksanakan pada jam istirahat yang notabnya jam istirahat merupakan waktu yang sangat singkat dan hanya sebatas waktu tersebut serta tidak ada waktu khusus seperti halnya ekstrakurikuler sekolah. Karena hal tersebutlah durasi yang tersedia untuk menjalankan program mengaji pada jam istirahat kurang maksimal untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan maksimal ke para peserta didik. Sepertihalnya yang dikatakan oleh bu yosa:

Waktu menjadi tantangan utama dalam menjalankan program ini, dimana guru harus mengajarkan ngaji dengan waktu yang singkat dan siswa yang banyak<sup>79</sup>.

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh guru lain yaitu:

Kendala yang dihadapi pada pelaksanaan program ini ya jelas dengan siswa sebegitu banyak dan waktu yang tidak sebanding dengan tenaga guru yang mengajar. Akhirnya siswa mengajinya cuma sebentar karena harus bergantian dengan anak-anak yang lain<sup>80</sup>.

---

<sup>79</sup> Wawancara Dengan Guru Kelas 5 Pada Tanggal 13 Januari 2025 Pukul 09.00

<sup>80</sup> Wawancara Dengan Bu Dyah Pada Tanggal 13 Januari 2025 Pukul 09.45

### **C. Kontribusi Program Mengaji Pada Jam Istirahat Dalam Penanaman Karakter Religius Siswa**

Pada tingkat sekolah dasar (SD) Pendidikan karakter menjadi aspek penting yang harus dilakukan, Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk individu yang mempunyai nilai-nilai dan moral etika. Karakter peserta didik berkembang seiring dengan lingkungan, pengalaman, serta proses pembelajaran alami setiap individu. Karakter juga merupakan hasil interaksi seseorang individu dengan nilai-nilai budaya, agama, serta norma yang berlaku di masyarakat. Karakter juga mencerminkan hubungan antara manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, yang tercermin dalam pola pikir, ucapan, dan tindakan setiap individu sehari-hari.

Adapun penanaman karakter religius melalui pembiasaan mengaji pada jam istirahat di SD Negeri Bajing Kulon 04 mengerucut pada delapan indikator, yaitu religius, jujur, disiplin, melaksanakan ibadah dengan tekun, berakhlak mulia, memiliki rasa toleransi yang tinggi, peduli sosial, dan peduli lingkungan. Adapun hasil penelitian terhadap kontribusi program mengaji pada jam istirahat dalam pembentukan karakter religius siswa, yaitu:

#### **1. Religius**

Upaya yang dilakukan oleh guru SD Negeri Bajing Kulon 04 dalam penanaman karakter religius peserta didik yaitu dengan melakukan pembiasaan pagi sebelum pembelajaran dimulai seperti pelaksanaan pembiasaan membaca juz amma, pembacaan asmaul husna, sholat duha dan berdoa bersama sebelum pembelajaran berlangsung.

Dengan adanya kegiatan mengaji pada jam istirahat, kegiatan ini diadakan untuk meningkatkan karakter religius secara tidak langsung. Dalam pelaksanaannya terdapat unsur paksaan pada awal pelaksanaan program, namun lama kelamaan siswa akan mampu melaksanakan kegiatan yang sudah di agendakan oleh guru dan sekolah. Hal ini dapat berhasil karena adanya program pembiasaan yang dilakukan dengan memperhatikan perkembangan karakter religius siswa. Karena itulah kegiatan pembiasaan

seperti sholat dhuha berjamaah, pembacaan asmaul husna, dan sholat dzuhur berjamaah harus dilakukan secara rutin.

Adanya pembiasaan yang selalu dilakukan akan membentuk karakter religius peserta didik SD Negeri Bajing Kulon 04, hal ini diperkuat dengan adanya informasi dari salah satu wali murid yang menuturkan bahwa

Dengan adanya program ini, anak yang tadinya di rumah susah untuk melaksanakan ibadah, setelah mengikuti program ini anak cenderung menjadi lebih rajin dalam melaksanakan kegiatan keagamaan seperti sholat dan mengaji. Mungkin karena hal terkait ibadah dilaksanakan dan juga dijadikan program, menjadikan anak lebih religius dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan dan tau akan tanggung jawab dirinya dengan tuhan<sup>81</sup>.

Hal ini juga dituturkan oleh peserta didik bahwa setelah mengikuti rangkaian program mengaji pada jamistirahat di sekolah, siswa merasakan dalam dirinya menjadi pribadi yang lebih baik, mengenal akan tanggung jawabnya sebagai umat islam, mengerti akan kegiatan wajib dalam agama dan lain sebagainya.

## 2. Jujur

Dari hasil pengamatan yang dilakukan di SD Negeri Bajing Kulon 04, peserta didik selalu diberikan keteladanan dalam menanamkan karakter jujur. Selain itu pembiasaan yang dilakukan juga ditekankan untuk menegaskan karakter jujur pada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, guru selalu memberikan pengajaran bahwa kejujuran merupakan inti ajaran di dalam agama Islam. Dengan menanamkan karakter religius dalam hal jujur, peserta didik juga diajarkan bahwa kejujuran bukan hanya tentang hubungan antar manusia namun juga tanggung jawab manusia dengan sang pencipta.

Meskipun dengan demikian masih banyak peserta didik yang kurang jujur kepada guru maupun orang tua, peserta didik juga secara sadar bahwa tindakan mereka yang terkadang kurang jujur dalam mengikuti program pembiasaan akan berdampak buruk bagi mereka. Namun mereka sadar harus menjadi pribadi yang lebih jujur karena jujur merupakan salah satu bentuk nilai positif yang dihasilkan dari pembiasaan yang dilakukan dan diikuti di

---

<sup>81</sup> Wawancara Dengan Mbah Tuti Selaku Wali Murid Rizky Di SD Neeri Bajing Kulon 04 Pada Tanggal 4 Februari 2025 Pukul 10.30

sekolah. Hal inilah yang memunculkan karakter jujur di dalam diri peserta didik. Hal ini juga dituturkan oleh salah satu siswa kelas 6 yaitu:

Dengan mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah secara tidak langsung juga mengharuskan kita para peserta didik untuk jujur dalam mengikuti pelaksanaan program mengaji dari awal sampai selesai<sup>82</sup>.

Guru di SD Negeri Bajing Kulon 04 selalu berusaha menggunakan berbagai pendekatan untuk menanamkan karakter jujur pada peserta didik. Di lingkungan pendidikan, seorang siswa yang jujur akan berusaha untuk mendapatkan nilai dengan usaha sendiri tanpa melakukan kecurangan, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan kemampuannya. Begitu pula dalam dunia kerja dan bisnis, kejujuran menjadi faktor utama dalam menjaga kepercayaan antara atasan dan bawahan, antara penjual dan pembeli, serta antara pemerintah dan rakyat. Kejujuran dalam setiap aspek kehidupan akan menciptakan masyarakat yang lebih adil, harmonis, dan penuh rasa saling percaya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan karakter jujur yang ada di dalam diri peserta didik, dimana ketika pembelajaran matematika di kelas 4 SD Negeri Bajing Kulon 04, terdapat banyak peserta didik yang masih kurang paham dengan penjelasan yang sudah guru terangkan, karena merasa apa yang disampaikan oleh guru belum terlalu dipahami oleh peserta didik, salah satu peserta didik dengan jujur mengatakan bahwa apa yang disampaikan guru belum bisa dipahami secara langsung, setelah siswa dengan jujur mengatakan bahwa mereka belum memahaminya, guru mengulang Kembali apa yang dijelaskannya<sup>83</sup>.

Oleh karena itu, menanamkan nilai kejujuran sejak dini merupakan hal yang sangat penting dan harus menjadi perhatian semua pihak. Pendidikan karakter yang menekankan pada pentingnya bersikap jujur harus diterapkan dalam berbagai lingkungan, baik di rumah, sekolah, maupun

---

<sup>82</sup> Wawancara Yang Dengan Azizah Siswa Kelas 6 Pada Tanggal 5 Februari 2025 Pukul 12.30

<sup>83</sup> Observasi Yang Dilakukan Di Kelas 4 SD Negeri Bajing Kulon 04 Pada Tanggal 20 Januari 2025

dalam kehidupan sosial yang lebih luas. Dengan membiasakan diri untuk selalu berkata dan bertindak jujur, seseorang tidak hanya membangun reputasi yang baik, tetapi juga menciptakan lingkungan yang lebih positif dan kondusif bagi perkembangan pribadi dan sosial. Kejujuran bukan hanya sekadar pilihan, tetapi merupakan prinsip hidup yang harus dipegang teguh demi menciptakan kehidupan yang lebih baik bagi diri sendiri dan masyarakat secara keseluruhan.

Melalui pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, dengan adanya program mengaji pada jam istirahat ini, secara tidak langsung program mengaji juga mengajarkan kejujuran dalam diri siswa. Karena ketika melaksanakan sholat sebelum kegiatan mengaji menjadi salah satu indikator yang bisa dilihat untuk mengetahui siswa jujur atau tidak ketika pembiasaan sholat. Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan wali siswa, kebanyakan dari responden mengatakan bahwa anak yang sebelumnya kurang jujur dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, seperti sholat lima waktu, setelah mengikuti program mengaji pada jam istirahat ini, anak cenderung menjadi lebih jujur dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan<sup>84</sup>.

Dalam diri seseorang harus mempunyai sikap jujur, dalam hal perbuatan maupun perkataan. Sebagaimana hasil wawancara siswa SD Negeri Bajing Kulon 04 sudah mempunyai sikap jujur yaitu dengan menerapkan sikap tidak mencontek dan selalu berkata jujur kepada orang lain. Seseorang yang sudah tertanam pribadi yang jujur akan selalu dipercaya dalam bertutur dan bertindak.

### 3. Disiplin

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti pada observasi pendahuluan dan observasi pada tanggal 4 November 2024, karakter disiplin terbentuk karena secara sadar peserta didik harus mengikuti pembiasaan pagi di sekolah. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Bariyah selaku kepala sekolah SD Negeri Bajing Kulon 04, mengatakan bahwa

---

<sup>84</sup> Wawancara Dengan Beberapa Orang Tua Di SD Negeri Bajing Kulon 04 Pada Tanggal 4 Februari 2025

Dengan adanya pembiasaan pagi yang dilakukan, secara tidak langsung juga menanamkan karakter disiplin pada peserta didik. Dimana pada tahun pertama saya di SD Negeri Bajing Kulon 04, saya melihat masih banyak siswa yang berangkat telat, namun setelah memulai pelaksanaan program pembiasaan pagi hari, siswa menjadi antusias untuk berangkat karena mau mengikuti pembiasaan bagi, peserta didik cenderung lebih disiplin untuk berangkat pagi<sup>85</sup>.

Guru SD Negeri Bajing Kulon 04 mempraktikkan bagaimana penguatan karakter religius dalam pembentukan sikap disiplin, karakter ini diperkuat bersama proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Melalui pembelajaran ini pula, penguatan karakter disiplin dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa.

“Karakter religius sangat berkaitan dengan sikap disiplin. Siswa yang memiliki pemahaman agama yang baik cenderung lebih memahami pentingnya mematuhi aturan, menghormati waktu, dan bertanggung jawab atas tindakannya. Nilai-nilai religius, seperti kejujuran, amanah, dan kesabaran, biasanya tercermin dalam sikap disiplin mereka”<sup>86</sup>.

Sikap disiplin mencerminkan kepatuhan seseorang terhadap peraturan yang telah ditetapkan, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Dalam konteks pendidikan, disiplin mencakup berbagai aspek, seperti datang ke sekolah tepat waktu, mengerjakan tugas sesuai dengan tenggat waktu yang telah ditentukan, menghormati guru serta sesama teman, dan menjaga ketertiban di dalam kelas. Selain itu, disiplin juga mencakup kemampuan untuk mengendalikan diri, bertanggung jawab atas tugas dan kewajiban yang diberikan, serta konsisten dalam menjalankan aturan yang telah disepakati. Dengan adanya kedisiplinan, proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lebih efektif, dan siswa dapat mencapai hasil yang optimal dalam pembelajaran.

Karakter disiplin ini terbentuk melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan selama ini oleh siswa. Selain itu, karakter disiplin juga terbentuk melalui keteladanan dari para guru, yang sangat berperan penting dalam

---

<sup>85</sup> Wawancara Dengan Ibu Bariyah Selaku Kepala Sekolah Di SD Negeri Bajing Kulon 04 Pada Tanggal 4 Februari 2025

<sup>86</sup> Wawancara Pak Surata Selaku Guru SD Negeri Bajing Kulon 04 Pada Selasa, 4 Februari 2025

pembentukan karakter disiplin. Siswa akan mengamati dan meniru hal apa pun yang dilakukan oleh guru, orang tua, dan orang-orang terdekatnya. Oleh karena itu, sebelum memberikan pengarahan dan bimbingan, guru dituntut untuk dapat menjadi contoh dan tauladan yang baik bagi siswanya.

Pada dasarnya, disiplin merupakan sikap atau perilaku yang diharapkan ada dalam diri setiap peserta didik, agar dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas maupun kegiatan yang dilakukan di luar kelas berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Kedisiplinan menjadi sikap yang penting dalam menaati peraturan maupun ketentuan yang sudah ditentukan serta disepakati secara bersama. Selain itu tidak melanggar peraturan, dan tepat waktu juga termasuk dalam sikap disiplin yang harus ditanamkan pada anak.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dalam penerapan kedisiplinan melalui pembiasaan ini dapat membantu siswa menumbuhkan sikap disiplin. Kedisiplinan yang sudah dilakukan oleh SD Negeri Bajing Kulon 04 ialah siswa dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan dibuktikan dengan siswa yang selalu disiplin melaksanakan kegiatan pembiasaan dan melaksanakan kegiatan lainnya secara tepat waktu sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan. Mereka juga mulai terbiasa untuk melakukan sikap disiplin tanpa harus ada ancaman atau sanksi.

Adanya peraturan mengenai pembiasaan membaca Al-Qur'an, kewajiban siswa hanya patuh dan taat terhadap peraturan yang sudah ditetapkan di sekolah, dengan peraturan tersebut siswa harus mengikuti dan disiplin terhadap peraturan. Siswa hanya mengikuti kegiatan pembacaan Al-Qur'an mengikuti jadwal yang telah ditentukan dengan tepat waktu.

Dengan demikian, disiplin bukan hanya sekadar kewajiban yang harus dipatuhi, tetapi juga merupakan bagian dari pembentukan karakter yang menentukan bagaimana seseorang menjalani kehidupannya. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu, terutama peserta didik, untuk memahami bahwa disiplin bukan sesuatu yang membatasi kebebasan, melainkan merupakan kunci untuk mencapai kesuksesan dan kesejahteraan

dalam hidup. Dengan menerapkan disiplin dalam setiap aspek kehidupan, seseorang tidak hanya dapat mencapai tujuan pribadinya, tetapi juga turut berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang lebih baik bagi masyarakat secara keseluruhan.

#### 4. Melaksanakan ibadah dengan tekun

Dalam penelitian yang dilakukan pada tanggal 18 November 2024 dan 20 Januari 2025, peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa ibadah merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh setiap peserta didik. Dimana ketika waktu sudah menunjukkan pukul 11.30 para peserta didik dengan tidak sabar ingin mengambil wudhu sebelum melaksanakan sholat dzuhur berjamaah. Hal ini juga disampaikan oleh wali kelas 4 yaitu Ibu Ima yang menuturkan:

Untuk kelas 4 sendiri, ketika sudah mau berakhir waktu pembelajaran siang hari, siswa kelas 4 sangat antusias dalam melaksanakana ibadah, mereka akan langsung meminta untuk mengakhiri pembelajaran 5 menit lebih awal untuk mengambil wudhu dan biasanya peserta didik akan secara teratur berbaris dan juga bergantian untuk berwudhu, setelah semua siswa sudah wudhu mereka akan langsung melaksanakan sholat dengan tekun<sup>87</sup>.

Peserta didik yang memiliki kepribadian luhur cenderung akan menunjukkan keimanan kuat melalui perbuatan mulia yang mencerminkan kesadaran spiritual yang mendalam. Pelaksanaan ibadah harus diajarkan mulai sedini mungkin.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, pelaksanaan ibadah di sekolah juga menjadi hal yang wajib untuk dikerjakan. Siswa sangat antusias dalam pelaksanaan ibadah yang dilakukan secara bersama, dengan adanya pelaksanaan ibadah ini, diharapkan dapat menanamkan karakter religius pada anak. Serta dapat menjadikan pengamalan ibadah sebagai kesadaran spiritual dan tau akan tuhan.

Seperti halnya yang dikatakana oleh ibu Ade selaku wali murid, menuturkan:

---

<sup>87</sup> Wawancara Dengan Ibu Ima Ketika Melakukan Pengawasan Sholat Di Mushola SD Negeri Bajing Kulon 04 Pada Tanggal 20 Januari Pukul 11.40

Dengan adanya program ini menjadikan anak lebih mengenal akan kewajiban dalam agamanya, rajin beribadah serta mengamalkan ajaran yang di dapat melalui program mengaji yang di laksanakan di sekolah.

Hal ini dicontohkan oleh siswa SD Negeri Bajing Kulon 04 dengan melalui kegiatan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah yang dilakukan di mushola sekolah. Kegiatan ini merupakan kegiatan wajib yang dilakukan oleh para siswa, dan dilakukan secara berulang dengan tujuan menjadikan hal kebiasaan anak untuk mendekatkan diri kepada sang pencipta.

#### 5. Berakhlak Mulia

Pembentukan akhlak mulia di SD Negeri Bajing Kulon 04 berhubungan dengan usaha guru dalam memberikan pendampingan kepada peserta didik. Masa perkembangan seperti pada usia sekolah dasar (SD) merupakan masa yang sedang berusaha untuk mengerti dan mempelajari karakter dan agama, sehingga guru dan orang tua perlu mengawasi dan hadir dalam mengajarkan akhlak mulia kepada anak. pembentukan akhlak mulia dapat berupa sikap sopan santun, disiplin dan jujur dimana proses ini sangatlah membutuhkan dampingan sosok guru dan orang tua yang secara mendalam dan konsisten dalam membersamai proses belajar anak<sup>88</sup>.

Akhlak mulia dikatakan sebagai perbuatan baik yang dilakukan oleh individu sesuai dengan ajaran agama. Akhlak mulia sendiri merupakan bentuk dari keimanan yang kuat. Akhlak mulia sendiri mencakup tentang sikap, tindakan, dan cara berpikir seseorang dalam mencerminkan nilai-nilai moral. Akhlak mulia juga dapat dikatakan sebagai karakter baik yang sesuai dengan norma-norma etika yang diakui.

Hal ini di contohkan oleh siswa SD Negeri Bajing Kulon 04 dalam bentuk tingkah laku sopan dan santun ke guru. Selain itu hal ini juga di tunjukan dalam perilaku jujur kepada orang tua, mengamalkan rukun islam,

---

<sup>88</sup> Wong, M. Y. (2020). Beyond Asking 'Should' And 'Why' Questions: Contextualised Questioning Techniques For Moral Discussions In Moral Education Classes. *Journal Of Moral Education*, 50(3), 368–383. <https://doi.org/10.1080/03057240.2020.1713066>

mengamalkan rukun iman, serta perbuatan yang selaras dengan ajaran Al-Qur'an dan sunnah rasulullah.

Menurut pandangan peneliti, melalui program mengaji pada jam istirahat ini menunjukkan keberhasilan sekolah dalam membentuk akhlak mulia peserta didik melalui pembiasaan yang dilakukan di sekolah. Dengan fokus pada nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, sopan santun, dan disiplin, sekolah berhasil membantu siswa menginternalisasi sifat-sifat positif yang tercermin dalam perilaku sehari-hari peserta didik.

#### 6. Memiliki rasa toleransi yang tinggi

Toleransi merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap insan manusia, dimana toleransi yang tinggi merupakan kualitas diri manusia yang mencerminkan kemampuan dalam menerima dan menghargai perbedaan yang ada di lingkungan sekitar. Dalam kehidupan sehari-hari, latar belakang menjadi hal yang lumrah, karena di Indonesia sendiri merupakan negara dengan budaya, ras, suku, agama, dan tingkat pandangan hidup yang berbeda. Karena itulah toleransi menjadi hal yang penting<sup>89</sup>.

Toleransi bukan berarti harus sepakat dengan segala hal yang berbeda, tetapi toleransi merupakan sikap saling menghormati dan memahami hak orang lain dalam menghargai perbedaan pandangan. Pada dasarnya setiap individu berhak untuk mengungkapkan pendapat serta menjalani keyakinan masing-masing, dan hidup sesuai dengan jalan keyakinan tanpa merasa di jauhi, di kucilkan, ataupun merasa di hukum<sup>90</sup>.

Toleransi yang tinggi tercerminkan dalam tindakan nyata peserta didik seperti menghargai pendapat orang lain, tidak menjauhi teman yang berbeda agama, tidak menjauhi teman yang belum bisa mengaji, dan lain sebagainya.

---

<sup>89</sup> Widat, Rozi, Dan Lestari, "Pembiasaan Prektek Keagamaan Sholat, Mengaji, Doa, Asmaul Husna (SMDH) Dalam Meningkatkan Pendidikan Moral Anak."

<sup>90</sup> A Lubna Et Al., "Multiculturalism Education: Creating Religious Tolerance Attitudes Through School Habituation," ... *Of Dakwah Saizu* ..., 2023, 195–218, <https://proceedings.uinsaizu.ac.id/index.php/dasinco/article/view/691> <https://proceedings.uinsaizu.ac.id/index.php/dasinco/article/download/691/730>.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti. Seperti halnya yang terjadi di lingkungan SD Negeri Bajing Kulon 04, toleransi juga menjadi salah satu aspek keberhasilan dari adanya program mengaji pada jam istirahat, dimana anak menjadi lebih menghargai perbedaan yang ada. Seperti halnya dengan teman non muslim, anak-anak tidak ada yang mengucilkan anak tersebut karena menjadi minoritas yang ada di lingkungan sekolah. Sebaliknya, anak menjadi lebih senang ketika ada teman yang notabnya berbeda karena siswa menganggap dengan adanya perbedaan yang ada di sekolah siswa menjadi lebih tau terhadap agama lain. Selain itu, anak juga cenderung lebih memperhatikan anak yang kurang bisa dalam pembelajaran maupun saat pelaksanaan mengaji, siswa yang pandai akan mengajarkan kepada siswa yang belum bisa menguasai materi maupun lafadz yang akan dibacakan saat mengaji.

g. Peduli sosial

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menyimpulkan bahwa sikap peduli sosial sendiri dapat berupa bantuan kecil peserta didik seperti membantu teman yang membutuhkan bantuan, mendengarkan cerita orang lain dengan penuh perhatian, membantu teman yang jatuh, membantu mengangkat sampah, atau ikut serta dalam kegiatan yang bermanfaat. Selain itu peduli sosial juga dapat diartikan sebagai upaya memperjuangkan keadilan dan kesetaraan bersama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SD Negeri Bajing Kulon 04, guru mengatakan bahwa sikap peduli sosial ditanamkan kepada peserta didik dengan cara ketika ada teman yang tidak bisa mengerjakan soal, peserta didik diharapkan dapat membantu temannya, selain itu penanaman karakter peduli sosial juga dilakukan dengan cara berbagi takjil ketika bulan puasa, kegiatan ini pernah dilakukan pada Ramadhan tahun lalu dimana

dalam kegiatan buka bersama sekolah, siswa wajib mengikuti kegiatan berbagi takjil di sekitar sekolah<sup>91</sup>.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, dengan adanya program mengaji pada jam istirahat secara tidak langsung juga mengajarkan siswa tentang kepedulian sosial. Seperti menolong teman yang kesusahan dalam mengerjakan soal, siswa yang pandai akan membantu dengan mengajarkan cara perhitungan dari soal tersebut, serta anak akan membantu temannya yang terjatuh, mengajarkan teman yang belum lancar membaca Al-Qur'an dan lain sebagainya.

#### h. Peduli lingkungan

Peduli lingkungan dapat berarti sebagai sikap yang selalu berusaha dalam mencegah segala bentuk pencemaran dan kerusakan alam, baik yang disebabkan oleh manusia maupun faktor alam itu sendiri. Dalam kehidupan sehari-hari, peduli lingkungan dapat diwujudkan melalui berbagai tindakan sederhana seperti halnya membuang sampah pada tempatnya, mengurangi penggunaan plastic sekali pakai, menanam pohon, serta menghemat penggunaan sumber daya alam (SDA). Selain itu, masyarakat juga memiliki peran penting dalam menjaga kebersihan lingkungan dengan melakukan kerja bakti, memilah sampah, serta mendukung program-program yang bertujuan untuk melestarikan alam<sup>92</sup>.

Pada dasarnya peduli lingkungan merupakan salah satu sikap maupun tindakan yang dilakukan dalam rangka mencegah kerusakan lingkungan, membersihkan lingkungan dan memperbaiki kerusakan yang telah terjadi. Dimana peduli lingkungan juga dapat dikatakan sebagai sikap dan perilaku yang selalu berusaha untuk mencegah kerusakan alam maupun mencegah kotornya lingkungan sekitar.

---

<sup>91</sup> Wawancara Dengan Guru PAI Di SD Negeri Bajing Kulon 04 Pada Tanggal 25 November 2025.

<sup>92</sup> Meidi Saputra, "Pembinaan Kesadaran Lingkungan Melalui Habitiasi Berbasis Media Sosial Guna Menumbuhkan Kebajikan Moral Terhadap Pelestarian Lingkungan," *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 2, No. 1 (2017): 14–29, [Http://Ejournal.Unikama.Ac.Id/Index.Php/JMK](http://Ejournal.Unikama.Ac.Id/Index.Php/JMK).

Sikap peduli lingkungan pada dasarnya harus dimiliki oleh setiap individu agar setiap individu sadar dan juga mampu untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan sekitar agar dapat dinikmati secara berkelanjutan serta tidak akan terjadi kerusakan. Setiap individu berperan penting dalam pelestarian lingkungan sekitarnya sehingga dapat dimanfaatkan sampai kapanpun nanti.

Dimana sikap peduli lingkungan merupakan tingkah laku yang berpusat pada kesadaran serta perasaan cinta akan lingkungan. Sikap peduli lingkungan juga harus di tanamkan sedini mungkin karena untuk menjadikan seseorang sadar untuk mencintai lingkungannya bukanlah hal yang mudah untuk didapatkan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, sikap peduli lingkungan sangat terlihat pada siswa, dimana setiap sebelum pelaksanaan program mengaji pada jam istirahat maupun sebelum pelaksanaan kegiatan sholat berjamaah dan kegiatan lainnya, siswa cenderung akan terlebih dahulu membersihkan tempat dan menyiapkan supaya tempat atau lingkungan yang akan digunakan menjadi bersih dan rapih. Selain itu siswa juga suka merawat lingkungan sekitar sekolah supaya tetap terlihat asri<sup>93</sup>.

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan agar menjadi kebiasaan individu tersebut. Dimana pembiasaan merupakan hal yang dilakukan secara berulang untuk menjadikan hal tersebut sebagai kebiasaan atau *habbit*. Pembiasaan dilakukan juga agar pembiasaan atau *habbit* tersebut tidak akan hilang dengan mudah serta tidak mudah untuk dilupakan. Pembiasaan mengaji pada jam istirahat dilakukan untuk menciptakan pembiasaan religius dan menciptakan karakter religius yang ada di dalam diri siswa tersebut. Dimana kegiatan pembiasaan mengaji ini merupakan kegiatan keagamaan mencakup ibadah, mengaji dan lain sebagainya<sup>94</sup>.

---

<sup>93</sup> Observasi Yang Dilakukan Pada Tanggal 25 November 2024

<sup>94</sup> Saputra, "Pembinaan Kesadaran Lingkungan Melalui Habitiasi Berbasis Media Sosial Guna Menumbuhkan Kebajikan Moral Terhadap Pelestarian Lingkungan."

Menurut pandangan peneliti, upaya pembiasaan seperti shalat dhuha berjamaah, pembacaan asmaul husna, hafalan juz amma, hafalan doa sehari-hari, hafalan niat sholat dan mengaji bersama merupakan langkah nyata yang tidak hanya memperkenalkan nilai-nilai agama, tetapi juga menciptakan rutinitas kegiatan yang mendukung internalisasi karakter religius. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah memahami pentingnya pembelajaran yang didasarkan dari pengalaman yang berguna untuk mengubah cara berpikir dan keyakinan siswa<sup>95</sup>. Dengan mengintegrasikan kebiasaan religius ke dalam kegiatan sehari-hari, siswa tidak hanya belajar teori agama tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan peserta didik.

Untuk menanamkan karakter religius dalam diri peserta didik, upaya yang harus dilakukan untuk menciptakan karakter religius siswa dibutuhkan juga arahan, bimbingan, serta dukungan orang tua. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam memberikan arahan pada peserta didik yaitu dengan cara memberikan contoh secara langsung pada peserta didik, karena pada dasarnya siswa akan belajar dan juga meniru sikap yang peserta didik dapatkan di lingkungan sekitarnya.

Argumentasi ini selaras dengan teori Thomas Lickona yang menuturkan bahwa kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dan dilakukan secara sadar dan di sengaja, akan meningkatkan karakter religius individu. Konsep ini sangat mendasar dalam penanaman karakter religius peserta didik.

Hal tersebut juga diperkuat dengan teori *habbituasi*, pembiasaan atau *habbit* merupakan suatu proses yang dilakukan secara berulang-ulang yang bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki kebiasaan tertentu yang tertanam dalam diri setiap individu. Kebiasaan ini bukan hanya sekedar perilaku yang dilakukan secara otomatis, namun juga berakar dari nilai-nilai dan ajaran yang telah diterima oleh individu atau peserta didik dari lingkungan sekitar.

---

<sup>95</sup> Joan Buchanan Hill, "Questioning Techniques: A Study Of Instructional Practice," *Peabody Journal Of Education* 91, No. 5 (2016): 660–671

Dalam konteks pendidikan teori habituasi memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa atau peserta didik. Karakter religius pada peserta didik tidak terbentuk secara instan namun harus melalui proses panjang yang melibatkan pergaulan kebiasaan baik hingga menjadi bagian diri peserta didik. Karena hal tersebutlah teori habituasi menjadi dasar dalam berbagai pendekatan Pendidikan yang bertujuan menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual siswa. Salah satu penerapan yang nyata teori habituasi yaitu pembiasaan kegiatan keagamaan seperti halnya pembiasaan mengaji pada jam istirahat yang dilakukan di SD Negeri Bajing Kulon 04. Kegiatan mengaji yang dilakukan secara rutin bukan hanya sekedar rutinitas harian, tapi juga menjadi bagian dari proses pendalaman nilai-nilai keagamaan yang dapat membentuk pola pikir, sikap, serta perasaan peserta didik.

Berdasarkan teori habituasi, pembiasaan atau *habit* merupakan proses yang dilakukan untuk membentuk individu untuk melakukan kegiatan sebagai kebiasaan yang ada di dalam diri dengan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai ajaran yang telah di dapat dan menjadikan karakter religius pada individu tersebut. Teori habituasi menjadi bagian yang tidak dapat dipisah dari karakter seorang siswa atau peserta didik. Dimana teori habituasi ada untuk membentuk kepribadian dengan cara membiasakan sebuah kegiatan seperti kegiatan mengaji di sekolah sebagai kegiatan yang wajib dilakukan oleh setiap peserta didik yang beragama Islam.

Kegiatan mengaji yang dilakukan pada jam istirahat di SD Negeri Bajing Kulon 04, dilakukan untuk menciptakan karakter religius. Dan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, kegiatan yang dilaksanakan ini menjadi sebuah kegiatan yang dimana menciptakan sebuah karakter religius di dalam diri peserta didik.

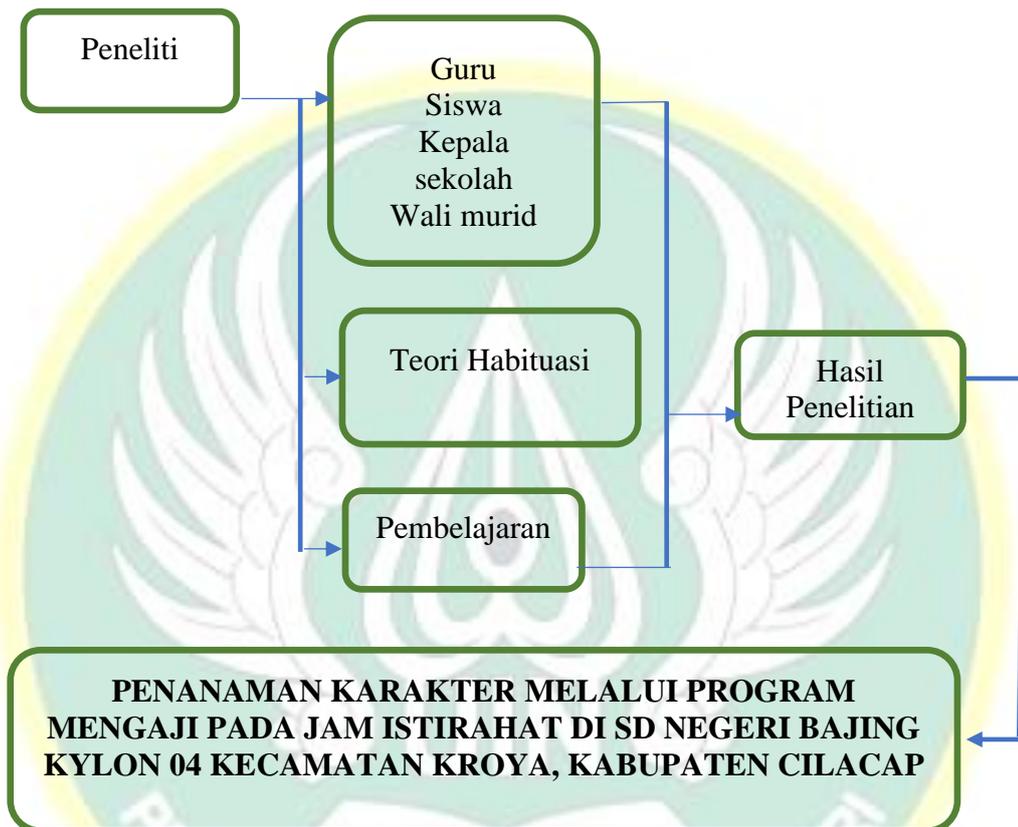
Karakter religius dalam diri peserta didik dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik, sikap sopan santun peserta didik terhadap guru dan orang tua, serta sikap toleransi terhadap teman juga sangat terlihat. Dimana peserta didik menjadi lebih tau akan tanggung jawab dirinya

sebagai umat Islam yang baik, peserta didik juga cenderung akan lebih sadar ketika sudah waktunya untuk beribadah maupun mengaji.

Di rumah peserta didik yang sebelumnya malas untuk pergi mengaji maupun pergi ke masjid atau mushola, setelah mengikuti kegiatan mengaji pada jam istirahat di sekolah, siswa menjadi rajin dengan sendirinya dan sadar akan perbuatan yang harus dilakukan. Peserta didik juga menjadi lebih sopan dengan orang tuanya maupun orang lain yang ada di sekitarnya.

Dapat dikatakan dengan adanya program mengaji pada jam istirahat yang dilakukan di SD Negeri Bajing Kulon 04 sesuai dengan teori habituasi yaitu dengan adanya kebiasaan yang dilakukan oleh peserta didik menjadikannya sebuah karakter religius di dalam diri peserta didik. Peserta didik juga mengatakan, bahwa mereka senang akan program ini karena peserta didik menjadi belajar untuk lebih mendekatkan diri dengan tuhan. Peserta didik juga senang dalam mengikuti program ini dan tidak merasa terpaksa.

Menurut peneliti, pembiasaan mengaji yang dilakukan di SD Negeri Bajing Kulon 04 sangatlah penting dalam membentuk karakter religius peserta didik serta perilaku religius siswa. Penegasan yang ada dalam teori Thomas Lickona sangat relevan, terutama dalam konteks penanaman atau pembiasaan yang dilakukan dalam menciptakan karakter religius peserta didik.



**Gambar 4 1**

**Bagan Alir Proses Penelitian**

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan terkait pembiasaan mengaji pada jam istirahat dalam menanamkan karakter religius siswa di SD Negeri Bajing Kulon 04 Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap dapat penulis Tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program mengaji pada jam istirahat yang dilakukan di SD Negeri Bajing Kulon 04, dilaksanakan setiap hari pada jam istirahat kedua. Pelaksanaan program mengaji ini wajib dilaksanakan oleh seluruh siswa dari kelas 1 Smpai 6. Pelaksanaan program mengaji untuk kelas bawah yaitu pembelajaran penulisan BTQ, hafalan doa sehari-hari, hafalan surat pendek, dan hafalan niat sholat. Sedangkan untuk kelas atas yaitu dimulai dengan sholat dzuhur berjamaah, mengaji iqra, mengaji Al-Qur'an, dan pembelajaran keagamaan lainnya. Pembiasaan mengaji ini dilaksanakan dengan didampingi wali kelas masing-masing.
2. Faktor pendukung dalam pelaksanaan program mengaji pada jam istirahat dibagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan juga faktor eksternal. Faktor internal menjadi poin penting dalam mendukung keberlangsungan program mengaji dalam menanamkan karakter religius siswa. Selain itu dukungan penuh kepala sekolah dan juga guru juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan penanaman karakter religius siswa. Selain faktor internal tersebut, faktor eksternal dari orang tua siswa juga menjadi bagian penting karena, dengan adanya dukungan wali murid tingkat keberhasilan program dalam menanamkan karakter religius siswa menjadi lebih baik dengan adanya kritik saran wali murid.
3. Kontribusi program mengaji pada jam istirahat dalam penanaman karakter siswa sangat bisa di lihat dari karakter siswa, yang dimana siswa menjadi pribadi yang lebih baik, jujur, beriman, mempunyai sikap toleransi yang tinggi, tau akan kewajibannya dalam menjalankan syariat islam. Selain itu

program ini juga mempunyai pengaruh yang signifikan dalam penanaman karakter peserta didik.

Hal ini selaras dengan teori thomas lickona yang menyatakan bahwa kegiatan yang dilakukan secara terus menerus akan menciptakan sebuah pembiasaan yang bersifat positif. Sama halnya dengan pembiasaan mengaji pada jam istirahat yang dilaksanakan di SD Negeri Bajing Kulon 04, secara tidak langsung menanamkan karakter religius bagi peserta didiknya.

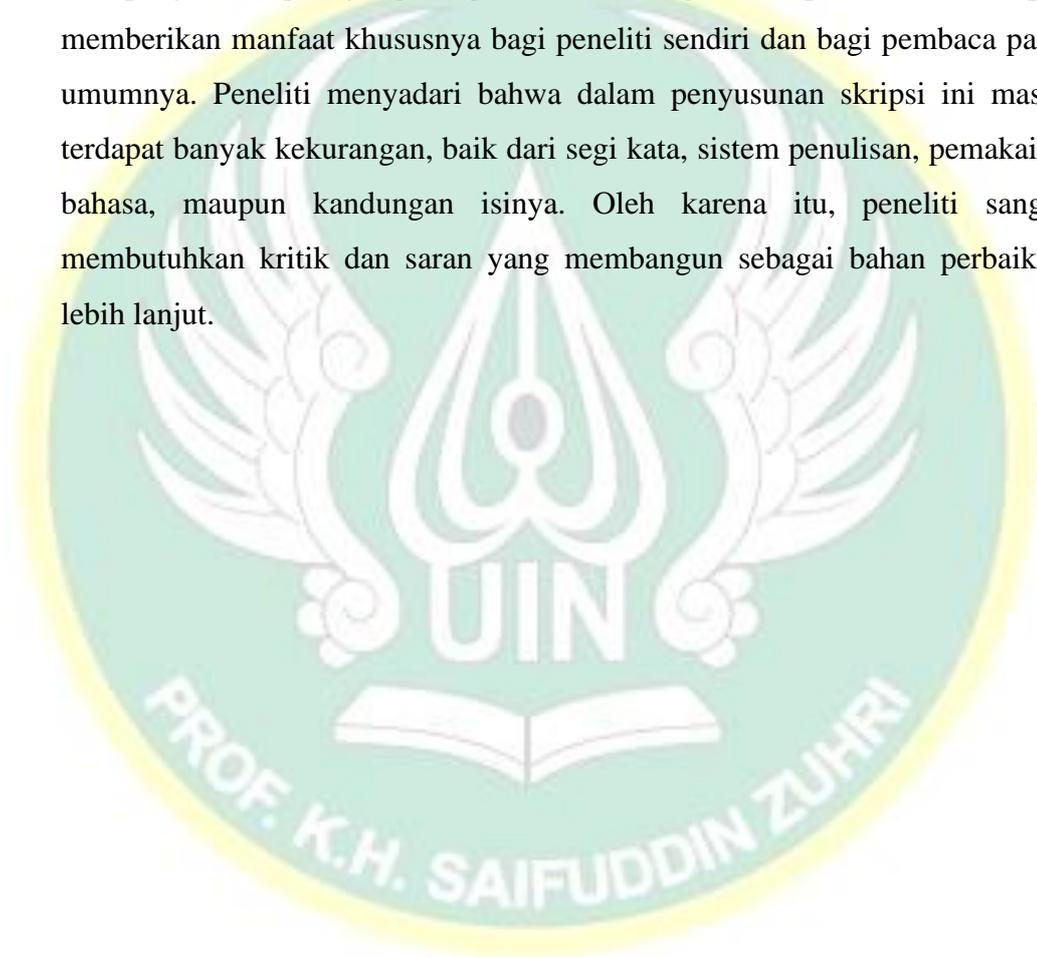
## **B. Saran-Saran**

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan mengenai pembiasaan kegiatan ngaji pada jam istirahat dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di SD Negeri Bajing Kulon 04, maka sebagai tindak lanjut yang dilihat perlu dengan adanya tujuan meningkatkan dan mempertahankan pembiasaan kegiatan mengaji pada jam istirahat dalam meningkatkan karakter religius di SD Negeri Bajing Kulon 04, penulis memberikan saran sebagaimana berikut:

1. Kepala sekolah, guru, karyawan dan seluruh warga sekolah sebaiknya dapat melakukan kerjasama yang baik antara guru dengan guru, guru dengan peserta didik dengan tujuan supaya terciptanya situasi dan kondisi yang akan mendukung terhadap pelaksanaan pembiasaan kegiatan mengaji pada jam istirahat supaya selalu terlaksana setiap harinya dan setiap tahunnya.
2. Selalu mempertahankan kegiatan pembiasaan kegiatan mengaji pada jam istirahat secara terus menerus, sehingga dapat meningkatkan karakter religius pada peserta didik, serta membentuk warga sekolah yang memiliki pemahaman agama yang mumpuni dan senantiasa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga akan menambah khazanah keislaman, dan keimanan peserta didik.
3. Peserta didik agar selalu lebih giat dan semangat dalam mengikuti kegiatan mengaji pada jam istirahat, dan diharapkan supaya tidak hanya melakukan dilingkungan sekolah tetapi juga di dalam kehidupan sehari-hari.

### **C. Kata Penutup**

Penulis mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan Rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, Allah menganugerahkan rasa kesanggupan untuk dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Tak lupa shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasul Muhammad SAW. Peneliti mempunyai harapan yang sangat besar, semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi peneliti sendiri dan bagi pembaca pada umumnya. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, baik dari segi kata, sistem penulisan, pemakaian bahasa, maupun kandungan isinya. Oleh karena itu, peneliti sangat membutuhkan kritik dan saran yang membangun sebagai bahan perbaikan lebih lanjut.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agama, Pendidikan, Islam Di, dan M A N Medan. “Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama Islam di MAN 1 Medan.” *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP* 3, no. 2 (2022): 147–53. <https://doi.org/10.30596/jppp.v3i2.11758>.
- Ali, Sabrina Salsabilla, dan Muhammad Imamul Muttaqin. “Urgensi Pembelajaran Akidah Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa.” *Al’Adalah* 25, no. 1 (2022): 115–24. <https://doi.org/10.35719/aladalah.v25i1.288>.
- Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahrani Jailani. “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif.” *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.
- Basri, Hasan, Andewi Suhartini, dan Siti Nurhikmah. “Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2023): 1521–34. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.4269>.
- B. Astriya, “Implementasi Pendidikan Karakter (Character Education) Melalui Konsep Teori Thomas Lickona,” No. 2, Vol. 8, 2023, Hal. 227
- Dwi, Dani, dan Nur Hidayat. “Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Penanaman Karakter Religius dan Toleransi terhadap Perkembangan Sosial Peserta Didik Tingkat Sekolah Dasar” 4, no. 6 (2022): 7894–7903.
- D. Dalmeri, “Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter,” *Journal of Chemical Information and Modeling*, n0. 1, vol. 14, 2014
- E. Rahmadi, D. Armanto, E.Syafitri Et Al, “Ontologi, Epistemologi, Aksiologi Dalam Pendidikan Karakter,” *Journal Of Science And Social Research*, No. 3, Vol. 4, 2021, hlm. 307
- Fathurrahman, D. Kumalasari, H. Susanto, Nurholipah, dan Saliman. “Implementasi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata.” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 6 (2022): 13038–44.
- Hasan, Hajar. “Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi Terpusat Pada STMIK Tidore Mandiri.” *Jurasik (Jurnal Sistem Informasi dan Komputer)* 2, no. 1 (2022): 23–29. <http://ejournal.stmik-tm.ac.id/index.php/jurasik/article/view/32>.

- Hasibuan, Panarengan, Rezki Azmi, Dimas Bagus Arjuna, dan Sri Ulfa Rahayu. "Analisis Pengukuran Temperatur Udara Dengan Metode Observasi Analysis of Air Temperature Measurements Using the Observational Method." *ABDIMAS: Jurnal Garuda Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2023): 8–15. <http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.
- H Wicaksono dan R. Azizah, "Tujuan Pendidikan Islam Berdasarkan Maqasidus Syari'Ah Asy-Syatibi," *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 11, 2022
- Indonesia, Presiden Republik. "Penguatan Pendidikan Karakter," 2017.
- Karyono, Hari. "Penanaman Pendidikan Karakter Di Taman Kanak-Kanak." *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 11, no. 21 (2018): 2748–59. <https://doi.org/10.36456/bp.vol11.no21.a1409>.
- Keluarga, Peran, Untuk Mengatasi, Caregiver Burden, Dalam Merawat, Lansia Dengan, D I Kelurahan, Mekarsari Kota, Banjar Patroman, dan Siti Nurrani. "DI KELURAHAN MEKARSARI KOTA BANJAR PATROMAN PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM FAKULTAS DAKWAH," 2023.
- Kurniawan, Ade, Seindah Imani Daeli, Masduki Asbari, dan Gunawan Santoso. "Krisis Moral Remaja di Era Digital." *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan* 01, no. 02 (2023): 21–25. <https://literaksi.org/index.php/jmp/article/view/9/11>.
- Kurniawan, Mochamad Azis, A.Y. Soegeng Ysh, dan Filia Prima Artharina. "Penerapan Nilai-Nilai Religius Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sdn Jamban 01 Pati." *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah* 2, no. 2 (2021): 197–204. <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/dwijaloka/index> ISSN.
- Laia, Erlina. "Analisis Struktur Teks Laporan Observasi Siswa Kelas X Sma Negeri 2 Susua Tahun Pelajaran 2021/2022." *KOHESI : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 3, no. 2 (2023): 13–23. <https://doi.org/10.57094/kohesi.v3i2.848>.
- Lubna, A, U D F Raya, S L Ibrahim, dan ... "Multiculturalism Education: Creating Religious Tolerance Attitudes Through School Habituation." ... of *Dakwah Saizu ...*, 2023, 195–218. <https://proceedings.uinsaizu.ac.id/index.php/dasinco/article/view/691%0Ahttps://proceedings.uinsaizu.ac.id/index.php/dasinco/article/download/691/730>.
- Lutfi Najiha, Riana, dan Miftahul Husni. "Limas PGMI : jurnal Pendidikan Dasar Islam UPAYA GURU DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS DI SEKOLAH DASAR." *Limas Pgmi : Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 03, no. 01 (2022): 1–8.

- Moleong, Lexy J..Metodologi Penelitian Kualitatif / Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A .2021<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/limaspngmi>.
- Millah, Ahlan Syaeful, Apriyani, Dede Arobiah, Elsa Selvia Febriani, dan Eris Ramdhani. “Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas.” *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 1, no. 2 (2023): 140–53.
- Muzdalifah. “Penanaman Karakter Disiplin dan Sopan Santun melalui Metode Pembiasaan pada Peserta Didik Kelas VIII di MTS Baitis Salmah Ciputat.” *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2022.  
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/64871%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/64871/1/muzdalifah.pdf>.
- Pendidikan, Jurnal. “Cendikia Cendikia” 2, no. 3 (2024): 454–74.
- Poniam. “Pembentukan karakter generasi milenial dalam perspektif sosiologi pendidikan.” *Jurnal Sosiologi Pendidikan dan Pendidikan IPS (SOSPENDIS)* 2, no. 1 (2024): 41–48.
- Prayugo, Bagus. “Pola Komunikasi Masjid Dalam Menanamkan Nilai Islami Kepada Anak Melalui Program Maghrib Mengaji Perspektif Komunikasi Antar Pribadi (Studi Deskriptif Masjid Kelurahan Harjosari I Kecamatan Medan Amplas).” *Jurnal Komunika Islamika : Jurnal Ilmu Komunikasi dan Kajian Islam* 6, no. 2 (2020): 168. <https://doi.org/10.37064/jki.v6i2.7523>.
- Qausar, Haves, Munzir Absa, Amam Taufiq Hidayat, Zainul Mujtahid, dan Universitas Malikussaleh. “Penerapan Pecahan Bersambung Dalam Melakukan Aproksimasi Bilangan Irasional Menuju Bilangan Rasional.” *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)* 4, no. 1 (2023): 48–57.
- Rahayu, Sri, dan Abdussyukur Abdussyukur. “Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Perundungan.” *Dirosat : Journal of Islamic Studies* 9, no. 1 (2024): 37. <https://doi.org/10.28944/dirosat.v9i1.1369>.
- Ridwan, Muannif, Suhar AM, Bahrul Ulum, dan Fauzi Muhammad. “Pentingnya Penerapan Literature Review pada Penelitian Ilmiah.” *Jurnal Masohi* 2, no. 1 (2021): 42. <https://doi.org/10.36339/jmas.v2i1.427>.
- Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Rizky Fadilla, Annisa, dan Putri Ayu Wulandari. “Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data.” *Mitita Jurnal Penelitian* 1, no. No 3 (2023): 34–46.
- Saiful, “Pendidikan Karakter: Perspektif Al-Ghazali Dan Thomas Lickona,” 2021

- Saleh, Sirajuddin. "Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung." *Analisis Data Kualitatif 1* (2017): 180. <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>.
- Saputra, Meidi. "Pembinaan Kesadaran Lingkungan Melalui Habitasi Berbasis Media Sosial Guna Menumbuhkan Kebajikan Moral Terhadap Pelestarian Lingkungan." *Jurnal Moral Kemasyarakatan 2*, no. 1 (2017): 14–29. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JMK>.
- Sulkifli, Ahmad Syafi'i dan. "Evaluasi Program Mengaji di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar , Sulawesi Selatan , Indonesia." *Jurnal Perspektif 16*, no. 2 (2023): 109–18.
- Suwarni, S. "Penanaman Nilai Religius Dalam Membentuk Karakter Siswa." ... : *Jurnal Keagamaan dan Pembelajarannya 3*, no. 1 (2020). <http://www.e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/edureg/article/view/3435%0Ahttp://www.e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/edureg/article/download/3435/2192>.
- Syahrizal, Hasan, dan M. Syahrani Jailani. "Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif." *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora 1*, no. 1 (2023): 13–23. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>.
- Wacana, Analisis, Kritis Sara, dan Chitra Rosalyn. "Peguruang: Conference Series" 4, no. November (2022).
- Widat, Faizatul, Fathor Rozi, dan Puji Lestari. "Pembiasaan Prektek Keagamaan Sholat, Mengaji, Doa, Asmaul Husna (SMDH) dalam Meningkatkan Pendidikan Moral Anak." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan 4*, no. 3 (2022): 4766–75. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2886>.
- W. Novita, H. Belajar, *Jurnal Kependidikan*, no. 2, vol.7, 2022

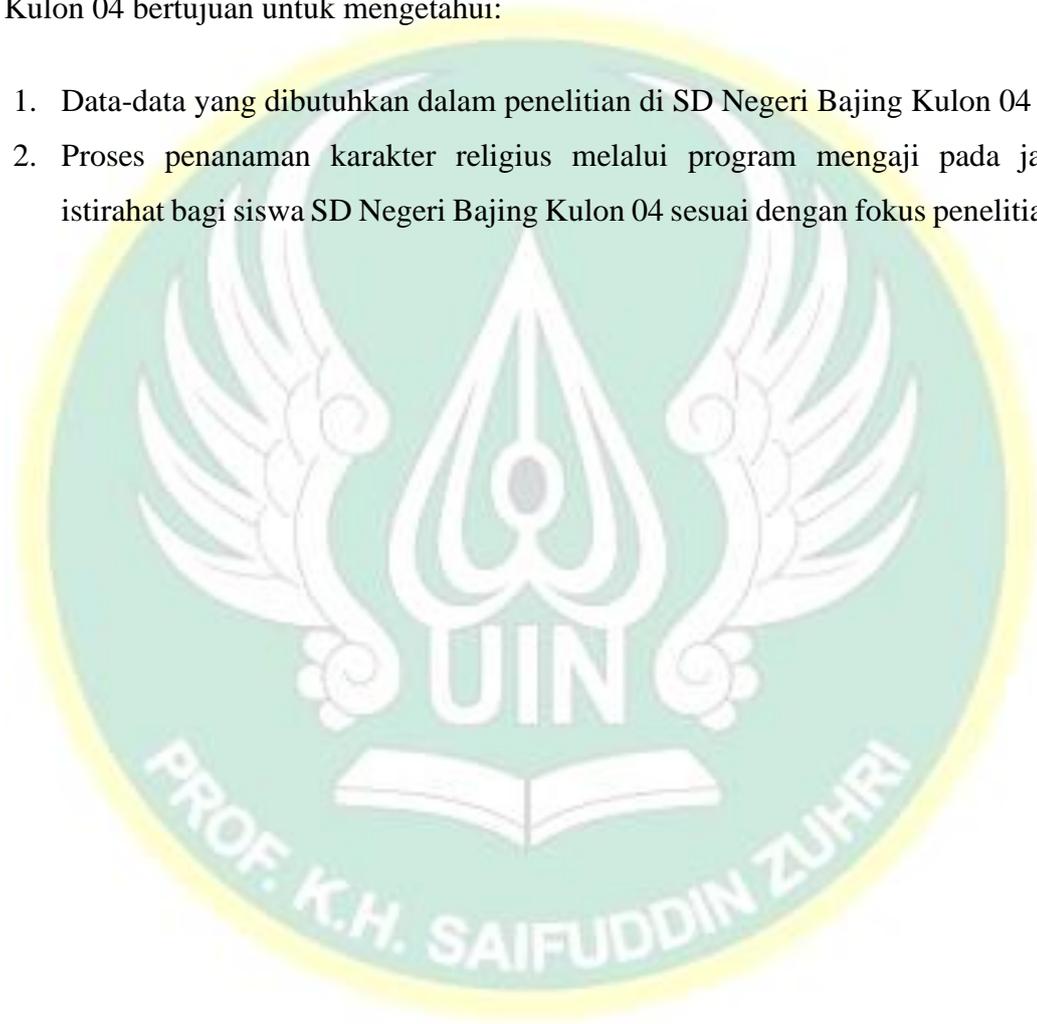


# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **PEDOMAN OBSERVASI**

Pada penelitian ini, metode observasi yang digunakan ialah metode langsung dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian. Adapun observasi atau pengamatan yang dilakukan di SD Negeri Bajing Kulon 04 bertujuan untuk mengetahui:

1. Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian di SD Negeri Bajing Kulon 04
2. Proses penanaman karakter religius melalui program mengaji pada jam istirahat bagi siswa SD Negeri Bajing Kulon 04 sesuai dengan fokus penelitian.



*Lampiran 2 Hasil Observasi*

**HASIL OBSERVASI**

**Observasi ke-1**

Hari, Tanggal : Senin, 4 November 2024

Pukul : 07.30 WIB

Tempat : SD Negeri Bajing Kulon 04

Observasi ini merupakan observasi pertama yang peneliti lakukan di SD Negeri Bajing Kulon 04. Peneliti melakukan pengamatan terkait dengan kegiatan pembiasaan pagi yaitu membaca asmaul husna bersama dan hafalan juz amma di halaman SD Negeri Bajing Kulon 04. Selanjutnya setelah selesai pembiasaan pagi hari, peserta didik Kembali ke kelas masing masing untuk berdoa dan memulai kegiatan pembelajaran. Dari memulai pembiasaan pagi sampai masuk kelas dan berdoa, dari sini terlihat siswa yang mengikuti pembiasaan dan berdoa dengan tertib namun masih terdapat peserta didik yang belum hafal asmaul husna, juz amma dan belum tertib dalam mengikuti kegiatan dan berdoa.

**Observasi ke-2**

Hari, Tanggal : senin, 18 November 2024

Pukul : 09.00 WIB

Tempat : SD Negeri Bajing Kulon 04

Observasi ini merupakan observasi kedua yang dilakukan oleh peneliti. Pada observasi kali ini peneliti melakukan observasi untuk melihat proses kegiatan pembiasaan mengaji pada jam istirahat untuk kelas 4 dan 5. Sebelum pembiasaan mengaji di mulai, peserta didik terlebih dahulu mengambil wudhu dan melaksanakan sholat dzuhur berjamaah. Peserta didik melaksanakan wudhu dan sholat berjamaah dengan tertib, sholat dzuhur di lakukan di mushola sekolah dan di imami oleh peserta didik dengan sistem bergantian, sementara guru mengawasi kegiatan sholat berjamaah. Namun masih terdapat beberapa peserta didik yang tidak tertib ketika melakukan sholat dzuhur berjamaah. Setelah sholat dzuhur berjamaah

selesai, peserta didik memasuki perpustakaan untuk mengikuti pembiasaan mengaji pada jamistirahat. Pembiasaan mengaji untuk kelas 4, 5 dan 6 dibagi menjadi 2 kategori yaitu iqra dan Al-Qur'an. Para peserta didik sebelum maju untuk mengaji dengan guru terlebih dahulu mengaji dengan teman, siswa yang kurang lancar dalam membaca iqra maupun juz amma akan di bantu terlebih dahulu oleh siswa yang lancar membaca iqra maupun Al-Qur'an, supaya siswa menjadi paham sebelum mengaji dengan guru, dan guru membenarkan pelafalan peserta didik.

### **Observasi ke-3**

Hari, Tanggal : senin, 25 November 2024

Pukul : 10.00 WIB

Tempat : SD Negeri Bajing Kulon 04

Observasi ini merupakan observasi lanjutan dari observasi tanggal 18 November 2024, dimana peneliti mengambil beberapa sample peserta didik untuk di amati lebih lanjut. Peneliti mengambil sample dengan beberapa kriteria diantaranya yaitu, siswa yang belum fasih iqra, siswa yang jai, siswa pendiam, dan siswa yang sudah lancar membaca Al-Qur'an.

### **Observasi ke-4**

Hari, tanggal : Senin, 13 Januari 2025

Pukul : 08.30 WIB

Tempat : SD Negeri Bajing Kulon 04

Pada observasi keenam, peneliti memasuki kelas 5 untuk mengamati karakter yang ada di kelas 5. Karakter di kelas 5 sangatlah bermacam, ketika pembelajaran berlangsung, siswa mendengarkan apa yang sedang di jelaskan oleh guru, namun terdapat beberapa siswa yang kurang memperhatikan. Ketika siswa maju untuk mendapatkan nilai dari guru, siswa mengantri dengan teratur mereka tidak berebut untuk mendapatkan nilai. Mereka secara mandiri berbaris untuk

mendapatkan nilai. Siswa juga jujur dalam mengoreksi jawaban sikap teladan sangat terlihat di kelas 5.

### **Obserasi ke-5**

Hari, tanggal : Rabu, 15 Januari 2025

Pukul : 08.30 WIB

Tempat : SD Negeri Bajing Kulon 04

Observasi ini merupakan observasi keempat yang di lakukan oleh peneliti. Pada kali ini peneliti mengamati sample yang sebelumnya sudah di pilih, untuk melihat perkembangan peserta didik. Dari beberapa sample peserta didik menunjukkan perubahan yang signifikan dimana peserta didik menjadi lebih lancer dalam mengaji maupun melaksanakan ibadah dengan taat. Peserta didik juga menunjukkan sikap yang lebih sopan dan lebih menghargai teman yang ada di sekitarnya.

### **Observasi ke-6**

Hari, tanggal : Rabu, 20 Januari 2025

Pukul : 08.30 WIB

Tempat : SD Negeri Bajing Kulon 04

Ini merupakan observasi kelima yang dilakukan oleh peneliti. Pada observasi kali ini peneliti mengikuti pembelajaran di kelas 4. Dari pengamatan yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa di kelas 4 rata-rata peserta didik sangat menjunjung sikap toleransi, saling membantu, tertib saat berdoa, tertib dalam melaksanakan pembiasaan, dan sikap sopan santun sangat terlihat di kelas 4. Siswa kelas 4 juga membantu mengajarkan teman dalam mengerjakan soal, siswa kelas 4 sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran maupun saat pelaksanaan program.

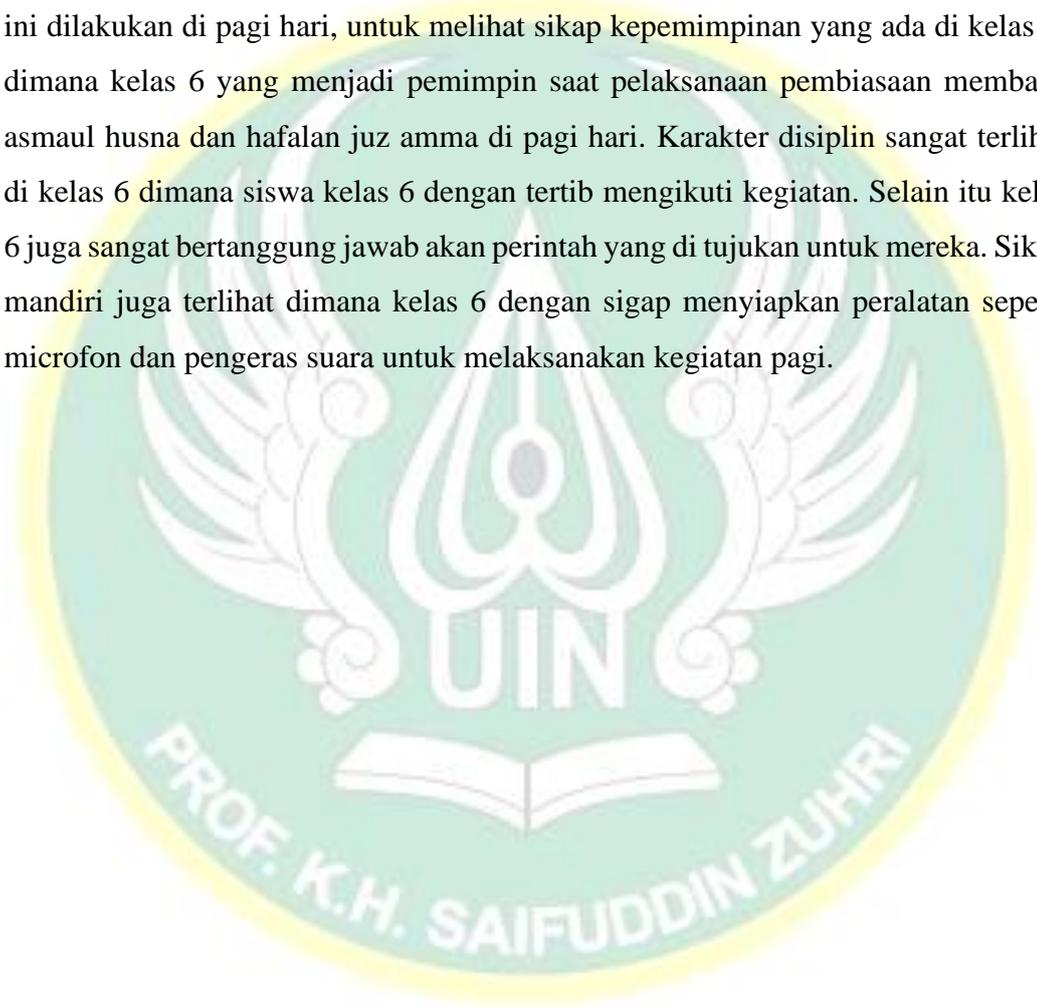
## Observasi ke-7

Hari, tanggal : Senin, 10 Febuari 2025

Pukul: 08.30 WIB

Tempat: SD Negeri Bajing Kulon 04

Observasi ketujuh di lakukan untuk mengamati karakter kelas 6. Observasi ini dilakukan di pagi hari, untuk melihat sikap kepemimpinan yang ada di kelas 6, dimana kelas 6 yang menjadi pemimpin saat pelaksanaan pembiasaan membaca asmaul husna dan hafalan juz amma di pagi hari. Karakter disiplin sangat terlihat di kelas 6 dimana siswa kelas 6 dengan tertib mengikuti kegiatan. Selain itu kelas 6 juga sangat bertanggung jawab akan perintah yang di tujukan untuk mereka. Sikap mandiri juga terlihat dimana kelas 6 dengan sigap menyiapkan peralatan seperti microfon dan pengeras suara untuk melaksanakan kegiatan pagi.



*Lampiran 3 Pedoman Wawancara*

Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apa yang melatarbelakangi ide untuk mengadakan program mengaji pada jam istirahat di sekolah ini?</li><li>2. Bagaimana program mengaji ini dimulai dan seberapa penting program ini bagi sekolah?</li><li>3. Apa tujuan utama yang ingin dicapai melalui program mengaji ini?</li><li>4. Bagaimana cara program mengaji ini dilaksanakan di sekolah? Apakah ada jadwal khusus?</li><li>5. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan program mengaji ini?</li><li>6. Apa saja materi yang diajarkan dalam program mengaji ini? Apakah ada fokus khusus seperti tajwid, hafalan, atau pemahaman text?</li><li>7. Apakah siswa diberi kebebasan untuk memilih apakah mereka ingin bergabung dalam program mengaji, atau ada kewajiban untuk semua siswa?</li><li>8. Bagaimana proses evaluasi dilaksanakan untuk mengukur efektivitas program ini dalam membentuk karakter religius siswa?</li><li>9. Apa dampak yang dirasakan siswa setelah mengikuti program mengaji ini, baik dari segi pemahaman agama maupun karakter mereka?</li><li>10. Apakah ada perubahan yang terlihat dalam perilaku siswa setelah mengikuti program ini, misalnya dalam aspek kejujuran, kedisiplinan, atau rasa saling menghargai?</li><li>11. Apakah program mengaji ini juga terintegrasi dengan pelajaran agama atau kurikulum sekolah yang ada? Jika ya, bagaimana cara integrasinya?</li></ol>
----------------	---

	<p>12. Bagaimana sekolah memastikan bahwa program mengaji ini dapat berjalan secara seimbang dengan kegiatan akademik lainnya, mengingat waktu jam istirahat yang terbatas?</p>
<p>Guru</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang melatarbelakangi SD N Bajingkulon ini untuk mengadakan program mengaji pada jam istirahat?</li> <li>2. Bagaimana program mengaji ini dilaksanakan di sekolah? Apakah semua siswa terlibat dalam kegiatan ini?</li> <li>3. Apa tujuan utama dari dilaksanakannya program mengaji pada jam istirahat ini?</li> <li>4. Dalam pandangan bapak/ibu, bagaimana program mengaji dapat berkontribusi pada penanaman karakter religius siswa?</li> <li>5. Apakah Bapak/Ibu melihat perubahan perilaku pada siswa yang mengikuti program mengaji ini? Jika iya, perubahan apa yang paling signifikan?</li> <li>6. Bagaimana respons siswa terhadap program ini? Apakah ada tantangan atau kendala yang dihadapi dalam melaksanakan kegiatan ini?</li> <li>7. Bagaimana cara Bapak/Ibu memastikan bahwa materi yang disampaikan dalam program mengaji dapat dipahami dan diterima dengan baik oleh siswa?</li> <li>8. Apakah ada evaluasi khusus yang dilakukan untuk menilai keberhasilan program ini?</li> <li>9. Apa harapan Bapak/Ibu terkait dengan keberlanjutan program mengaji pada jam istirahat ini di masa mendatang?</li> <li>10. Apakah Bapak/Ibu memiliki ide atau rencana untuk mengembangkan program ini agar semakin efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa?</li> </ol>

Siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah kamu senang mengikuti program mengaji di sekolah? Mengapa?</li> <li>2. Apa yang kamu pelajari selama mengikuti program mengaji ini?</li> <li>3. Bagaimana perasaanmu Ketika mengaji Bersama teman-teman di sekolah?</li> <li>4. Apakah kegiatan mengaji ini membantumu dalam memahami ajaran agama lebih baik? Jika iya, bagaimana caranya?</li> <li>5. Apakah kamu juga mengikuti kegiatan mengaji di luar sekolah?</li> <li>6. Apakah ada kesulitan yang kamu hadapi dalam belajar mengaji di sekolah?</li> <li>7. Bagaimana cara gurumu membuat kegiatan mengaji menjadi menarik dan menyenangkan?</li> <li>8. Apakah kamu merasa bahwa kegiatan ini membantu menanamkan karakter religious dalam dirimu?</li> <li>9. Apa harapanmu untuk program mengaji ini kedepannya?</li> </ol>
Wali Murid	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bisa diceritakan sedikit tentang anak Bapak/Ibu? (Untuk memberikan gambaran awal tentang siswa yang akan dibicarakan.)</li> <li>2. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap pendidikan agama yang diterima oleh anak di sekolah?</li> <li>3. Apa pendapat Bapak/Ibu mengenai program mengaji yang dilaksanakan pada jam istirahat di sekolah?</li> <li>4. Bagaimana Bapak/Ibu melihat dampak program mengaji terhadap perkembangan karakter religius anak?</li> <li>5. Menurut Bapak/Ibu, apakah kegiatan mengaji pada jam istirahat dapat mempengaruhi kebiasaan anak di luar sekolah, terutama dalam hal ibadah atau kebaikan?</li> <li>6. Apakah Bapak/Ibu merasa kegiatan mengaji ini dapat membantu anak lebih memahami nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari?</li> </ol>

	7. Bagaimana Bapak/Ibu menilai kualitas pengajaran agama dan pelaksanaan program mengaji di sekolah? Apakah anak Bapak/Ibu merasa nyaman dengan kegiatan tersebut?
--	--



*Lampiran 4 Hasil wawancara*

**LEMBAR HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH**

Hari/tanggal : Selasa, 4 Februari 2025

Tempat : SD Negeri Bajingkulon 04

Informan : Bu Bariah,S.Pd.

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang melatarbelakangi ide untuk mengadakan program mengaji pada jam istirahat di sekolah ini?	Program ini diadankan karena adanya keinginan dari kepala sekolah untuk menanamkan pembiasaan agama yang di anggap pembelajaran agama penting dilakukan sejak dini. Program ini juga diadakan karena adanya masukan dari beberapa wali murid agar siswa juga mendapatkan pembelajaran agama tidak hanya pembelajaran tentang duniawi.
2.	Bagaimana program mengaji ini dimulai dan seberapa penting program ini bagi sekolah?	Program ini mulai dilaksanakan pada tahun 2020
3.	Apa tujuan utama yang ingin dicapai melalui program mengaji ini?	Tujuan program ini agar para siswa mempunyai bekal untuk akhirat tidak hanya pembelajarannya, dan semoga siswa dapat mengamalkan dalam kehidupannya.
4.	Bagaimana cara program mengaji ini dilaksanakan di sekolah? Apakah ada jadwal khusus?	Program mengaji ini dilakukan dengan pembagian guru pengampu dimana setiap guru mengampu mengajarkan pembelajaran agama sesuai dengan kelas yang dibagikan. Program mengaji ini dilaksanakan setiap hari pada jam istirahat maupun pada jam terakhir pembelajaran. Untuk jadwa diserahkan kepada guru untuk pelaksanaannya.

5.	Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan program mengaji ini?	Yang terlibat dalam program mengaji yaitu guru kelas, guru agama dan juga siswa
6.	<p>Apa saja materi yang diajarkan dalam program mengaji ini?</p> <p>Apakah ada focus khusus seperti tajwid, hafalan, atau pemahaman text?</p>	<p>Dalam program ini fokus pembelajaran yang dilakukan untuk kelas rendah hanya BTQ dan hafalan surat pendek. Sementara untuk kelas atas fokus pembelajaran yang diajarkan yaitu pembacaan al quran (bagi siswa yang lancar membaca arab) serta iqra bagi siswa yang belum lancar membaca huruf hijaiyah. Selain itu siswa juga diajarkan terkait niat sholat, doa-doa pendek, dan praktik sholat duha dan sholat dzuhur berjamaah.</p>
7.	Apakah siswa diberi kebebasan untuk memilih apakah mereka ingin bergabung dalam program mengaji, atau ada kewajiban untuk semua siswa?	Bagi seluruh siswa SD N Bajing Kulon 04 program ini wajib di ikuti oleh siswa.
8.	Bagaimana proses evaluasi dilaksanakan untuk mengukur efektivitas program ini dalam membentuk karakter religius siswa?	Evaluasi program dilakukan dengan mengadakan mini game untuk para siswa, dalam event-event keagamaan dengan soal tentang keagamaan dan tajwid yang sudah diajarkan.
9.	<p>Apa dampak yang dirasakan siswa setelah mengikuti program mengaji ini, baik dari segi pemahaman agama maupun karakter mereka?</p>	<p>Siswa menjadi lebih berakhlakul karimah, selain itu siswa juga memiliki pemahaman lebih untuk pembelajaran agama dimulai, program ini juga menjadi pembuka sebelum pembelajaran agama di dalam kelas.</p>
10.	Apakah ada perubahan yang terlihat dalam perilaku siswa	Perubahan perilaku siswa setelah mengikuti program sangat terlihat, karena anak menjadi

	setelah mengikuti program ini, misalnya dalam aspek kejujuran, kedisiplinan, atau rasa saling menghargai?	lebih sopan dan juga rajin dalam pelaksanaan ibadah. Selain itu aspek kejujuran, disiplin dan sikap toleransi antar sesama juga sangat terlihat.
11.	Apakah program mengaji ini juga terintegrasi dengan pelajaran agama atau kurikulum sekolah yang ada? Jika ya, bagaimana cara integrasinya?	Program ini sangat terintegrasi terhadap pembelajaran, karena dapat memberikan pemahaman tentang pembelajaran agama sebelum pelaksanaan kelas agama islam dilakukan.
12.	Bagaimana sekolah memastikan bahwa program mengaji ini dapat berjalan secara seimbang dengan kegiatan akademik lainnya, mengingat waktu jam istirahat yang terbatas?	Program ini dilakukan selaras dengan pembelajaran, dimana jadwal program mengaji dilakukan secara seefisien mungkin dan di usahakan tidak memakan waktu pembelajaran kelas terlalu banyak. Program ini dilakukan pada jam pembelajaran terakhir untuk siswa yang masih iqra sementara untuk siswa yang sudah di tahap mengaji al-quran dilaksanakan pada jam istirahat setelah sholat dzuhur berjamaah.

### LEMBAR HASIL WAWANCARA GURU

Hari/tanggal : Senin, 13 januari 2025

Tempat : SD N egeri Bajing Kulon 04

Narasumber : Bu Yosa Igustina, S.Pd.

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang melatarbelakangi SD N Bajingkulon ini untuk mengadakan program mengaji pada jam istirahat?	Latar belakang dari program ini yaitu untuk meningkatkan mutu sekolah agar tidak tertinggal dengan sekolah yang berbasis agama, serta melihat anak yang kurang mendapatkan pembelajaran keagamaan di rumah.

2.	Bagaimana program mengaji ini dilaksanakan di sekolah? Apakah semua siswa terlibat dalam kegiatan ini?	Ya, semua siswa terlibat mulai dari kelas I-VI dengan di pandu oleh wali kelas masing-masing.
3.	Apa tujuan utama dari dilaksanakannya program mengaji pada jam istirahat ini?	Program ini dilaksanakan agar dapat menambah ilmu dan juga wawasan tentang agama pada anak, serta memanfaatkan waktu.
4.	Dalam pandangan bapak/ibu, bagaimana program mengaji dapat berkontribusi pada penanaman karakter religius siswa?	Ya, yang awalnya siswa tidak tau terkait huruf hijaiyah, dengan adanya program ini siswa menjadi tau dan dapat mempelajari tentang huruf hijaiyah sedikit demi sedikit.
5.	Apakah Bapak/Ibu melihat perubahan perilaku pada siswa yang mengikuti program mengaji ini? Jika iya, perubahan apa yang paling signifikan?	Dengan di berlakukannya adanya program ini, siswa menjadi lebih santun dan juga menjadi lebih bisa bersikap toleran terhadap teman-temannya baik yang seiman maupun yang tidak.
6.	Bagaimana respons siswa terhadap program ini? Apakah ada tantangan atau kendala yang dihadapi dalam melaksanakan kegiatan ini?	Sangat mendukung dan berpartisipasi aktif, hanya saja waktu menjadi tantangan utama dalam menjalankan program ini.
7.	Bagaimana cara Bapak/Ibu memastikan bahwa materi yang disampaikan dalam program mengaji dapat dipahami dan diterima dengan baik oleh siswa?	Dengan meriview hasil pembelajaran pada hari tersebut, dengan cara melakukan tanya jawab.

8.	Apakah ada evaluasi khusus yang dilakukan untuk menilai keberhasilan program ini?	Tentu saja dengan melakukan review hasil pembelajaran pada hari tersebut dengan melakukan tanya jawab dengan siswa.
9.	Apa harapan Bapak/Ibu terkait dengan keberlanjutan program mengaji pada jam istirahat ini di masa mendatang?	Harapan saya denan adanya program ini, semoga program ini dapat berlanjut dan juga dikembangkan serta disediakan waktu khusus untuk pelaksanaan program ini.
10.	Apakah Bapak/Ibu memiliki ide atau rencana untuk mengembangkan program ini agar semakin efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa?	Ide saya sendiri adalah dengan menyediakan waktu khusus untuk program mengaji ini dan mendatangkan ustadz maupun ustadzah dari TPQ setempat.

Hari/tanggal : Senin, 13 januari 2025

Tempat : SD Negeri Bajing Kulon 04

Narasumber : Bu Erna Yuni R, S.E

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang melatarbelakangi SD N Bajingkulon ini untuk mengadakan program mengaji pada jam istirahat?	Supaya anak anak menjadi terbiasa dan juga untuk menambah ilmu agama pada anak.
2.	Bagaimana program mengaji ini dilaksanakan di sekolah? Apakah semua siswa terlibat dalam kegiatan ini?	Ya, semua siswa terlibat.untuk pelaksanaannya sendiri itu tergantung dari masing-masing wali kelas.
3.	Apa tujuan utama dari dilaksanakannya program mengaji pada jam istirahat ini?	Supaya anak bisa menulis dan juga membaca al-quran.

4.	Dalam pandangan bapak/ibu, bagaimana program mengaji dapat berkontribusi pada penanaman karakter religius siswa?	Ketika anak terbiasa untuk membaca al-quran dan mengaji, anakpun menjadi lebih baik karakternya karena terbiasa melakukan kegiatan yang baik.
5.	Apakah Bapak/Ibu melihat perubahan perilaku pada siswa yang mengikuti program mengaji ini? Jika iya, perubahan apa yang paling signifikan?	Tentu saja terdapat perubahan yang signifikan, seperti haknya di kelas 1 yang notabnya anak belum bisa menulis arab dengan adanya program ini anak menjadi bisa dalam menuliskan lafadz arab, jadi anak dilatih untuk terbiasa menulis arab dan juga menghafal doa doa harian.
6.	Bagaimana respons siswa terhadap program ini? Apakah ada tantangan atau kendala yang dihadapi dalam melaksanakan kegiatan ini?	Tentu saja anak senang sekali dan juga semangat. Kendalanya hanya pada anak yang tidak ikut kegiatan TPQ, karena belum mendapat pembelajarannya jadi di sekolah harus di ajarkan lebih ekstra di bandingkan anak yang memang mengikuti kegiatan TPQ.
7.	Bagaimana cara Bapak/Ibu memastikan bahwa materi yang disampaikan dalam program mengaji dapat dipahami dan diterima dengan baik oleh siswa?	Untuk saya melihat perkembangan anak dengan mencatat sejauh apa materi yang sudah anak hafal.
8.	Apakah ada evaluasi khusus yang dilakukan untuk menilai keberhasilan program ini?	Untuk evaluasi khusus memang belum ada, namun biasanya terdapat kegiatan mini game untuk mengetes sejauh mana ilmu yang anak bisa menerapkan.

9.	Apa harapan Bapak/Ibu terkait dengan keberlanjutan program mengaji pada jam istirahat ini di masa mendatang?	Semoga program ini berkelanjutan untuk kedepannya, karena program ini sendiri sangat penting dalam membekali anak terkait ilmu agama bagi anak.
10.	Apakah Bapak/Ibu memiliki ide atau rencana untuk mengembangkan program ini agar semakin efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa?	

Hari/tanggal : Senin, 13 Januari 2025

Tempat : SD Negeri Bajing Kulon 04

Narasumber : Bu Anna Aulia, S.Pd.

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang melatarbelakangi SD N Bajingkulon ini untuk mengadakan program mengaji pada jam istirahat?	Yang melatarbelakangi diadakannya kegiatan mengaji di sekolah ya karena banyak orangtua yang menganggap sekolah negeri pendidikan agamanya kurang. Banyak dari mereka yang memilih menyekolahkan anaknya di sekolah yang berbasis agama.
2.	Bagaimana program mengaji ini dilaksanakan di sekolah? Apakah semua siswa terlibat dalam kegiatan ini?	Program mengaji dilaksanakan di sekolah dengan melibatkan guru agama dan semua guru kelas kecuali yang non muslim karena tidak ikut terlibat secara langsung. TIDAK SEMUA siswa terlibat secara langsung karena ada yang non muslim.
3.	Apa tujuan utama dari dilaksanakannya program	Tujuan utama adanya kegiatan mengaji agar menjadikan sekolah yang lebih memperhatikan pendidikan keagamaan

	mengaji pada jam istirahat ini?	pada anak-anak dan menjadi amal jariyah untuk yang membantu melancarkan kegiatan.
4.	Dalam pandangan bapak/ibu, bagaimana program mengaji dapat berkontribusi pada penanaman karakter religius siswa?	Program mengaji bisa menambah penanaman religius kepada siswa karena selain program mengaji di sekolah, setiap pagi diadakan kegiatan pembacaan asmaul husna, juz amma, doa doa harian, serta hafalan lagu lagu islami yang isinya menyebutkan nama-nama nabi, rukun iman, dan sifat-sifat wajib Allah. Selain itu ada kegiatan sholat dhuha berjamaah disetiap sebelum pembelajaran PAI. Setidaknya lebih menumbuhkan semangat ibadah anak-anak.
5.	Apakah Bapak/Ibu melihat perubahan perilaku pada siswa yang mengikuti program mengaji ini? Jika iya, perubahan apa yang paling signifikan?	Ya, ada beberapa perubahan pada diri siswa dengan berjalannya program mengaji dan program lain yang berkaitan. Perubahan yang paling signifikan, yang tadinya ada yang belum bisa mengaji sama sekali menjadi lumayan bisa.
6.	Bagaimana respons siswa terhadap program ini? Apakah ada tantangan atau kendala yang dihadapi dalam melaksanakan kegiatan ini?	Siswa sangat senang dengan adanya program ini. Bahkan pada saat sudah tau waktunya mengaji, tanpa diperintah mereka langsung mencari guru yang mengajari ngaji sampe memanggil ke kantor sekolah karena saking semangatnya. Kendala yang dihadapi pada pelaksanaan program ini ya jelas dengan siswa sebegitu banyak, tidak sebanding dengan tenaga guru yang

		mengajar. Akhirnya siswa mengajinya cuma sebentar karena harus bergantian dengan anak-anak yang lain.
7.	Bagaimana cara Bapak/Ibu memastikan bahwa materi yang disampaikan dalam program mengaji dapat dipahami dan diterima dengan baik oleh siswa?	Cara memastikannya adalah dengan memperhatikan di pertemuan berikutnya. Apakah anak tersebut masih mengingat atau tidak. Lancar atau tidak. Pasti kelihatan.
8.	Apakah ada evaluasi khusus yang dilakukan untuk menilai keberhasilan program ini?	Untuk evaluasi secara khusus sementara ini belum ada.
9.	Apa harapan Bapak/Ibu terkait dengan keberlanjutan program mengaji pada jam istirahat ini di masa mendatang?	Harapan saya semoga program ini terus berjalan tanpa adanya halangan apapun. Selain itu saya ingin program yang saya jalani bersama rekan-rekan guru dan yang lain menjadi lebih baik lagi dari yang sedang dijalankan sekarang. Semoga anak-anak tidak hanya menerapkan kegiatan ini di sekolah saja, dan semoga setelah lulus dari SD anak-anak tetap mengamalkan apa yang sudah guru-guru mereka ajarkan. Bukan hanya dari ucapan saja melainkan dari perbuatannya.
10.	Apakah Bapak/Ibu memiliki ide atau rencana untuk mengembangkan program ini agar semakin efektif dalam menanamkan	Ide-ide yang ada saat ini sementara masih berjalan seperti sekarang. Tapi khusus saya pribadi sebagai guru agama di sekolah ini, saya tetap menerima masukan yang baik

nilai-nilai religius kepada siswa?	terkait berjalannya program ini dari teman-teman guru.
------------------------------------	--

Hari/tanggal : Senin, 13 januari 2025

Tempat : SD Negeri Bajing Kulon 04

Narasumber : Bu Dyah Arum W, S.Pd.

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang melatarbelakangi SD N Bajingkulon ini untuk mengadakan program mengaji pada jam istirahat?	Untuk mengenalkan agama sejak dini, karena anak sendiri di rumah tidak pasti mengikuti kegiatan TPQ maupun semacamnya, Ketika dengan orangtua-pun anak terkadang menolak, dengan adanya program mengaji ini di sekolah, anak mau tidak mau wajib mengikuti kegiatan mengaji di sekolah.
2.	Bagaimana program mengaji ini dilaksanakan di sekolah? Apakah semua siswa terlibat dalam kegiatan ini?	Semua siswa terlibat namun untuk peraturan pelaksanaannya berbeda, sedangkan untuk kelas 2 hanya untuk menulis, membaca dan hafalan.
3.	Apa tujuan utama dari dilaksanakannya program mengaji pada jam istirahat ini?	Menanamkan agama sejak kecil selain mengaji setiap kelas, di pagi hari juga terdapat pembiasaan membaca asmaul husna dan membaca juz amma secara bersama, karena kegiatannya setiap hari jadi siswa menjadi lebih mudah untuk hafal.
4.	Dalam pandangan bapak/ibu, bagaimana program mengaji dapat berkontribusi pada	Program ini sangat berkontribusi dimana program ini otomatis mengenalkan akan tuhan dan ajarannya.sehingga anak akan memiliki perilaku religius

	penanaman karakter religius siswa?	
5.	Apakah Bapak/Ibu melihat perubahan perilaku pada siswa yang mengikuti program mengaji ini? Jika iya, perubahan apa yang paling signifikan?	Perubahan tentu saja ada, dimana anak sebelumnya belum tau tentang doa doa harian, juz amma dan asmaul husna setelah mengikuti pembiasaan pagi maupun pembiasaan di jam istirahat siswa menjadi lebih disiplin berangkat sekolah karena harus mengikuti pembiasaan pagi, selain itu dengan mengikuti program ini anak menjadi lebih tau. Serta anak menjadi disiplin dalam berdoa dan sholat.
6.	Bagaimana respons siswa terhadap program ini? Apakah ada tantangan atau kendala yang dihadapi dalam melaksanakan kegiatan ini?	Tentu saja siswa sangat semangat, karena program ini bukan hanya mengaji namun guru juga menerapkan materi dengan cara menarik seperti dengan lagu maupun gerakan. Untuk tantangan karena kegiatan dilaksanakan secara bersama terkadang kurang terkontrol pelaksanaannya.
7.	Bagaimana cara Bapak/Ibu memastikan bahwa materi yang disampaikan dalam program mengaji dapat dipahami dan diterima dengan baik oleh siswa?	Untuk memastikan lebih dengan memperhatikan anak, bagaimana perkembangan di setiap harinya.
8.	Apakah ada evaluasi khusus yang dilakukan untuk menilai keberhasilan program ini?	Evaluasinya untuk kelas 2 sendiri, setiap hari ada mini game untuk mengetes sejauh mana perkembangan dan juga hafalan siswa, biasanya juga dari hasil evaluasi, siswa yang sudah mumpuni hafalan dan

		mengajinya bisa untuk mengirimkan perwakilan lomba tentang keagamaan.
9.	Apa harapan Bapak/Ibu terkait dengan keberlanjutan program mengaji pada jam istirahat ini di masa mendatang?	Harapannya program ini terus berlangsung dan juga kegiatan program di sampaikan dengan cara yang lebih menyenangkan agar siswa tidak bosan.
10.	Apakah Bapak/Ibu memiliki ide atau rencana untuk mengembangkan program ini agar semakin efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa?	Kalu dari saya belum ada, masih mengikuti apa yang ada saja.

Hari/tanggal : Senin, 13 januari 2025

Tempat : SD Negeri Bajing Kulon 04

Narasumber : Pak Surata S.Pd.SD

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang melatarbelakangi SD N Bajingkulon ini untuk mengadakan program mengaji pada jam istirahat?	Latar belakang dari program mengaji sendiri untuk mengenalkan siswa tentang kewajiban agamanya dan juga supaya anak menjadi lebih disiplin.
2.	Bagaimana program mengaji ini dilaksanakan di sekolah? Apakah semua siswa terlibat dalam kegiatan ini?	Program mengaji sendiri dilaksanakan di setiap kelas, dengan sistem gentian. Wali kelas yang mengampu, kelas 1-3

		biasanya iqra sementara kelas4-6 Al-qur'an bagi yang sudah lancar.
3.	Apa tujuan utama dari dilaksanakannya program mengaji pada jam istirahat ini?	Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.
4.	Dalam pandangan bapak/ibu, bagaimana program mengaji dapat berkontribusi pada penanaman karakter religius siswa?	Dengan adanya program ini siswa menjadi lebih terbantu untuk mengikuti pembelajaran seperti saat mengerjakan soal-soal anak menjadi lebih siap, biasanya juga dalam pembelajaran PAI di kelas hanya sebagai pengulangan, karena saat pelaksanaan proqram mengaji juga sudah di ajarkan dan memperlancar siswa dalam membaca Al-Qur'an.
5.	Apakah Bapak/Ibu melihat perubahan perilaku pada siswa yang mengikuti program mengaji ini? Jika iya, perubahan apa yang paling signifikan?	Perubahan perilaku sangat terlihat dari segi pembelajaran, sopan santun sangat terlihat.
6.	Bagaimana respons siswa terhadap program ini? Apakah ada tantangan atau kendala yang dihadapi dalam melaksanakan kegiatan ini?	Kendalanya tidak ada dalam pembelajaran hanya saja buku maupun Al-Qur'an masih sangat kurang, fasilitas masih kurang terpenuhi.
7.	Bagaimana cara Bapak/Ibu memastikan bahwa materi yang disampaikan dalam program	Untuk penyampaian materi maupun metode pengajarannya harus dilakukan dengan kreatif

	mengaji dapat dipahami dan diterima dengan baik oleh siswa?	mungkin agar siswa dapat dengan mudah memahaminya.
8.	Apakah ada evaluasi khusus yang dilakukan untuk menilai keberhasilan program ini?	Evaluasi khusus tidak ada namun evaluasinya di masukan ke dalam kegiatan secara langsung.
9.	Apa harapan Bapak/Ibu terkait dengan keberlanjutan program mengaji pada jam istirahat ini di masa mendatang?	Harapannya supaya buku atau Al-Qur'an untuk di tambah.
10.	Apakah Bapak/Ibu memiliki ide atau rencana untuk mengembangkan program ini agar semakin efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa?	Ide sudah pasti ada namun memang terhambat dana dan juga waktu.

### LEMBAR HASIL WAWANCARA WALI MURID

Hari/tanggal : Selasa, 4 Februari 2025

Tempat : SD Negeri Bajing Kulon 04

Narasumber : Bu desi

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bisa diceritakan sedikit tentang anak Bapak/Ibu?	Kebetulan anak saya di rumah alhamdulillah rajin, ga macem-macem juga anaknya, bisa di bilang manut.
2.	Apa harapan Bapak/Ibu terhadap pendidikan agama yang diterima oleh anak di sekolah?	Pendidikan yang pasti saya menginginkan yang terbaik, bukan hanya pintar pembelajaran di sekolah tapi pintar juga agamanya. Dengan adanya program ini juga secara tidak

		langsung mengurangi waktu anak untuk bermain hp.
3.	Apa pendapat Bapak/Ibu mengenai program mengaji yang dilaksanakan pada jam istirahat di sekolah?	Program ini ya bagus, dari saya juga mendukung adanya program ini, walaupun anak saya ikut TPQ sore di rumah, karena adanya program ini anak saya lebih semangat kalau mau mengaji.
4.	Bagaimana Bapak/Ibu melihat dampak program mengaji terhadap perkembangan karakter religius anak?	Dampaknya sangat bagus, anak menjadi lebih semangat untuk menjalankan ibadah, lebih sopan. Anak di rumah juga menjadi lebih sering hafalan untuk mempersiapkan pembelajaran di sekolah
5.	Menurut Bapak/Ibu, apakah kegiatan mengaji pada jam istirahat dapat mempengaruhi kebiasaan anak di luar sekolah, terutama dalam hal ibadah atau kebaikan?	Sangat berpengaruh, yang sebelumnya kalau ada adzan anak saya belum mau sholat semenjak mengikuti program ketika ada adzan berkumandang, anak saya langsung pergi ke mushola untuk melaksanakan ibadah, di rumah juga menjadi sering hafalan dan sholawatan.
6.	Apakah Bapak/Ibu merasa kegiatan mengaji ini dapat membantu anak lebih memahami nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari?	Ya sangat membantu.
7.	Bagaimana Bapak/Ibu menilai kualitas pengajaran agama dan pelaksanaan program mengaji di	Dari saya kualitasnya sudah sangat bagus dan sesuai, saya juga senang dan nyaman dengan adanya program

sekolah? Apakah anak Bapak/Ibu merasa nyaman dengan kegiatan tersebut?	ini dimana anak menjadi lebih beriman.
--	--

Hari/tanggal : Selasa, 4 Februari 2025

Tempat : SD Negeri Bajing Kulon 04

Narasumber : Bu Siti Fatimah

<b>NO</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1.	Bisa diceritakan sedikit tentang anak Bapak/Ibu?	Anak saya memang kalua di rumah pediem, jarang main keluar rumah, tapi memang alhamdulillah anaknya manut.
2.	Apa harapan Bapak/Ibu terhadap pendidikan agama yang diterima oleh anak di sekolah?	Ya sudah pasti setiap orang tua menginginkan Pendidikan agama yang bagus untuk anak, bagaimanapun juga anak yang nanti akan mendoakan orang tuanya.
3.	Apa pendapat Bapak/Ibu mengenai program mengaji yang dilaksanakan pada jam istirahat di sekolah?	Program yang sangat bagus, saya sendiri juga sangat setuju dengan adanya program ini.
4.	Bagaimana Bapak/Ibu melihat dampak program mengaji terhadap perkembangan karakter religius anak?	Dampaknya ya, anak menjadi rajin beribadah, rajin membantu orang tua, jadi ada keinginan juga untuk ikut mengaji di madrasah.
5.	Menurut Bapak/Ibu, apakah kegiatan mengaji pada jam istirahat dapat mempengaruhi kebiasaan anak di luar sekolah, terutama dalam hal ibadah atau kebaikan?	Ya sangat berpengaruh, apalagi zaman sekarang pergaulannya sangat bahaya, dengan adanya kegiatan ngaji di sekolah secara tidak langsung mengurangi jam anak untuk bermain.

6.	Apakah Bapak/Ibu merasa kegiatan mengaji ini dapat membantu anak lebih memahami nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari?	Menurut saya sangat membantu anak jadi lebih rajin ibadah, lebih semangat berangkat sekolah karena mau ikut ngaji di sekolah.
7.	Bagaimana Bapak/Ibu menilai kualitas pengajaran agama dan pelaksanaan program mengaji di sekolah? Apakah anak Bapak/Ibu merasa nyaman dengan kegiatan tersebut?	Menurut saya ya kualitas guru sudah bagus tidak ada yang perlu di ragukan lagi. Anak saya juga nyaman mengikuti ngaji di sekolah.

Hari/tanggal : Selasa, 4 Februari 2025

Tempat : SD Negeri Bajing Kulon 04

Narasumber : Mbah Tati

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bisa diceritakan sedikit tentang anak Bapak/Ibu?	Cucu saya memang kalua di rumah saya ikutkan bimble sepulang sekolah, kalua sore ke madrasah. Anaknya memang aktif, sopan juga.
2.	Apa harapan Bapak/Ibu terhadap pendidikan agama yang diterima oleh anak di sekolah?	Harapannya ya cucu saya mendapatkan ilmu agamanya supaya dapat dijadikan sebagai pedoman hidup.
3.	Apa pendapat Bapak/Ibu mengenai program mengaji yang dilaksanakan pada jam istirahat di sekolah?	Dengan adanya program ini sangat bagus, dimana anak menjadi belajar lebih tentang agama di sekolah.
4.	Bagaimana Bapak/Ibu melihat dampak program mengaji	Dengan adanya kegiatan mengaji di sekolah, anak menjadi lebih tau

	terhadap perkembangan karakter religius anak?	kewajibannya sebagai umat islam, sopan dengan orang yang lebih tua, tidak membentak, ya menjadi lebih berimanlah.
5.	Menurut Bapak/Ibu, apakah kegiatan mengaji pada jam istirahat dapat mempengaruhi kebiasaan anak di luar sekolah, terutama dalam hal ibadah atau kebaikan?	Sangat berpengaruh, kalua tidak ada kegiatan mengaji anak malah jadi main, kalo main kan tidak terpantau seperti apa, setelah mengikuti kegiatan mengaji di sekolah juga anak kalo ada adzan langsung pulang ambil sarung buat berangkat ke masjid.
6.	Apakah Bapak/Ibu merasa kegiatan mengaji ini dapat membantu anak lebih memahami nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari?	Ya sangat membantu, cucu saya sangat semangat kalua lagi menghafal juz amma.
7.	Bagaimana Bapak/Ibu menilai kualitas pengajaran agama dan pelaksanaan program mengaji di sekolah? Apakah anak Bapak/Ibu merasa nyaman dengan kegiatan tersebut?	Kualitas ya sangat bagus, cucu saya juga tidak mengeluh cape atau yang lainnya.

Hari/tanggal : Selasa, 4 Februari 2025

Tempat : SD Negeri Bajing Kulon 04

Narasumber : Bu Ade

<b>NO</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1.	Bisa diceritakan sedikit tentang anak Bapak/Ibu?	Ya seperti anak pada umumnya, main ya main, ngaji ya ngaji, alhamdulillah anak saya bukan anak yang hiperaktif.
2.	Apa harapan Bapak/Ibu terhadap pendidikan agama yang diterima oleh anak di sekolah?	Harapan sudah pasti menginginkan yang terbaik tentunya.
3.	Apa pendapat Bapak/Ibu mengenai program mengaji yang dilaksanakan pada jam istirahat di sekolah?	Ya sangat setuju sekali, anak jadi mengikuti kegiatan yang lebih positif.
4.	Bagaimana Bapak/Ibu melihat dampak program mengaji terhadap perkembangan karakter religius anak?	Dampaknya ya anak jadi lebih sadar dengan kewajiban, rajin ibadah, sopan santunnya juga jadi lebih bagus.
5.	Menurut Bapak/Ibu, apakah kegiatan mengaji pada jam istirahat dapat mempengaruhi kebiasaan anak di luar sekolah, terutama dalam hal ibadah atau kebaikan?	Sangat berpengaruh sekali.
6.	Apakah Bapak/Ibu merasa kegiatan mengaji ini dapat membantu anak lebih memahami nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari?	Dengan adanya ngaji di sekolah ya anak jadi sangat terbantu, kalau diajar orang tua di rumah kan anak cenderung lebih sulit memahami, karena di sekolah ada kegiatannya ya anak menjadi lebih cepat

		paham,mungkin karena sama gurunya.
7.	Bagaimana Bapak/Ibu menilai kualitas pengajaran agama dan pelaksanaan program mengaji di sekolah? Apakah anak Bapak/Ibu merasa nyaman dengan kegiatan tersebut?	Kualitas sudah pasti sangat bagus, anak juga seneng ikut ngajinya, saya juga seneng anak belajar jadi pribadi yang lebih baik.

### LEMBAR HASIL WAWANCARA SISWA

Hari/tanggal : Rabu, 5 Februari 2025

Tempat : SD Negeri Bajing Kulon 04

Narasumber : Rofi Nur Azhiz

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu senang mengikuti program mengaji di sekolah? Mengapa?	iya senang karena bisa mengaji dengan teman-teman
2.	Apa yang kamu pelajari selama mengikuti program mengaji ini?	Huruf hijaiyah, tajwis, rukun iman
3.	Bagaimana perasaanmu Ketika mengaji Bersama teman-teman di sekolah?	Senang, karena mengaji bareng sama temen-temen sekelas
4.	Apakah kegiatan mengaji ini membantumu dalam memahami ajaran agama lebih baik? Jika iya, bagaimana caranya?	Membantu, karena yang sebelumnya belum tau setelah ikut mengaji di sekolah jadi tau
5.	Apakah kamu juga mengikuti kegiatan mengaji di luar sekolah?	Iya, saya ikut mengaji di madrasah
6.	Apakah ada kesulitan yang kamu hadapi dalam belajar mengaji di sekolah?	Tidak ada
7.	Bagaimana cara gurumu membuat kegiatan mengaji menjadi menarik dan menyenangkan?	Kadang penyampaian materi pembelajaran di sampaikan dengan lagu
8.	Apakah kamu merasa bahwa kegiatan ini membantu menanamkan karakter religious dalam dirimu?	Iya membantu

9.	Apa harapanmu untuk program mengaji ini kedepannya?	Harapan kedepannya semoga pembelajarannya lebih menyenangkan lagi
----	---	---

Hari/tanggal : Rabu, 5 Februari 2025

Tempat : SD Negeri Bajing Kulon 04

Narasumber : Anindita Keisha A

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu senang mengikuti program mengaji di sekolah? Mengapa?	Ya senang, karena bisa belajar di sekolah jadi di TPQ sudah lancer
2.	Apa yang kamu pelajari selama mengikuti program mengaji ini?	Membaca Al-Qur'an dengan benar, wudhu, niat sholat
3.	Bagaimana perasaanmu Ketika mengaji Bersama teman-teman di sekolah?	Senang
4.	Apakah kegiatan mengaji ini membantumu dalam memahami ajaran agama lebih baik? Jika iya, bagaimana caranya?	Iya membantu, karena kan belajar agama di sekolah jadi tau gimana pelasaannya yang benar
5.	Apakah kamu juga mengikuti kegiatan mengaji di luar sekolah?	Iya mengikuti
6.	Apakah ada kesulitan yang kamu hadapi dalam belajar mengaji di sekolah?	Tidak ada
7.	Bagaimana cara gurumu membuat kegiatan mengaji menjadi menarik dan menyenangkan?	Belajarnya kadang pake lagu, kadang ada ceritanya juga
8.	Apakah kamu merasa bahwa kegiatan ini membantu menanamkan karakter religious dalam dirimu?	Iya membantu
9.	Apa harapanmu untuk program mengaji ini kedepannya?	Kegiatannya tambah asik.

Hari/tanggal : Rabu, 5 Februari 2025

Tempat : SD Negeri Bajing Kulon 04

Narasumber : Muhammad Sholehudin Teguh

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu senang mengikuti program mengaji di sekolah? Mengapa?	Tidak, karena banyak teman yang berisik
2.	Apa yang kamu pelajari selama mengikuti program mengaji ini?	Mengaji iqra dan praktik sholat
3.	Bagaimana perasaanmu Ketika mengaji Bersama teman-teman di sekolah?	Senang
4.	Apakah kegiatan mengaji ini membantumu dalam memahami ajaran agama lebih baik? Jika iya, bagaimana caranya?	Iya membantu, mengikuti pembelajaran dengan seksama
5.	Apakah kamu juga mengikuti kegiatan mengaji di luar sekolah?	Iya
6.	Apakah ada kesulitan yang kamu hadapi dalam belajar mengaji di sekolah?	Teman-teman ada yang mengganggu
7.	Bagaimana cara gurumu membuat kegiatan mengaji menjadi menarik dan menyenangkan?	Seringnya belajar pake lagu
8.	Apakah kamu merasa bahwa kegiatan ini membantu menanamkan karakter religious dalam dirimu?	Iya
9.	Apa harapanmu untuk program mengaji ini kedepannya?	Tidak ada

Hari/tanggal : Rabu, 5 Februari 2025

Tempat : SD Negeri Bajing Kulon 04

Narasumber : Nayla Azizah Rahmawati

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu senang mengikuti program mengaji di sekolah? Mengapa?	Iya, karena untuk belajar
2.	Apa yang kamu pelajari selama mengikuti program mengaji ini?	Belajar membaca Al-Qur'an, belajar tentang ibadah dan masih banyak lagi
3.	Bagaimana perasaanmu Ketika mengaji Bersama teman-teman di sekolah?	Senang
4.	Apakah kegiatan mengaji ini membantumu dalam memahami ajaran agama lebih baik? Jika iya, bagaimana caranya?	Membantu, soalnya kan ini belajar mengajinya di ajarkan dari awal walopun ga bisa kalua udah ikut ngaji ya jadi bisa
5.	Apakah kamu juga mengikuti kegiatan mengaji di luar sekolah?	Iya ikut
6.	Apakah ada kesulitan yang kamu hadapi dalam belajar mengaji di sekolah?	Tidak ada kesulitan
7.	Bagaimana cara gurumu membuat kegiatan mengaji menjadi menarik dan menyenangkan?	Biasanya kita belajar menggunakan lagu, cerita sama ada gamenya
8.	Apakah kamu merasa bahwa kegiatan ini membantu menanamkan karakter religious dalam dirimu?	Iya membantu
9.	Apa harapanmu untuk program mengaji ini kedepannya?	Belum ada

Hari/tanggal : Rabu, 5 Februari 2025

Tempat : SD Negeri Bajing Kulon 04

Narasumber : Chery Putri M

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu senang mengikuti program mengaji di sekolah? Mengapa?	Iya senang, karena pembelajarannya seru
2.	Apa yang kamu pelajari selama mengikuti program mengaji ini?	Cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar/
3.	Bagaimana perasaanmu Ketika mengaji Bersama teman-teman di sekolah?	Senang, karena bisa ngaji bareng teman satu kelas.
4.	Apakah kegiatan mengaji ini membantumu dalam memahami ajaran agama lebih baik? Jika iya, bagaimana caranya?	Iya membantu, karena guru mengajarkan pembelajaran agama seperti sholat bukan Cuma ngaji.
5.	Apakah kamu juga mengikuti kegiatan mengaji di luar sekolah?	Iya mengikuti
6.	Apakah ada kesulitan yang kamu hadapi dalam belajar mengaji di sekolah?	Tidak ada, cuma kadang temen temen ada yang berisik
7.	Bagaimana cara gurumu membuat kegiatan mengaji menjadi menarik dan menyenangkan?	Kadang kita belajar dengan lagu, kadang ada permainan juga
8.	Apakah kamu merasa bahwa kegiatan ini membantu menanamkan karakter religious dalam dirimu?	Iya membantu
9.	Apa harapanmu untuk program mengaji ini kedepannya?	Belum ada

Hari/tanggal : Rabu, 5 Februari 2025

Tempat : SD Negeri Bajing Kulon 04

Narasumber : Fathan Al Maizan

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu senang mengikuti program mengaji di sekolah? Mengapa?	Ya senang, karena bisa belajar rem-rame
2.	Apa yang kamu pelajari selama mengikuti program mengaji ini?	Rukun islam, rukun iman, sholat, puasa
3.	Bagaimana perasaanmu Ketika mengaji Bersama teman-teman di sekolah?	Senang enjoy juga
4.	Apakah kegiatan mengaji ini membantumu dalam memahami ajaran agama lebih baik? Jika iya, bagaimana caranya?	Iya membantu, karena saat ngaji kan sudah di ajarkan jadi waktu pelajaran PAI sudah paham
5.	Apakah kamu juga mengikuti kegiatan mengaji di luar sekolah?	Tidak, Cuma di sekolah saja
6.	Apakah ada kesulitan yang kamu hadapi dalam belajar mengaji di sekolah?	Tidak ada
7.	Bagaimana cara gurumu membuat kegiatan mengaji menjadi menarik dan menyenangkan?	Ya kadang di ajarkan dengan cerita maupun film
8.	Apakah kamu merasa bahwa kegiatan ini membantu menanamkan karakter religious dalam dirimu?	Iya membantu
9.	Apa harapanmu untuk program mengaji ini kedepannya?	Tetap ada dan semakin menyenangkan

Hari/tanggal : Rabu, 5 Februari 2025

Tempat : SD Negeri Bajing Kulon 04

Narasumber : syifa Az Zahra

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu senang mengikuti program mengaji di sekolah? Mengapa?	Senang karena bisa belajar lebih di sekolah
2.	Apa yang kamu pelajari selama mengikuti program mengaji ini?	Mengaji, sholat, puasa, wudhu dan masih banyak lainnya
3.	Bagaimana perasaanmu Ketika mengaji Bersama teman-teman di sekolah?	Senang
4.	Apakah kegiatan mengaji ini membantumu dalam memahami ajaran agama lebih baik? Jika iya, bagaimana caranya?	Membantu karena belajarnya dengan cara yang mengasikkan
5.	Apakah kamu juga mengikuti kegiatan mengaji di luar sekolah?	Iya mengikuti
6.	Apakah ada kesulitan yang kamu hadapi dalam belajar mengaji di sekolah?	Tidak ada
7.	Bagaimana cara gurumu membuat kegiatan mengaji menjadi menarik dan menyenangkan?	Kadang kan belajar pake lagu jadi ser uterus ada gamenya juga
8.	Apakah kamu merasa bahwa kegiatan ini membantu menanamkan karakter religious dalam dirimu?	Iya membantu
9.	Apa harapanmu untuk program mengaji ini kedepannya?	Tidak ada

*Lampiran 5 Pedoman Dokumentasi*

**PEDOMAN DOKUMENTASI**

Dokumentasi yang dilakukan saat penelitian berlangsung bertujuan untuk mengetahui:

1. Sejarah sekolah
2. Identitas sekolah
3. Visi dan misi sekolah
4. Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan
5. Keadaan peserta didik



## **HASIL DOKUMENTASI**

### **1. Sejarah Sekolah**

SD Negeri Bajing Kulon 04 Kroya, dengan NPSN 20300913, merupakan sekolah dasar negeri yang terletak di Jalan Betet no 273, Desa/Kelurahan Bajing Kulon, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1985 berdasarkan Surat Keputusan (SK) Pendirian No. 421-027101701985 tertanggal 01-10-1985.

SD Negeri Bajing Kulon 04 Kroya menyelenggarakan pendidikan selama 5 hari dalam seminggu dengan jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD). Sekolah ini berada di bawah naungan Pemerintah Daerah dan telah mendapatkan akreditasi B berdasarkan SK No. 165/BAP-SM/XI/2017 tertanggal 09-11-2017.

Sekolah ini memiliki luas tanah yang cukup luas, yaitu 1.317 meter persegi. Hal ini memungkinkan SD Negeri Bajing Kulon 04 Kroya untuk menyediakan fasilitas yang memadai bagi para siswanya, seperti ruang kelas yang nyaman, lapangan olahraga, dan taman bermain.

Akses internet di sekolah ini juga tercukupi, memungkinkan siswa dan guru untuk mengakses berbagai sumber belajar dan informasi. Selain itu, sekolah ini juga mendapatkan pasokan listrik dari PLN dan Diesel, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

SD Negeri Bajing Kulon 04 Kroya memiliki komitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas bagi seluruh siswanya. Hal ini dapat dilihat dari akreditasi B yang telah diraih dan fasilitas yang memadai. Sekolah ini juga memiliki tim pengajar yang profesional dan berpengalaman, serta didukung oleh operator yang responsif, Arif Fathurohman, yang dapat dihubungi melalui telepon di 0282492925 atau email di [sdnegeri\\_bajingkuloniv@yahoo.co.id](mailto:sdnegeri_bajingkuloniv@yahoo.co.id).

SD Negeri Bajing Kulon 04 Kroya merupakan salah satu sekolah dasar di Kecamatan Kroya yang berperan penting dalam mencetak generasi muda yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

## 2. Identitas Sekolah

NPSN	20300913
Nama Sekolah	SD NEGERI BAJING KULON 04 KROYA
Naungan	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Tanggal Berdiri	1 Oktober 1985
No. SK Pendirian	421-027101701985
Tanggal Operasional	1 Oktober 1985
No. SK Operasional	421-027101701985
Jenjang Pendidikan	SD
Status Sekolah	Negeri
Akreditasi	B
Tanggal Akreditasi	9 November 2017
No. SK Akreditasi	165/BAP-SM/XI/2017
Sertifikasi	Belum Bersertifikat
Alamat	Jl. Betet no 273
Desa / Kelurahan	Bajing Kulon
Kecamatan / Kota(LN)	Kec. Kroya
Kab. / Kota / Negara (LN)	Kab. Cilacap
Provinsi / LN	Jawa Tengah

No Telepon	0282492925
Fax	
Email	sdnegeri_bajingkuloniv@yahoo.co.id
Website	
Kepala Sekolah	Bariyah
Operator	Anna Aulia

### 3. Visi Misi Sekolah

#### a. Visi Sekolah

Membentuk manusia Indonesia yang kreatif, berakhlak kuat, percaya pada diri sendiri dan berguna bagi masyarakat dan negara.

#### b. Misi Sekolah

- 1) Mengembangkan bakat dan kemampuan pada diri sendiri
- 2) Mengimbangi agar dapat bersosialisasi di masyarakat
- 3) Memupuk kecerdasan, ketrampilan, dan kecekatan melalui bimbingan dan Latihan
- 4) Mencapai kematangan fisik agar dapat belajar dengan sempurna.

### 4. Data Pendidik dan Kependidikan SD Negeri Bajing Kulon 04

No	Nama / NIP	Jabatan
1	BARIYAH, S.Pd	Kepala Sekolah
2	SURATA, S.Pd.SD.	Guru Kelas
3	ANNA AULIA, S.Pd.	Guru PAI
4	MARYAM, S.Pd.	Guru Kelas
5	YOSA IGUSTINA, S.Pd.	Guru Kelas
5	SASI LAELA R.P., S.Pd.	Guru PJOK
6	ERNA YUNI R., S.E.	Guru Kelas
7	IMACULATA A. C., S.Pd.	Guru Kelas
8	NORI ASRINA, S.Pd.	Guru Kelas
9	DYAH ARUM W, S.Pd.	Guru Kelas
10.	ARIF FATHURRAHMAN, S.Pd.	Petugas Perpustakaan

## 5. Data Peserta Didik

<b>6. No</b>	<b>Kelas</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Jumlah</b>
1	I	10	13	23
2	II	15	10	25
3	III	11	8	19
4	IV	12	12	24
5	V	12	10	22
6	VI	11	13	24
	Jumlah	71	66	137



*Lampiran 7 Dokumentasi Kegiatan Observasi*



*Proses Penanaman Karakter Religius dan Melaksanakan Ibadah Dengan Tekun*



*Proses Penanaman Karakter Disiplin*



*Proses Penanaman Karakter Berakhlak Mulia*



*Penanaman Karakter Peduli Sosial*



*Penanaman Karakter Peduli Lingkungan*



*Wawancara Dengan Peserta Didik*



*Wawancara Dengan Kepala Sekolah*

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI



*Wawancara Dengan Guru*



*Wawancara Dengan Wali Murid*

## Lampiran 8 Surat Izin Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A, Purwokerto 53129  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.unsaizu.ac.id

Nomor : B.m.3546/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/09/2024 02 September 2024  
Lamp. : -  
Hal : Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan

Kepada  
Yth. Kepala SD Negeri Bajingkulon 04  
di Tempat

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : NAILA MAJDIYYA  
2. NIM : 214110405014  
3. Semester : 7 (Tujuh)  
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru MI  
5. Tahun Akademik : 2024/2025

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Siswa dan guru  
2. Tempat / Lokasi : SD Negeri Bajingkulon 04  
3. Tanggal Observasi : 03-09-2024 s.d 17-09-2024

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan  
Madrasah



Abu Dham

## Lampiran 9 Balasan Observasi Pendahuluan



PEMERINTAH KABUPATEN CILACAP  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
KORWIL BIDANG PENDIDIKAN KECAMATAN KROYA  
SEKOLAH DASAR NEGERI BAJING KULON 04  
Alamat : Jln. Betet No. 273 Bajing Kulon Kec. Kroya

### SURAT KETERANGAN No. 421.2/101/K.17.09/15

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Bariyah, S. Pd.  
NIP : 19691214 199803 2 006  
Jabatan : Kepala SD Negeri Bajing Kulon 04

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Naila Majdiyya  
NIM : 214110405014  
Fakultas/Prodi : FTIK/PGMI  
Perguruan Tinggi : UIN SAIZU Purwokerto  
Semester : VII  
Alamat : Dusun Gunungangka RT 012 RW 005 Desa Gentasari Kecamatan  
Kroya Kabupaten Cilacap

Benar-benar telah melakukan observasi di SD Negeri Bajing Kulon 04 pada tanggal 5 September 2024. Judul Observasi: PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI PROGRAM MENGAJI PADA JAM ISTIRAHAT DI SD NEGERI BAJING KULON 04, KECAMATAN KROYA KABUPATEN CILACAP.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bajing Kulon, 6 September 2024  
Kepala Sekolah  
  
BARIYAH, S.Pd.  
NIP. 19691214 199803 2 006

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

## Lampiran 10 Surat Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.5948/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/11/2024 07 November 2024  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

Kepada  
Yth. Kepala SD N Bajingkulon 4  
Kec. Kroya  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*  
Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama	: NAILA MAJDIYYA
2. NIM	: 214110405014
3. Semester	: 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Guru MI
5. Alamat	: GENTASARI RT.12 RW.05 KEC.KROYA KAB. CILACAP
6. Judul	: Penanaman Karakter Religius Melalui Program Mengaji Pada Jam Istirahat di SD N Bajingkulon 4

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek	: Kepala Sekolah, Guru, Siswa kelas 4,5 dan 6, wali murid
2. Tempat / Lokasi	: SD Negeri Bajingkulon 4
3. Tanggal Riset	: 08-11-2024 s/d 08-01-2025
4. Metode Penelitian	: Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan  
Madrasah



Abu Dharin

*Lampiran 11 Surat Balasan Riset Individu*



PEMERINTAH KABUPATEN CILACAP  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SD NEGERI BAJING KULON 04  
KECAMATAN KROYA  
Jln. Betet No. 273 Desa Bajing Kulon Kecamatan Kroya  
CILACAP

KODE POS 53282

**SURAT KETERANGAN**  
No. 421.2 /017/ K.17.09 /15

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Bariyah, S.Pd.  
NIP : 196912141998032006  
Jabatan : Kepala SDN Bajing Kulon 04

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Naila Majdiyya  
NIM : 214110405014  
Fakultas / Prodi : FTIK / PGMI  
Perguruan Tinggi : UIN SAIZU Purwokerto  
Semester : VII  
Alamat : Dusun Gunungangka RT 12 RW 05 Desa Gentasari  
Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap

Benar-benar telah melakukan penelitian di SDN Bajing Kulon 04 pada tanggal 8 November 2024 sampai 15 Februari 2025.

Judul Penelitian : PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI PROGRAM MENGAJI PADA JAM ISTIRAHAT DI SD NEGERI BAJING KULON 04, KECAMATAN KROYA KABUPATEN CILACAP.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagai mestinya.



Bajing Kulon, 10 Maret 2025  
Kepala Sekolah

BARIYAH, S.Pd.  
NIP. 196912141998032006

*Lampiran 12 Surat Keterangan Seminar Proposal*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53125  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH**  
No. 3702 /Un.19/Koor.PGMI/PP.05.3/9/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Korodinator Prodi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul:

**Penanaman Karakter Religius Melalui Program Mengaji Pada Jam Istirahat di SD Negeri Bajing Kulon 04**

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Naila Majdiyya  
NIM : 214110405014  
Prodi : PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Rabu, 18 September 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 19 September 2024

Mengetahui,  
Kordinator Prodi



*[Signature]*  
**Pendri Purbo Waseso, M.Pd.I**  
NIP. 198912052019031011

*Lampiran 13 Surat Keterangan Lulus Komprehensif*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsatzu.ac.id

**SURAT KETERANGAN**  
**No. B-4424/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/11/2024**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Naila Majdiyya  
NIM : 214110405014  
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : 6 November 2024  
Nilai : B

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 6 November 2024  
Wakil Dekan Bidang Akademik,

  
Dr. Suparjo, M.A.  
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 14 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab Dan Inggris


**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA**  
**STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**  
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaiizu.ac.id | www.bahasa.uinsaiizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا  
 جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبورتو  
 الوحدة لتنمية اللغة

**CERTIFICATE**  
الشهادة

No. B-558/Un.19/K.Bhs/PP.009/2/2022

This is to certify that Name : Place and Date of Birth Has taken with Computer Based Test, organized by Language Development Unit on : with obtained result as follows : Listening Comprehension: 50 Structure and Written Expression: 45 Reading Comprehension: 51 فهم المسوع : فهم العبارات والتراكيب : فهم المقروء : Obtained Score : 480	منحت إلى الاسم محل وتاريخ الميلاد وقد شارك/ت الاختبار على أساس الكمبيوتر التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي: فهم المقروء : فهم العبارات والتراكيب : فهم المقروء : المجموع الكلي : تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبورتو
---	---

The test was held in UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.



EPTUS  
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI



IQA  
Inhibitor al-Gunah 'ala al-Lughah al-'Arabiyyah

Purwokerto, **07 Februari 2022**  
 The Head of Language Development Unit,  
 رئيسة الوحدة لتنمية اللغة  
 Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.  
 NIP. 19860704 201503 2 004


**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA**  
**STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**  
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaiizu.ac.id | www.bahasa.uinsaiizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا  
 جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبورتو  
 الوحدة لتنمية اللغة

**CERTIFICATE**  
الشهادة

No B-6257/Un.19/K.Bhs/PP.009/1/2022

This is to certify that Name : Place and Date of Birth Has taken with Computer Based Test, organized by Language Development Unit on : with obtained result as follows : Listening Comprehension: 57 Structure and Written Expression: 65 Reading Comprehension: 58 فهم المسوع : فهم العبارات والتراكيب : فهم المقروء : Obtained Score : 600	منحت إلى الاسم محل وتاريخ الميلاد وقد شارك/ت الاختبار على أساس الكمبيوتر التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي: فهم المقروء : فهم العبارات والتراكيب : فهم المقروء : المجموع الكلي : تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبورتو
---	---

The test was held in UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.



EPTUS  
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI



IQA  
Inhibitor al-Gunah 'ala al-Lughah al-'Arabiyyah

Purwokerto, **10 Januari 2022**  
 The Head of Language Development Unit,  
 رئيسة الوحدة لتنمية اللغة  
 Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.  
 NIP. 19860704 201503 2 004

## Lampiran 15 Sertifikat lulus BTA PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp.0281-635624, 628250 | www.uinsaizu.ac.id

### SERTIFIKAT

Nomor: Un.17/UPT.MAJ/2244/02/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri kepada:

**NAILA MAJDIYYA**  
(NIM: 214110405014)

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tulis	: 73
Tartil	: 80
Imla'	: 75
Praktek	: 80
Tahfidz	: 80



ValidationCode

Lampiran 16 Sertifikat KKN



The certificate is framed with a decorative border of overlapping green and yellow shapes. At the top right, there are three logos: the UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri logo, the LPPM logo with the tagline 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat', and the KKN LULUS logo.

# Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0754/2588K.LPPM/KKN.54/08/2024

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **NAILA MAJDIYYA**  
NIM : **214110405014**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-54 Tahun 2024,  
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **94 (A)**.



Certificate Validation

Lampiran 17 SERTIFIKAT PPL II



Lampiran 18 Bukti-Blangko-Bimbingan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
 www.uinsaizu.ac.id

**BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Naila Majdiyya  
 No. Induk : 214110405014  
 Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
 Pembimbing : Herman Wicaksono, S.Pd.I, M.Pd.  
 Nama Judul : Penanaman Karakter Religius Melalui Program Mengaji Pada Jam Istirahat di SD Negeri Bajing Kulon 04, Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Jum'at, 7 Juni 2024	Perbaiki latar belakang, definisi konseptual, dan kajian pustaka proposal		
2.	Selasa, 9 Juli 2024	Perbaiki kerangka konseptual, metode penelitian, dan sistematika pembahasan proposal		
3.	Senin, 9 September 2024	ACC proposal skripsi		
4.	Kamis, 7 November 2024	Perbaiki bab 1 dan bab 2 serta penambahan halaman, penambahan jumlah halaman, dan perubahan latar belakang		
5.	Kamis, 14 November 2024	Bimbingan perbaikan instrument penelitian		
6.	Kamis, 5 Desember 2024	Bimbingan instrumen penambahan instrumen dokumentasi		
7.	Rabu, 8 Januari 2025	Perbaiki bab 1 dan bab 2, perbaikan margin, perbaikan		



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

		struktur Bahasa dan penambahan teori		
8.	Senin, 3 Februari 2025	Perbaikan numbering dan penambahan teori bab 2		
9.	Senin, 10 Februari 2025	Perbaikan numbering, perbaikan typo, perbaikan footnote		
10.	Kamis, 10 Maret 2025	Penambahan isi BAB 4		
11.	Jum'at, 11 Maret 2025	Penambahan keterangan gambar BAB 3, penambahan footnote BAB 4		
12.	Selasa, 11 Maret	ACC Skripsi		

Dibuat di : Purwokerto

Pada tanggal : 11 Maret 2025

Dosen Pembimbing

Herman Wicaksono, S.Pd.I, M.Pd.  
NIP. 19921004 202321 1 018

## Lampiran 19 Bukti Lulus Plagiasi

Feedback Studio - Google Chrome  
ev.turnitin.com/app/carta/en\_us/?lang=en\_us&ss=1&co=2612423271&ro=103&u=1178684792&student\_user=1

turnitin Cek Turnitin | SKRIPSI NAILA MAJDIYYA.pdf

**Match Overview**

**14%**

Rank	Source	Match Percentage
1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	3%
2	etheses.iainponorogo... Internet Source	3%
3	jurnal.staialhidayahbog... Internet Source	3%
4	Submitted to UIN Ar-Ra... Students Paper	1%
5	text-id.123dok.com Internet Source	1%
6	Dani Dwi Nur Hidayat. "... Publication	1%
7	repository.usd.ac.id Internet Source	1%

Page: 1 of 73 Word Count: 16336 Text-Only Report High Resolution On

Windows taskbar: Type here to search, 27°C, 18:19, 12/03/2025



Penanaman Karakter Religius Melalui Program Mengaji Pada Jam Istirahat di SD Negeri Bajing Kulon 04, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Naila Majdiyya  
Nama Pangilan : Naila  
Tempat/Tanggal Lahir : Cilacap, 4 Maret 2003  
Alamat : Dusun Gunung Nangka Desa Gentasari Rt.12 Rw. 05  
Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa  
Tengan  
Alamat Domisili : Dusun Gunung Nangka Desa Gentasari Rt.12 Rw. 05  
Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa  
Tengan  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Perguruan Tinggi : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
No HP : 087760568973  
E-mail : naylamajdiyya@gmail.com

### PENDIDIKAN

2009-2010: paud at-taqwa gentasari  
2010-2016: SD Negeri Gentasari 02  
2016-2018: SMP Negeri 04 Kroya  
2018-2021: SMA Negeri 02 Kroya  
2021-sekarang: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto